

**EFEKTIVITAS PEMBERDAYAAN EKONOMI PESANTREN  
MELALUI UNIT BISNIS WARUNG NYAMPLUNGAN  
DALAM MENCIPTAKAN KEMANDIRIAN EKONOMI PESANTREN  
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM  
(Studi Kasus Enha Corporation Pondok Pesantren Nurul Huda Desa  
Langgongsari Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas)**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H.  
Saifuddin Zuhri Purwokerto Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi S.E.**

**Oleh :**

**FELANI HERINING TYAS  
NIM. 1917201093**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH  
JURUSAN EKONOMI DAN KEUANGAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI  
PURWOKERTO  
2024**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Felani Herining Tyas  
NIM : 1917201093  
Jenjang : S1  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jurusan : Ekonomi dan Keuangan Syariah  
Program Studi : Ekonomi Syariah  
Judul Skripsi : Efektivitas Pemberdayaan Ekonomi Pesantren Melalui Unit Bisnis Warung Nyamplungan Dalam Menciptakan Kemandirian Ekonomi Pesantren Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus *Enha Corporation* Pondok Pesantren Nurul Huda Desa Langggongsari Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas)

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian yang terdapat rujukan.

Purwokerto, 4 Januari 2024

Saya yang menyatakan



Felani Herining Tyas  
NIM. 1917201093



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126  
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

**LEMBAR PENGESAHAN**

Skripsi Berjudul

**EFEKTIVITAS PEMBERDAYAAN EKONOMI PESANTREN MELALUI UNIT  
BISNIS WARUNG NYAMPLUNGAN DALAM MENCIPTAKAN  
KEMANDIRIAN EKONOMI PESANTREN PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM  
(STUDI KASUS ENHA CORPORATION PONDOK PESANTREN NURUL  
HUDA DESA LANGGONGSARI KECAMATAN CILONGOK KABUPATEN  
BANYUMAS)**

Yang disusun oleh Saudara **Felani Herining Tyas NIM 1917201093** Program Studi S-1 **Ekonomi Syariah** Jurusan Ekonomi dan Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari **Selasa, 16 Januari 2024** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi (S.E.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Penguji

Prof. Dr. Hj. Tutuk Ningsih, S.Ag, M.Pd.  
NIP. 19640916 199803 2 001

Sekretaris Sidang/Penguji

Muhammad Ash-Shiddiqy, M.E  
NIP. 19950314 202012 1 010

Pembimbing/Penguji

Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag.  
NIP. 19730921 200212 1 004

Purwokerto, 23 Januari 2024

Mengesahkan  
Dekan,



Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag.  
NIP. 19730921 200212 1 004

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada  
Yth : Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
      UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri  
      di-  
      Purwokerto

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari saudari Felani Herining Tyas NIM 1917201093 yang berjudul :

**Efektivitas Pemberdayaan Ekonomi Pesantren Melalui Unit Bisnis Warung  
Nyamplungan Dalam Menciptakan Kemandirian Ekonomi Pesantren  
Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus *Enha Cooperation* Pondok  
Pesantren Nurul Huda Desa Langgongsari Kecamatan Cilongok Kabupaten  
Banyumas)**

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Ilmu Ekonomi Syari'ah (S.E)

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Purwokerto, 4 Januari 2024

Pembimbing,



**Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag.**  
NIP. 19730921 200212 1 004

**EFEKTIVITAS PEMBERDAYAAN EKONOMI PESANTREN MELALUI  
UNIT BISNIS WARUNG NYAMPLUNGAN DALAM MENCIPTAKAN  
KEMANDIRIAN EKONOMI PESANTREN PERSPEKTIF EKONOMI  
ISLAM (Studi Kasus Enha *Coorporation* Pondok Pesantren Nurul Huda  
Desa Langgongsari Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas)**

**Felani Herining Tyas**

**NIM. 1917201093**

E-mail: [felaniheriningtyas@gmail.com](mailto:felaniheriningtyas@gmail.com)

Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam,  
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

**ABSTRAK**

Pondok Pesantren merupakan lembaga yang berdiri sebagai pencetak generasi Islami dan pendorong perubahan dengan memanfaatkan potensi sumber daya yang dimiliki. Salah satu upaya yang dapat dilakukan pondok pesantren adalah dengan menerapkan pemberdayaan ekonomi pesantren. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas Pemberdayaan Ekonomi Pesantren melalui Unit Bisnis Warung Nyamplungan di Desa Langgongsari Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas dilihat dari perspektif ekonomi Islam.

Metodologi deskriptif kualitatif diterapkan pada penelitian ini. Metode pengumpulan data berasal dari observasi dan wawancara dengan ketua outlet, karyawan Unit Bisnis Warung Nyamplungan, dan dokumentasi perkembangan pemberdayaan. Teknik analisis datanya menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Kemudian untuk teknik keabsahan data menggunakan triangulasi data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pemberdayaan Ekonomi Pesantren melalui Unit Bisnis Warung Nyamplungan dikatakan efektif dalam menciptakan kemandirian ekonomi pesantren. Hal ini dilihat dari lima indikator efektivitas dan pemberdayaan yaitu produksi, efisiensi, kepuasan, adaptasi, dan perkembangan. Berkurangnya penduduk miskin disekitar pesantren, berkembangnya usaha peningkatan pendapatan santri, meningkatnya kepedulian santri, meningkatnya kemandirian pesantren, meningkatnya kapasitas dan pemerataan santri. Unit bisnis Warung Nyamplungan dalam memberdayakan masyarakat dan pesantren telah sesuai dengan ekonomi Islam dilihat dari empat prinsip yaitu prinsip keadilan, prinsip kesamaan, prinsip partisipasi, dan prinsip tolong menolong atau *ta'awun*.

**Kata kunci: Efektivitas, Pemberdayaan Ekonomi Pesantren, Kemandirian Ekonomi, Warung Nyamplungan**



**THE EFFECTIVENESS OF PESANTREN ECONOMIC  
EMPOWERMENT THROUGH THE WARUNG NYAMPLUNGAN  
BUSINESS UNIT IN CREATING ECONOMIC INDEPENDENCE OF  
PESANTREN ISLAMIC ECONOMIC PERSPECTIVE (Case Study of  
Enha Corporation, Nurul Huda Islamic Boarding School, Langgongsari  
Village, Cilongok District, Banyumas Regency)**

**Felani Herining Tyas  
NIM. 1917201093**

E-mail: [felaniheriningtyas@gmail.com](mailto:felaniheriningtyas@gmail.com)

Sharia Economics Study Program, Faculty of Islamic Economics and Business,  
State Islamic University Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

**ABSTRACT**

Pondok Pesantren is an institution that stands as a printer of Islamic generation and a driver of change by utilizing the potential of its resources. One of the efforts that can be done by Islamic boarding schools is to implement economic empowerment of Islamic boarding schools. The purpose of this study is to determine the effectiveness of Pesantren Economic Empowerment through the Warung Nyamplungan Business Unit in Langgongsari Village, Cilongok District, Banyumas Regency seen from an Islam economic perspective.

Qualitative descriptive methodology was applied to this study. The data collection method comes from observations and interviews with outlet leaders, employees of the Warung Nyamplungan Business Unit, and documentation of empowerment development. The data analysis technique uses data reduction, data presentation, and conclusions. Then for data validity techniques using data triangulation.

The results showed that the Economic Empowerment of Pesantren through the Warung Nyamplungan Business Unit is said to be effective in creating economic independence of pesantren. This is seen from five indicators of effectiveness and empowerment, namely production, efficiency, satisfaction, adaptation, and development. The reduction of poor people around pesantren, the development of efforts to increase student income, increased student awareness, increased independence of pesantren, increased capacity and equity of students. The Warung Nyamplungan business unit in empowering the community and pesantren has been in accordance with the Islamic economy seen from four principles, namely the principle of justice, equality, participation, and the principle of help or *ta'awun*.

**Keywords: Effectiveness, Economic Empowerment of Pesantren, Economic Independence, Warung Nyamplungan**

## MOTTO

وَوَجَدَكَ ضَالًّا فَهَدَىٰ ۖ وَوَجَدَكَ عَابِلًا فَأَغْنَىٰ

*“Dan Dia mendapatimu sebagai seorang yang bingung, lalu Dia memberikan petunjuk. Dan Dia mendapatimu sebagai seorang yang kekurangan, lalu Dia memberi kecukupan”*

*“Jadilah orang yang selalu baik , bahkan dalam keadaan tidak baik. Karena suatu kebaikan akan mengantarkan pemiliknya pada kebaikan lain”  
(Ning Hj. Ayu Gandasari)*



## PERSEMBAHAN

Dengan segenap cinta, kasih, dan rasa syukur tiada terkira penulis mempersembahkan skripsi dan gelar yang penuh dengan tanggung jawab ini kepada :

1. Allah SWT, kepada pemilik semesta yang telah memberikan kemudahan, kelancaran, serta kekuatan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini di waktu yang tepat menurut-Nya.
2. Kedua orang tua saya, Bapak Ngadino dan Ibu Sulasih yang telah memberikan support terbaik berupa doa yang tak terkira dan semangatnya yang tidak pernah padam memberikan yang terbaik untuk saya. Terimakasih atas dedikasi yang telah diberikan untuk saya, semoga kalian berdua bahagia dunia dan akhirat. Aamiin Ya Rabbal 'alamiin.
3. Keluarga besar Mbah Madsaeri Nadi, Mbah Saminah, Mbah Sis Prayitno, Tante Maryani, Om Likan, Om Sugeng, Lik Kholil, Lik Yani, Azka, dan Fatih.
4. Salam hormat ta'dzim kepada guru-guru saya di SD, SMP, SMK, Pondok Pesantren Darul Falah serta dosen UIN Saifuddin Zuhri yang telah banyak memberikan ilmu kepada penulis.
5. Salam hormat dan salam syukur dari penulis kepada keluarga besar MADIN NURROHMAN yang sudah memberikan kepercayaan kepada penulis untuk belajar bersama adik-adik yang luar biasa.
6. Dosen pembimbing saya, Bapak H. Dr. Jamal Abdul Aziz, M.Ag. yang telah membantu, membimbing, memberikan arahan dan keyakinan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Almamater penulis, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, terimakasih telah banyak memberikan pengalaman dan pelajaran yang saya petik selama perkuliahan dan proses pendewasaan dalam kehidupan.



## PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata yang dipakai dalam penelitian skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor : 158/1987 dan Nomor : 0543b/1987.

### 1. Konsonan Tunggal

| Huruf Arab | Nama   | Huruf Latin        | Nama                        |
|------------|--------|--------------------|-----------------------------|
| ا          | alif   | tidak dilambangkan | tidak dilambangkan          |
| ب          | ba'    | b                  | be                          |
| ت          | ta'    | t                  | te                          |
| ث          | š      | š                  | es (dengan titik di atas)   |
| ج          | jim    | j                  | je                          |
| ح          | Ĥa     | h                  | ha (dengan garis di bawah)  |
| خ          | kha'   | k                  | ka dan ha                   |
| د          | dal    | d                  | de                          |
| ذ          | Žal    | ž                  | z (dengan titik di atas)    |
| ر          | ra'    | r                  | er                          |
| ز          | zai    | z                  | zet                         |
| س          | sin    | s                  | es                          |
| ش          | syin   | sy                 | es dan ye                   |
| ص          | sad    | š                  | es (dengan titik di bawah)  |
| ض          | d'ad   | d'                 | de (dengan titik di bawah)  |
| ط          | ta     | †                  | te (dengan titik di bawah)  |
| ظ          | Ža     | ž                  | zet (dengan titik di bawah) |
| ع          | 'ain   | '                  | koma terbalik di atas       |
| غ          | gain   | g                  | ge                          |
| ف          | fa'    | f                  | ef                          |
| ق          | qaf    | q                  | qi                          |
| ك          | kaf    | k                  | Ka                          |
| ل          | lam    | l                  | 'el                         |
| م          | mim    | m                  | 'em                         |
| ن          | nun    | n                  | 'en                         |
| و          | waw    | w                  | w                           |
| ه          | ha'    | h                  | ha                          |
| ء          | hamzah | '                  | apostrof                    |
| ي          | ya'    | y                  | ye                          |

## 2. Konsonan Rangkap Karena Syaddah Ditulis Rangkap

|        |         |              |
|--------|---------|--------------|
| متعددة | ditulis | Muta'addidah |
| عدة    | ditulis | 'iddah       |

## 3. Ta'marbutah Diakhir Kata Bila Dimatikan Ditulis h

|      |         |        |
|------|---------|--------|
| حكمة | ditulis | Hikmah |
| جزية | ditulis | Jizyah |

(Ketentuan ini tidak diperlukan pada kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam Bahasa Indonesia, seperti zakat, salat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal hasilnya)

- a. Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua iu terpisah, maka ditulis dengan h.

|                |         |                    |
|----------------|---------|--------------------|
| كرامة الاولياء | ditulis | Karâmah al-auliyâ' |
|----------------|---------|--------------------|

- b. Bila ta'marbutah hidup atau dengan harakat, *fathah* atau *kasrah* atau *dhommah* ditulis dengan

|            |         |               |
|------------|---------|---------------|
| زكاة الفطر | ditulis | Zakat al-fitr |
|------------|---------|---------------|

## 4. Vokal Pendek

|   |         |         |   |
|---|---------|---------|---|
| َ | Fathah  | ditulis | a |
| ِ | Kasroh  | ditulis | i |
| ُ | Dhommah | ditulis | u |

## 5. Vokal Panjang

|    |                   |         |           |
|----|-------------------|---------|-----------|
| 1. | Fathah + Alif     | ditulis | a         |
|    | جاهلية            | ditulis | jahiliyah |
| 2. | Fathah + ya' mati | ditulis | a         |
|    | تنسي              | ditulis | tansa     |
| 3. | Karsah + ya'      | ditulis | i         |
|    | كريم              | ditulis | karim     |

|    |         |         |       |
|----|---------|---------|-------|
| 4. | Dhommah | ditulis | U     |
|    | فروض    | ditulis | Furud |

### 6. Vokal Rangkap

|    |                    |         |          |
|----|--------------------|---------|----------|
| 1. | Fathah + ya' mati  | ditulis | Ai       |
|    | بينكم              | ditulis | Bainakum |
| 2. | Fathah + wawu mati | ditulis | Au       |
|    | قول                | ditulis | qaul     |

### 7. Vokal Pendek Berurutan Dalam Satu Kata Dipisahkan Apostrof

|           |         |                 |
|-----------|---------|-----------------|
| أنتم      | ditulis | a'antum         |
| أعدت      | ditulis | u'iddat         |
| لئن شكرتم | ditulis | la'in syakartum |

### 8. Kata Sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti huruf qomariyyah

|        |         |           |
|--------|---------|-----------|
| القرآن | ditulis | al-qur'an |
| القياس | ditulis | al-qiyas  |

b. Bila diikuti huruf syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya, serta menggunakan huruf l (el)-nya

|        |         |           |
|--------|---------|-----------|
| السماء | ditulis | as-sama   |
| الشمس  | ditulis | asy-syams |

### 9. Penulisan Kata-Kata Dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

|            |         |               |
|------------|---------|---------------|
| ذوئ الفروض | ditulis | zawi al-furud |
| أهل السنة  | ditulis | ahl as-sunnah |

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Alhamdulillah rabbil'alamiin. Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan segala nikmat baik nikmat sehat dan nikmat sempit, sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa kita dari zaman kegelapan menuju zaman penuh dengan ilmu pengetahuan seperti sekarang ini. Dalam proses penulisan skripsi ini penulis menyadari hal tersebut tidak terlepas dari dukungan, bimbingan, dan bantuan dari berbagai pihak. Sehingga dengan rasa hormat penulis sampaikan terimakasih yang tidak terkira kepada:

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag., selaku Wakil Rektor I Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Prof. Dr. H. Sul Khan Chakim, M.M., selaku Wakil Rektor II Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag., selaku Wakil Rektor III Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto sekaligus dosen pembimbing skripsi yang dengan penuh kesabaran dan ketelitian sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
6. Dr. Ahmad Dahlan, M.S.I., selaku ketua jurusan Ekonomi dan Keuangan Syariah Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. H. Sochim, Lc, M.Si., selaku Koordinator program studi Ekonomi Syariah Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Segenap keluarga besar Pondok Pesantren Nurul Huda, pimpinan dan tim Enha *Coorporation*. Serta kepada segenap karyawan Warung Nyamplungan Desa Langgongsari Kecamatan Cilongok Kabupaten

Banyummas yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian hingga penelitian ini dapat terselesaikan.

9. Kepada orang tua penulis Ibu Sulasih dan Bapak Ngadino. Terima kasih atas keikhlasan doa dan kesabarannya dalam memperjuangkan tenaga, pikiran, biaya, dan waktunya. Sehingga penulis bisa berdiri di kaki sendiri hingga hari ini, tanpa doa kalian saya tidak akan bisa meraih amanah berupa gelar ini.
10. Kepada kakek dan nenekku tercinta Mbah Nadi dan Mbah Saminah. Tante Maryani, Om Likan, dua sepupu superhero hebat Azka dan Fatih. Dan keluarga Mbah Sis Prayitno Mbah Saminah, Lik Yani, Om Kholil, dan Om Sugeng yang telah menganggapku seperti layaknya keluarga kandung, terima kasih atas segala support terbaiknya.
11. Kepada keluarga besar Ponpes Darul Falah terutama Ayah Dr. H. Supani, M.A. dan Bunda Hj. Enung Asmaya, M.A. selaku orangtua kedua di PPDF tercinta. Terima kasih atas nasihat, arahan, bimbingan, dan doa yang terus di panjatkan sehingga saya bisa dikenal seperti sekarang.
12. Keluarga besar UKM PIQSI yang menjadi tempat penulis mengembangkan diri, bakat, minat. Terimakasih telah menjadi wadah dan saksi dalam proses saya tumbuh hingga menjadi pribadi yang lebih baik. Mba SKCU, Fayza, Aqila, Muhlshoh, Fakhri, Agus, Bela, dan kawan hebat lainnya. Mari berproses dan berprestasi bersama!
13. Keluarga besar GENBI PURWOKERTO yang telah membantu, dan mendukung kuliah saya terutama dalam bidang materi. Terimakasih telah memberi banyak pengalaman sehingga saya dapat bertemu dengan orang hebat dan berprestasi.
14. Teman-teman Ekonomi Syariah A angkatan 2019 terutama: Vinda, Rifa, Fani, Shela, Samirah, Eka Jasti, Nadea yang telah banyak membantu kepada penulis ketika zaman perkuliahan.
15. Keluarga besar Tim Masak. Mba Maya, Fitri, Taul, Isna yang telah menjadi rumah dan tempat curhat selama di perdapuran. Terimakasih salam hangat!



16. Keluarga Retorika Dakwah (RD) UKM PIQSI dan adek-adek RD Nur Aini, Ardi, Hanika, Jaja, Ni'mah, Millah, Ulfi, Damar, Mas Yusuf. Terimakasih telah menjadi teman seperjuangan dan menemani proses saya dalam berdakwah. Tetap semangat berdakwah, dengan dakwah hidup indah!
17. Keluarga Squad Wiramastra (KKN Wiramastra). Husen, Sulhan, Muallim, Galih, Naeni, Julieta, Alma, Mba Atun, Tia. Yang telah menjadi teman sekaligus keluarga dalam suka dan duka baik pada masa KKN hingga sekarang.
18. Kepada tim sat set kepanitiaan Umi Afivah. Mas Yusuf, Mas Umar, Abang Umar, Mas Anam, Diki, Okta, dan Alma karena kalian telah memberikan pengalaman yang berbeda dalam hidup saya, terimakasih banyak.
19. Sahabat sejak kecil saya tidak lain dan tidak bukan Dias Rizky Yuliannisa, S. Kep, Ns. Yang telah memberikan kenangan konyol, motivasi, dan waktu sehingga kita dapat bersahabat hingga sekarang. Terima kasih selalu ada dan tidak pernah pergi. Semoga sukses dalam karir, jodoh, dan akhirat.
20. Sahabat seperjuangan semenjak SD, sekaligus teman tidur saya ketika di pondok zaman awal maba yaitu Feni Farikha, S.Sos, Camelia Marwah, S.Sos. Terimakasih, dan semoga sukses dalam berkarir dibidang kalian masing-masing.
21. Keluarga besar MADIN NURURROHMAN terutama kelas 2 TPQ. Bu Nyai Nurul, Pak Yai Dulloh, Ust. Syamsi, Ustadzah Reza, Ustadzah Fatma, dan Ustadzah Efa yang telah memberikan amanah untuk saya mengajar dan mengabdikan bersama.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Purwokerto, 4 Januari 2024



Felani Herining Tyas  
1917201093

## DAFTAR ISI

|  |              |
|--|--------------|
| <b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....                         | <b>i</b>     |
| <b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....                           | <b>ii</b>    |
| <b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....                       | <b>iii</b>   |
| <b>ABSTRAK</b> .....                                     | <b>iv</b>    |
| <b>ABSTRACT</b> .....                                    | <b>v</b>     |
| <b>MOTTO</b> .....                                       | <b>vi</b>    |
| <b>PERSEMBAHAN</b> .....                                 | <b>vii</b>   |
| <b>PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB-INDONESIA</b> ..... | <b>viii</b>  |
| <b>KATA PENGANTAR</b> .....                              | <b>xi</b>    |
| <b>DAFTAR ISI</b> .....                                  | <b>xiv</b>   |
| <b>DAFTAR TABEL</b> .....                                | <b>xvi</b>   |
| <b>DAFTAR GAMBAR</b> .....                               | <b>xvii</b>  |
| <b>DAFTARLAMPIRAN</b> .....                              | <b>xviii</b> |
| <b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....                           | <b>1</b>     |
| A. Latar Belakang Masalah .....                          | 1            |
| B. Definisi Operasional .....                            | 7            |
| C. Rumusan Masalah.....                                  | 8            |
| D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....                   | 8            |
| E. Kajian Pustaka .....                                  | 10           |
| F. Sistematika Pembahasan.....                           | 15           |
| <b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....                       | <b>17</b>    |
| A. Efektivitas dan Pengukurannya .....                   | 17           |
| 1. Pengertian Efektivitas .....                          | 17           |
| 2. Ukuran Efektivitas .....                              | 17           |
| B. Pemberdayaan Ekonomi Pesantren.....                   | 20           |
| 1. Pengertian Pemberdayaan .....                         | 20           |
| 2. Tujuan Pemberdayaan.....                              | 22           |
| 3. Bentuk Pemberdayaan Ekonomi.....                      | 23           |
| 4. Tahap-Tahap Pemberdayaan.....                         | 25           |
| 5. Indikator Pemberdayaan .....                          | 28           |

|                |   |            |
|----------------|---|------------|
|                | 6. Pengertian Pemberdayaan Pesantren .....  | 28         |
|                | 7. Tujuan Pemberdayaan Ekonomi Pesantren .....  | 29         |
|                | 8. Kendala Dalam Pemberdayaan Ekonomi Pesantren.....  | 32         |
|                | C. Kemandirian Ekonomi Pesantren .....  | 35         |
|                | D. Landasan Teologis .....  | 38         |
| <b>BAB III</b> | <b>METODE PENELITIAN.....</b>   | <b>41</b>  |
|                | A. Jenis Penelitian .....   | 41         |
|                | B. Waktu dan Tempat Penelitian.....   | 41         |
|                | C. Subjek dan Objek Penelitian.....   | 42         |
|                | D. Sumber Data .....  | 42         |
|                | E. Teknik Pengumpulan Data.....   | 43         |
|                | F. Uji Keabsahan Data .....   | 45         |
| <b>BAB IV</b>  | <b>HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>   | <b>47</b>  |
|                | A. Gambaran Umum <i>Enha Corporation</i> dan Warung<br>Nyamplungan.....   | 47         |
|                | B. Pemberdayaan Ekonomi Pesantren melalui Unit Bisnis<br>Warung Nyamplungan dalam Menciptakan Kemandirian<br>Ekonomi Pesantren .....                          | 56         |
|                | C. Analisis Efektivitas Pemberdayaan Ekonomi Pesantren<br>melalui Unit Bisnis Warung Nyamplungan dalam<br>Menciptakan Kemandirian Ekonomi Pesantren .....     | 60         |
|                | D. Pemberdayaan Ekonomi Pesantren melalui Unit Bisnis<br>Warung Nyamplungan dalam Menciptakan Kemandirian<br>Ekonomi Pesantren Perspektif Ekonomi Islam ..... | 69         |
| <b>BAB V</b>   | <b>PENUTUP .....</b>  | <b>75</b>  |
|                | A. Kesimpulan .....   | 75         |
|                | B. Saran .....  | 76         |
|                | <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>   | <b>75</b>  |
|                | <b>LAMPIRAN – LAMPIRAN.....</b>   | <b>79</b>  |
|                | <b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>   | <b>100</b> |

## DAFTAR TABEL

|          |   |    |
|----------|---|----|
| Tabel 1. | Unit-unit usaha yang dikelola oleh Enha <i>Coorporation</i> (Enha Corp) . | 5  |
| Tabel 2. | Struktur Organisasi dan <i>Job Description</i> Warung Nyamplungan .....   | 55 |
| Tabel 3. | Hasil Peningkatan dan Pemerataan Pendapatan .....                         | 59 |
| Tabel 4. | Peningkatan Jumlah Produksi.....  | 61 |
| Tabel 5. | Omset, Biaya, dan Profit Warung Nyamplungan .....                         | 62 |



## DAFTAR GAMBAR

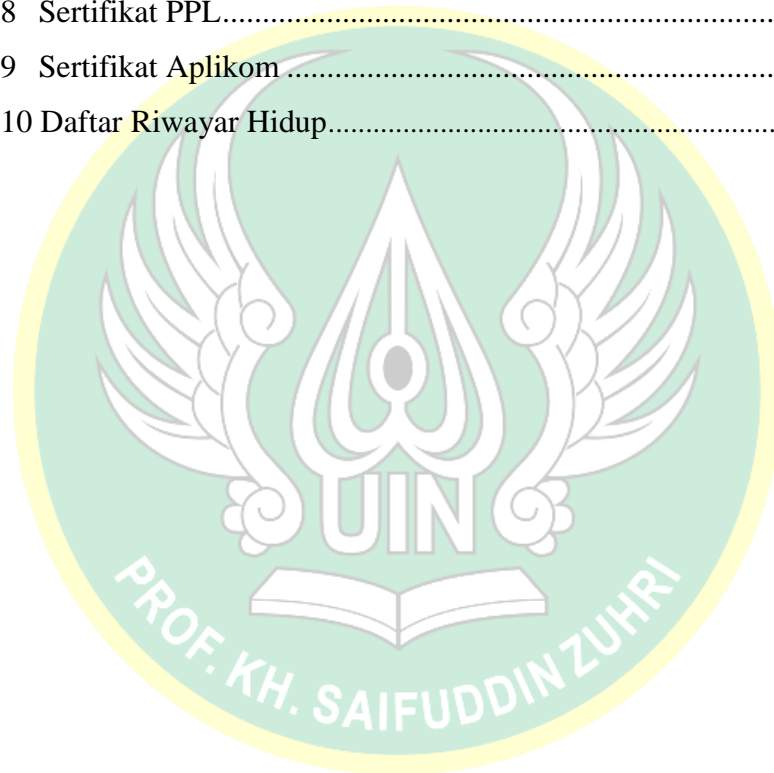
|           |  |    |
|-----------|--|----|
| Gambar 1. | Logo Enha Cooperation .....                              | 49 |
| Gambar 2. | Lokasi Warung Nyemplungan .....                          | 52 |
| Gambar 3. | Jumlah Pengikut Instagram Warung Nyemplungan .....       | 54 |
| Gambar 4  | Menu yang ada di Warung Nyemplungan .....                | 54 |
| Gambar 5  | Bagian Depan Warung Nyemplungan sebelum berkembang ..... | 67 |
| Gambar 6  | Sesudah Mengalami Perkembangan Bangunan .....            | 69 |





## DAFTAR LAMPIRAN

|  |     |
|--|-----|
| Lampiran 1. Pedoman Wawancara .....                              | 80  |
| Lampiran 2. Transkrip Wawancara .....                            | 84  |
| Lampiran 3. Dokumentasi .....                                    | 97  |
| Lampiran 4. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian ..... | 100 |
| Lampiran 5. Sertifikat BTA-PPI .....                             | 101 |
| Lampiran 6. Sertifikat Bahasa Inggris .....                      | 102 |
| Lampiran 7. Sertifikat Bahasa Arab .....                         | 103 |
| Lampiran 8. Sertifikat PPL .....                                 | 104 |
| Lampiran 9. Sertifikat Aplikom .....                             | 105 |
| Lampiran 10. Daftar Riwayat Hidup .....                          | 106 |



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang memiliki kekayaan sumber daya alam yang melimpah, bahkan menjadi negara dengan mayoritas muslim terbesar didunia. Berdasarkan laporan *The Royal Islamic Strategic Studies Centre (RISSC)* ada 231,06 juta penduduk Indonesia yang beragama Islam. Jumlah itu setara dengan 86,7% dari total penduduk di Indonesia. Proporsi penduduk muslim di Indonesia pun mencapai 11,92% dari total populasi di dunia. Akan tetapi Indonesia masih dikatakan sebagai Negara berkembang karena sebagian warganya belum merasakan kesejahteraan atau masih dikatakan miskin.

Berdasarkan fakta yang ada, justru umat muslim merupakan bagian terbesar dari orang-orang menganggur atau miskin di Indonesia. Chambers (dalam Nasikun) mengatakan bahwa kemiskinan adalah suatu *integrated concept* yang memiliki lima dimensi, yaitu: 1) kemiskinan (*proper*), 2) ketidakberdayaan (*powerless*), 3) kerentanan menghadapi situasi darurat (*state of emergency*), 4) ketergantungan (*dependence*), dan 5) keterasingan (*isolation*) baik secara geografis maupun sosiologis. Salah satu dimensi tersebut adalah ketidakberdayaan (*powerless*). Sebagai umat islam kita tidak asing lagi dengan Pondok Pesantren. Pondok pesantren memiliki potensi yang besar dalam sumber daya dan modal yang cukup untuk dijadikan basis pemberdayaan umat. Dengan sumber daya berbagai aktivitas yang berorientasi pada pemberdayaan ekonomi umat sekitar (Melis, 2019).

Pesantren di Indonesia yang jumlahnya mencapai ribuan sebenarnya mempunyai potensi yang sangat besar dalam bidang ekonomi.

Namun potensi yang dimiliki oleh pesantren belum banyak diperhatikan, baik oleh pemerintah maupun pesantren sendiri. Pemerintah selama ini jarang melihat potensi ekonomi yang dimiliki oleh pesantren,

karena pesantren dianggap lembaga pendidikan tradisional yang tidak mempunyai nilai strategis dalam bidang ekonomi. Sedangkan sebagian besar pesantren menganggap bahwa persoalan ekonomi bukanlah urusan pesantren karena urusan ekonomi merupakan persoalan duniawi, sehingga tidak perlu diperhatikan secara serius (Nadzir, 2015).

Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya yang efektif untuk membekali santri dengan kecakapan dan kemandirian yang mereka butuhkan dalam kehidupan agar lulusan Pondok Pesantren tidak menjadi pengangguran atau tanggungan masyarakat. Pondok Pesantren memiliki tugas mendidik dan memberdayakan santri dalam segala bidang, termasuk dunia usaha. Pondok Pesantren yang secara tradisional lebih fokus pada sektor keagamaan daripada ekonomi, melihat ini menjadi sebuah tantangan. Mengubah model dakwah dari yang lebih mengedepankan metode *bil lisan* menjadi pola dakwah *bil hal* di tengah tantangan masyarakat yang semakin kompleks merupakan kesulitan yang harus dihadapi pesantren.

Pondok Pesantren hadir di tengah-tengah masyarakat sebagai lembaga pendidikan yang menumbuhkan sikap kemandirian finansial di samping sebagai wadah penyiaran agama Islam. Karena kemandirian ekonomi merupakan kemampuan dalam menciptakan sesuatu yang inovatif serta berbeda. Pondok pesantren identik dengan kepemimpinan kyai yang seluruh kebijakan-kebijakannya cenderung bersifat eksklusif karena diputuskan sendiri oleh pengasuh (Aziz, 2014: 2)

Pondok pesantren memiliki tiga tujuan utama, terlepas dari berbagai harapan dan predikat yang disandarkan kepadanya, yaitu pertama sebagai pusat pengkaderan pemikir-pemikir agama (*center of excellence*), kedua sebagai lembaga yang mencetak sumber daya manusia (*human resource*), dan ketiga sebagai lembaga yang mempunyai kekuatan melakukan pemberdayaan pada masyarakat (*agent of development*) (Bustomi dan Umam, 2017). Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Gus Imam Ma'arif dalam wawancara (20 Januari 2023) selaku Pengasuh

Pondok Pesantren Nurul Huda. Beliau menyampaikan bahwa Pondok Pesantren memiliki peran mencetak generasi yang *muttaqin, shalih, shalihah* yang kami bekali dengan ilmu agama. Namun kami juga membekali dengan keterampilan *life skill*. Sehingga harapannya dapat membantu masyarakat nantinya.

Salah satu pendidikan agama islam pertama di Indonesia yaitu Pondok Pesantren. Pondok Pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan non formal yang muncul dan berkembang di masyarakat. Pondok Pesantren berkembang sangat cepat di Indonesia. Hal ini didorong oleh kebutuhan Pondok Pesantren untuk merespon kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi modern. Serta kebutuhan santrinya, sehingga pada saat keluar dari Pondok Pesantren tidak hanya pandai dalam bidang agama saja tetapi juga mampu bersaing, mandiri, dan berwirausaha. Ini akan memungkinkan mereka untuk memainkan peran masa depan dalam pertumbuhan ekonomi lokal. Pondok pesantren juga dipahami sebagai elemen yang berperan dalam sistem perubahan sosial di tengah transformasi yang terjadi. Sedangkan sasaran yang ingin dicapai dalam mencetak kandidat-kandidat pemberdayaan masyarakat tersebut, seperti yang ditetapkan oleh Pondok Pesantren adalah:

1. Menumbuh-kembangkan jiwa wirausaha dikalangan santri dan masyarakat
2. Menumbuh-kembangkan sentra dan unit usaha yang kompetitif
3. Membentuk Lembaga Ekonomi Mikro berlandaskan nilai Islam
4. Mengembangkan jaringan ekonomi dan pendanaan di pesantren baik horizontal maupun vertikal (Achmad Faozan, 2006).

Dalam memenuhi tujuan tersebut, sejumlah Pondok Pesantren mulai melakukan penyesuaian terhadap sistem yang awalnya hanya sebagai wadah keilmuan dan spiritualitas islam sebelum mencoba berinovasi dengan menggali potensi ekonomi pesantren. Yaitu melalui kewirausahaan mandiri, baik koperasi maupun kantin Pondok Pesantren. Ini merupakan salah satu cara yang digunakan untuk memperkuat dan

meningkatkan perekonomian lembaga tersebut. Salah satu unit ekonomi yang dikelola Pondok Pesantren adalah koperasi atau kantin pesantren yang dikelola santri untuk kepentingan bersama. Adapula koperasi yaitu salah satu badan ekonomi yang dikendalikan oleh Pondok Pesantren yang berfungsi sebagai wadah untuk memupuk kemandirian dan mengelola Pondok Pesantren (Fahmi, 2012: 343).

Pesantren juga meluncurkan berbagai program keterampilan seperti agribisnis, ekonomi rumah tangga, bercocok tanam, dan perniagaan. Selain itu, pelayanan kepada masyarakat sekitar dikembangkan lebih lanjut, misalnya mengarahkan perekonomian masyarakat dengan kegiatan yang mendatangkan keuntungan finansial, atau memberikan kualifikasi *basic* (Masyud, 2005:4).

Inti dari proses pemberdayaan ditunjukkan guna membantu klien yang mendapatkan kekuatan untuk membuat keputusan dan mendikte tindakan yang akan dilakukan yang sesuai dengan kemampuan diri mereka, termasuk mengurangi dampak hambatan pribadi dan sosial dalam melakukan kegiatan. Cara yang dapat dilakukan yaitu melalui peningkatan kemampuan dan kepercayaan diri untuk menggunakan kekuatan yang dimiliki masyarakat misalnya, melalui daya dari lingkungan itu sendiri (Rukmiyanto, 2001:32).

Program pemberdayaan ekonomi berbasis Pondok Pesantren, seperti memberikan *workshop* keterampilan usaha, kewirausahaan dan bentuk kegiatan ekonomi lainnya, bertujuan untuk mendukung tugas pokok pondok pesantren yaitu pembekalan ilmu agama. Dengan demikian Pondok Pesantren diharapkan tidak hanya mencetak generasi intelektual saja tetapi lebih luas lagi pada tingkat produktif dan kompetensi secara spiritual. Bahkan produktif dan kompeten secara ekonomi.

Aries Mufti (ketua umum masyarakat ekonomi syariah) mengemukakan bahwa ekonomi Islam merupakan solusi agar terlepas dari krisis global karena ekonomi Islam tidak sama dengan ekonomi kapitalis yang mendorong orang untuk menjadi serakah. Ekonomi Islam memiliki



potensi dalam memberikan sumbangan bagi ekonomi Indonesia khususnya dalam mengatasi ketimpangan ekonomi dan menciptakan keadilan distribusi, yang pada akhirnya dapat mengentaskan kemiskinan (Ghofur Noor, 2013:89).

Pondok Pesantren Nurul Huda Desa Langgongsari Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas merupakan Pondok Pesantren yang sudah lama berdiri yaitu sejak tahun 1983.

Pondok Pesantren Nurul Huda merupakan pesantren yang membebaskan biaya operasional santrinya dan tidak memiliki donatur tetap sehingga berusaha menciptakan kemandirian ekonomi pesantren. Pondok Pesantren ini juga berkembang sangat cepat dan tercatat memiliki santri hingga 1.600 santri (K.H. M. Abror, 2023).

Untuk mencapai kemandirian Pondok Pesantren Nurul Huda telah melakukan kegiatan pemberdayaan ekonomi pesantren dengan menumbuhkan unit usaha ekonomi produktif. Sebagaimana dari hasil wawancara, diketahui bahwa usaha pemberdayaan ekonomi yang dilakukan pertama kali dipraktikkan di Pondok Pesantren Nurul Huda yaitu beberapa unit kegiatan produktif yang diwadahi oleh Enha Corp (Enha Corporation). Enha Corp (Enha Corporation) didirikan pada tahun 2019 sebagai divisi yang mengurus ikhtiar kemandirian ekonomi Pondok Pesantren. Ada beberapa unit usaha pemberdayaan ekonomi yang dikelola dan diawasi oleh Enha Corporation atau yang biasa dikenal sebagai Enha Corp (Gus Ajir Ubaidillah, 2023).

**Tabel 1.1**

**Unit-unit usaha yang dikelola oleh Enha Corp (Enha Corporation)**

| No. | Nama Unit Usaha    | Tahun Berdiri | Jenis Pemberdayaan   |
|-----|--------------------|---------------|--|
| 1.  | Toya Enha          | 2015          | Minum yang diberikan kepada santri, jamaah masjid, alumni, wali santri, dan masyarakat umum. |
| 2.  | Warung Nyamplungan | 2020          | Bahan baku dari warga local, dan menu <i>best seller</i>                                     |
| 3.  | Enha Mart          | 2020          | Sembako, dan jasa  |

|    |               |      |  |
|----|---------------|------|--|
| 4. | Toko Hauqolah | 2023 | Pakaian muslim dan muslimah  |
| 5. | Enha Barber   | 2021 | Jasa santri dibidang seni pangkas rambut   |
| 6. | Sate Wringin  | 2021 | Menu sate kambing, dan jasa Aqiqah syar'i dari santri bersama warga lokal, alumni, dan pemerintah Desa Langgongsari. |
| 7. | Hebi Motor    | 2023 | Jasa service motor   |

\*Sumber: Pondok Pesantren Nurul Huda Banyumas tahun 2023

Dengan adanya unit-unit usaha yang dikelola oleh Enha *Corporation* (Enha Corp) tersebut, pemberdayaan ekonomi berjalan sangat baik. Contohnya pada Warung Nyamplungan dan Sate Wringin yang menyajikan makanan yang unik dengan mengangkat tema pedesaan. Selanjutnya pada Enha Mart yang buka 24 jam telah membantu memenuhi kebutuhan santri tanpa harus keluar jauh dari kawasan Pondok Pesantren. Dari usaha inilah yang membuat Pondok Pesantren Nurul Huda dapat mandiri tanpa harus mengandalkan pihak luar. Dengan adanya usaha tersebut kemandirian ekonomi dapat dicapai dan digunakan untuk kebutuhan operasional santri, memperluas usaha, mengadakan perayaan hari besar, santunan anak yatim dan dhuafa, serta memberdayakan sumber daya yang ada (Wawancara dengan Faqih, 2023).

Salah satu unit bisnis yang sangat menarik adalah Warung Nyamplungan. Warung Nyamplungan merupakan unit bisnis yang berdiri pada tahun 2020. Dinamai Nyamplungan karena pada zaman dahulu terdapat pohon nyamplung di sekitar pekarangan tersebut dan menjadi sumber mata air bagi penduduk setempat. Warung Nyamplungan ini bisa dikatakan sebagai unit bisnis yang paling pesat jika dibandingkan dengan unit bisnis lain. Hal ini bisa dilihat dari jumlah pengunjung yang datang langsung ke unit bisnis tersebut. Selain tempatnya yang nyaman karena mengusung tema pedesaan, pelayanan di warung ini juga berpenampilan ala santri yang menjadi ciri khasnya (Wawancara dengan Faqih, 2023).

Dengan penampilan yang sederhana selayaknya seorang santri justru membawa ketertarikan tersendiri oleh kalangan masyarakat. Menggunakan pakaian, sarung, dan kopyah yang semakin menampilkan identitas kesantrian mereka. Dari cara berpakain tersebut juga membuat karyawan di Warung Nyamplungan lebih bisa santai dan menjadi dirinya sendiri.

Warung Nyamplungan juga tidak berada di tengah keramaian kota tetapi masuk cukup jauh ke pemukiman warga namun Warung Nyamplungan selalu menjadi pilihan bagi pembeli untuk rapat atau sekedar datang untuk makan (Wawancara dengan Nurul, 2023).

Berdasarkan latar belakang dan alasan pemilihan penelitian diatas, permasalahan yang dapat muncul adalah mengenai bagaimana efektivitas pemberdayaan ekonomi pesantren melalui Unit Bisnis Warung Nyamplungan dalam menciptakan kemandirian ekonomi pesantren secara lebih detail di Pondok Pesantren Nurul Huda Desa Langgongsari Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas. Maka peneliti tertarik untuk mengamati dan menganalisis lebih jauh tentang **“Efektivitas Pemberdayaan Ekonomi Pesantren Melalui Unit Bisnis Warung Nyamplungan Dalam Menciptakan Kemandirian Ekonomi Pesantren (Studi Kasus *Enha Corporation* Pondok Pesantren Nurul Huda Desa Langgongsari Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas)”**.

## **B. Definisi Operasional**

1. Efektivitas adalah suatu ukuran yang mengemukakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas, dan waktu atau banyaknya jumlah baik buruknya) yang mempunyai pengaruh serta membawa hasil guna untuk mencapai suatu keberhasilan dalam suatu kegiatan.
2. Pemberdayaan Ekonomi adalah suatu aspek yang digunakan manusia untuk mengolah sumber daya dengan sebaik mungkin bertujuan untuk mendapatkan hasil yang terbaik dan efektif.
3. Pesantren merupakan komponen dari pendidikan nasional yang memiliki keunikan, orisinalitas (*indegeneous*) Indonesia. Dengan

kemandirian yang dimiliki, pesantren akan menjadi lembaga pendidikan yang otonom, baik dari segi sistem pembelajaran maupun pembiayaannya.

4. Warung Nyamplungan merupakan salah satu unit bisnis yang ada di Enha *Coorporation* yang didirikan pada tahun 2020 guna memberdayakan santri dan masyarakat sekitar agar dapat menciptakan kemandirian ekonomi pesantren dan ekonomi masyarakat.
5. Enha *Coorporation* (Enha Corp) merupakan divisi yang mengurus ikhtiar kemandirian ekonomi Pondok Pesantren melalui beberapa unit yang dimiliki Pondok Pesantren. *Coorporation* juga berarti hasil dari pekerjaan membadankan, dengan lain perkataan badan yang dijadikan orang, badan yang diperoleh dengan perbuatan manusia sebagai lawan terhadap badan manusia, yang terjadi menurut alam (Muladi & Priyanto, 2010: 23).
6. Kemandirian Ekonomi Pesantren dapat diartikan sebagai suatu keadaan dimana masyarakat dapat memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa bergantung dari pihak lainnya. Selain itu mereka juga dapat memanfaatkan peluang yang ada untuk mengembangkan kualitas kehidupan finansial mereka. Baik itu dilakukan secara sendiri atau individu maupun kelompok (Lestari, 2018).

### C. Rumusan Masalah

“Bagaimana efektivitas pemberdayaan ekonomi pesantren melalui Unit Bisnis Warung Nyamplungan dalam Menciptakan Kemandirian Ekonomi Pesantren di Pondok Pesantren Nurul Huda Cilongok Banyumas menurut Pespektif Ekonomi Islam?”

### D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

#### 1. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu guna mengetahui efektivitas pemberdayaan ekonomi pesantren, dan mengetahui perubahan kondisi (hasil) yang dicapai ekonomi pesantren setelah adanya Enha

*Corporation* (Enha Corp) utamanya unit bisnis Warung Nyamplungan dalam menciptakan kemandirian ekonomi pesantren di Pondok Pesantren Nurul Huda Cilongok Banyumas.

Dari tujuan diatas, diharapkan penelitian ini bisa bermanfaat sebagai berikut:

a. Secara Teoritis

Hasil penelitian bisa menambah wawasan tentang Pemberdayaan Ekonomi Pesantren melalui Unit Bisnis Warung Nyamplungan dalam menciptakan kemandirian ekonomi pesantren, terutama bagi santri sekaligus karyawan Unit Bisnis Warung Nyamplungan.

b. Secara Praktis

Hasil penelitian dapat dijadikan bahan masukan bagi pihak yang mengambil kebijakan pemerintah dan instansi terkait agar dapat melaksanakan pemberdayaan ekonomi pesantren melalui Unit Bisnis Warung Nyamplungan guna meningkatkan kemandirian finansial pesantren.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat akademis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan tambahan informasi bagi para pemangku akademik di bidang pendidikan. Serta sebagai pembanding untuk penelitian lain yang masih berkaitan dengan pemberdayaan ekonomi pesantren melalui Unit Bisnis Warung Nyamplungan dalam menciptakan kemandirian ekonomi pesantren.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi peneliti

Memperluas pengetahuan Pemberdayaan Ekonomi pesantren melalui Unit Bisnis Warung Nyamplungan dalam menciptakan kemandirian ekonomi pesantren.

2) Bagi Pimpinan atau Pengasuh Pondok Pesantren

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan



persepektif positif dalam pengambilan keputusan bagi para pemimpin dan Pengasuh Pondok Pesantren untuk melakukan inovasi-inovasi baru dalam perekonomian bisnis Pondok Pesantren dan lingkungan supaya menjadi lebih baik.

### 3) Bagi Unit Bisnis dan Pegawai

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan informasi dan motivasi tentang pentingnya kerjasama yang seharusnya diciptakan untuk merancang operasional agar kegiatan kemandirian ekonomi dapat tercapai secara efektif dan efisien.

## E. Kajian Pustaka

Sugiarto dan Rosti Setiawati dalam artikel yang berjudul “Efektivitas Pelaksanaan Program One Pesantren One Product (OPOP) di Jawa Barat” menjelaskan bahwa penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan kriteria dan kategori penafsiran variabel 65,00-84,00 dikatakan efektif dan 85,00- 100,00 dikatakan sangat efektif. Dari penelitian ini diperoleh hasil rata-rata dikategorikan efektif dan sangat efektif yaitu diangka 75,00-87,50. Hasil ini diperoleh dari pengelolaan data survey untuk mengimplementasikan program OPOP dengan total 11 tahapan. Dari pengukuran tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan tahapan program One Pesantren One Product (OPOP) 4 pesantren di Jawa Barat secara keseluruhan telah berjalan secara efektif.

Sedangkan upaya peningkatan efektivitas pelaksanaan program ada pada tahap sosialisasi dan tahap pelatihan dan pemagangan yang perlu adanya perbaikan dari media dan cara melakukan sosialisasi dengan mencantumkan organisasi masyarakat keagamaan dalam keterlibatannya, dan untuk lokasi pemagangan perlu adanya kesesuaian antara bidang usaha peserta dengan lokasi magangnya (Sugiarto dan Rosti, 2022).

Artikel Renny Kurniawati,dkk. yang berjudul “Analisis efektivitas Program Fasilitas Penumbuhan Wirausaha Baru di Pondok Pesantren” menjelaskan bahwa pengukuran tingkat efektivitas program penumbuhan

WUB dilakukan dengan analisis persepsi yaitu melihat persepsi responden terhadap program.

Dengan ukuran tersebut diperoleh hasil, pelaksanaan kegiatan program penumbuhan Wirausaha Baru dilingkungan Pondok Pesantren telah terlaksana sesuai dengan rencana, dan memberikan manfaat bagi Pondok Pesantren untuk meningkatkan kemampuan santri dalam berusaha, menumbuhkan unit usaha baru di Pondok Pesantren, dan juga meningkatkan penghasilan Pondok Pesantren. Bantuan fasilitas berupa pelatihan, bantuan alat dan pameran telah memberikan dampak positif yang signifikan dalam meningkatkan kinerja usaha yang diukur dari tingkat produksi, omzet, penyerapan tenaga kerja dan pemasaran (Renny, dkk. 2020).

Guntur Fernanto, dkk. dalam jurnal yang berjudul “Efektivitas Kebijakan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Nelayan” menemukan bahwa efektivitas kebijakan pemberdayaan ekonomi masyarakat nelayan di Kelurahan Banten, Kecamatan Kasemen, Kota Serang Provinsi Banten belum terlaksana efektif. Hal itu dilihat dari indikator pencapaian tujuan kebijakan, di mana dari aspek kurun waktu pencapaiannya kurang jelas penentuannya, sasaran yang merupakan target kongkrit belum sepenuhnya merata dimana masih banyak nelayan yang belum mendapatkan program pemberdayaan.

Selanjutnya pada indikator integrasi kebijakan sudah terjalin integrasi dengan berbagai organisasi baik lembaga dari pemerintah pusat maupun pemerintah daerah. Untuk kemampuan pemerintah dalam memberikan sosialisasi program kepada nelayan masih kurang dipahami oleh nelayan, sehingga belum mendukung efektivitas kebijakan, namun dalam koordinasi dan komunikasi sudah terjalin baik. Pada indikator adaptasi sudah terlaksana dengan baik, dimana adanya pendampingan dari penyuluh cukup membantu pengetahuan nelayan (Guntur Fernanto, dkk. 2022).

Putri Apriyanti dalam skripsi yang berjudul “Efektivitas Pemberdayaan Ekonomi Pesantren Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi

Pada Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin Belambangan Penengahan Lampung Selatan)” menggunakan teori Richard M. Steers: pencapaian tujuan, integrasi, dan adaptasi. Dengan 3 pendekatan efektivitas yaitu pendekatan sasaran (*Goal Approach*), pendekatan sumber (*System Resource Approach*), dan pendekatan proses (*Internal Process Approach*). Dari pengukuran tersebut maka diperoleh hasil bahwa bentuk pemberdayaan ekonomi yang telah dijalankan oleh Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin Belambangan Penengahan Lampung Selatan ada 3 yaitu Koppotren (koperasi pondok pesantren), Malabis, dan La Roiba. Dimana pemberdayaan ekonomi Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin belum sepenuhnya berjalan dengan efektif. Pemberdayaan ekonomi yang telah berjalan efektif ada 2 yaitu Koppontren dan La Roiba. Pemberdayaan Koppontren dan La Roiba dapat dikatakan efektif karena Koppontren dan La Roiba dapat menjangkau target yang ada. Sedangkan pemberdayaan Malabis dikatakan tidak efektif karena tidak dapat mencapai target yang ada (Putri Apriyanti, 2017).

Atia Fitriawati dalam skripsi yang berjudul “Efektivitas Manajemen Pengelolaan Badan Usaha Milik Pesantren Purbalingga (BUMMINTCO) dalam Menciptakan Kemandirian Ekonomi Pesantren” menjelaskan Kegiatan manajemen BUMMINTCO belum efektif. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengukuran efektivitas: Pencapaian tujuan, belum semua unit BUMMINTCO tercapai tujuan, hanya ada 2 (dua) unit yang berhasil, hal ini disebabkan karena perencanaan tidak dilakukan dengan maksimal; Integrasi, BUMMINTCO turut melibatkan masyarakat sekitar untuk menjadi karyawan yang menjadikan jalan sosialisasi BUMMINTCO dengan masyarakat sekitar;

Adaptasi, BUMMINTCO 74 mengadakan unit usaha menyesuaikan kebutuhan lingkungan sekitar serta kebijakan BUMMINTCO tidak menghilangkan nilai kearifan pondok salafi (Atia Fitriawati, 2022).

Jika dibandingkan dengan penelitian yang akan dilaksanakan ini maka persamaan dan perbedaan dengan penelitian sebelumnya dapat diringkaskan seperti di bawah ini:

| No | Nama Peneliti                      | Judul Penelitian  | Persamaan   | Perbedaan   |
|----|------------------------------------|---|---|---|
| 1  | Sugiarto dan Rosti Setiawati, 2022 | <i>Efektivitas Pelaksanaan Program One Pesantren One Product (OPOP) di Jawa Barat</i>       | -Membahas tentang efektivitas.<br>-Membahas tentang Pondok Pesantren                            | -Pondok Pesantren yang diteliti merupakan Pondok Pesantren yang berbeda.<br>-Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif.                            |
| 2  | Renny Kurniawati, dkk. 2020        | <i>Analisis efektivitas Program Fasilitas Penumbuhan Wirausaha Baru di Pondok pesantren</i> | -Membahas efektivitas<br>-Membahas Pondok Pesantren<br>-Membahas tentang usaha Pondok Pesantren | -Metode penelitian menggunakan paduan antara metode kuantitatif dan kualitatif<br>-Tempat penelitian yaitu Pondok Pesantren yang berbeda<br>Menggunakan teknik analisis |

|   |                                  |  |  |  |
|---|----------------------------------|--|--|--|
| 3 | Guntur<br>Fernanto, dkk.<br>2022 | <i>Efektivitas<br/>Kebijakan<br/>Pemberdayaan<br/>Ekonomi<br/>Masyarakat<br/>Nelayan</i>   | -Membahas<br>tentang<br>efektivitas<br>-Membahas<br>pemberdayaan<br>ekonomi  | -Pemberdayaan<br>ekonomi yang<br>diteliti berbeda,<br>pada penelitian<br>tersebut adalah<br>pemberdayaan<br>ekonomi<br>masyarakat<br>nelayan<br>sedangkan<br>penelitian ini<br>pemberdayaan<br>ekonomi<br>pesantren<br>-Metode<br>penelitian<br>menggunakan<br>metode<br>campuran<br>kualitatif dan<br>kuantitatif,<br>sedangkan<br>penulis<br>menggunakan<br>metode<br>kualitatif |
| 4 | Putri<br>Apriyanti,<br>2017      | <i>Efektivitas<br/>Pemberdayaan<br/>Ekonomi<br/>Pesantren Dalam<br/>Perspektif<br/>Ekonomi Islam<br/>(Studi Pada<br/>Pondok Pesantren<br/>Terpadu<br/>Ushuluddin<br/>Belambangan<br/>Penengahan<br/>Lampung Selatan)</i> | -Sama-sama<br>membahas<br>tentang<br>efektivitas<br>-Sama-sama<br>membahas<br>pemberdayaan<br>ekonomi<br>pesantren<br>-Menggunakan<br>metode<br>penelitian<br>yang sama,<br>yaitu metode<br>kualitatif | -Tidak hanya<br>membahas<br>efektivitas<br>pemberdayaan<br>ekonomi<br>pesantren, tetapi<br>juga ditinjau dari<br>presepektif<br>ekonomi islam<br>-Studi kasus<br>dan tempat<br>penelitian<br>yang berbeda  |

|   |                       |   |   |  |
|---|-----------------------|---|---|--|
| 5 | Atia Fitriawati, 2022 | <i>Efektivitas Manajemen Pengelolaan Badan Usaha Milik Pesantren Purbalingga (BUMMINTCO) dalam Menciptakan Kemandirian Ekonomi Pesantren.</i> | -Sama-sama membahas tentang efektivitas<br>-Metode penelitian yang digunakan<br>-Sama-sama meneliti tentang kemandirian ekonomi Pesantren | -Pada penelitian tersebut lebih berfokus pada manajemen<br>-Studi kasus yang diteliti berbeda<br>-Tempat penelitian yang digunakan dalam hal ini Pondok Pesantren juga berbeda<br>-Meneliti tentang Badan Usaha Milik Pesantren (BUMMINTCO), sedangkan penulis meneliti Enha Corporation (Enha Corp) |
|---|-----------------------|---|---|--|

#### F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dibuat guna memudahkan pembaca dalam melihat bagian-bagian yang menyeluruh. Secara keseluruhan sistematika pembahasan penelitian terdiri dari bagian awal, bagian isi, serta bagian akhir. Bagian awal penelitian terbagi menjadi judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman persembahan, kata pengantar, dan daftar isi. Bagian isi dari penelitian terbagi menjadi lima bab. Bagian isi menjelaskan inti dalam penelitian, yaitu:

Bab pertama (Pendahuluan) terdiri atas latar belakang, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika penelitian.

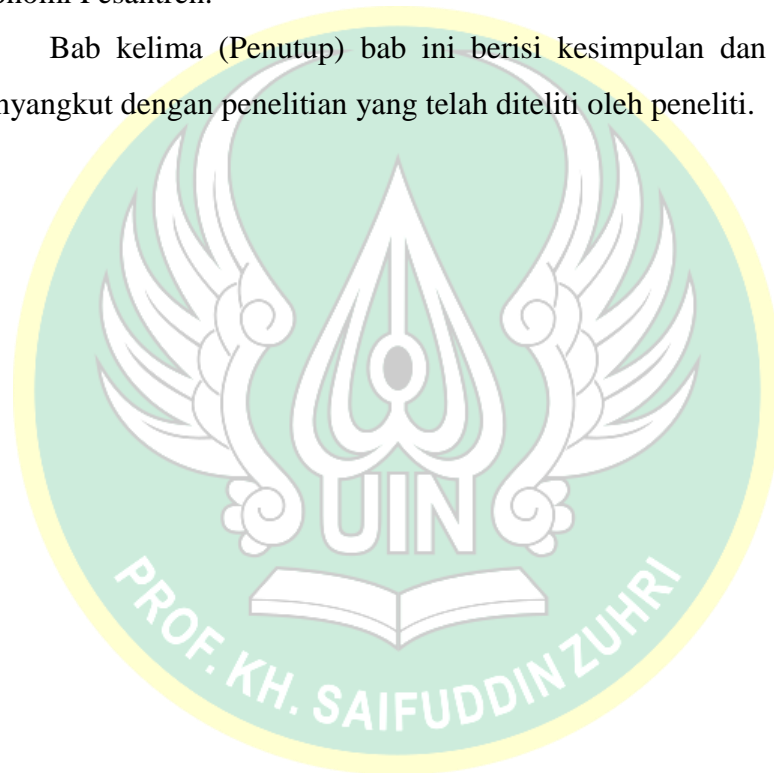
Bab kedua (Landasan Teori) bab ini adalah tinjauan pustaka yang berisi landasan teori yang digunakan sebagai dasar penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan.



Bab ketiga (Metode Penelitian) bab ini berisi jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan uji keabsahan data.

Bab keempat (Hasil Penelitian) yang berisikan hasil penelitian dan pembahasan yang berisi tentang pembahasan dan analisis data dalam penelitian yang peneliti lakukan, khususnya membahas mengenai hasil penelitian tentang Efektivitas Pemberdayaan Ekonomi Pesantren melalui Unit Bisnis Warung Nyamplungan dalam Menciptakan Kemandirian Ekonomi Pesantren.

Bab kelima (Penutup) bab ini berisi kesimpulan dan saran yang menyangkut dengan penelitian yang telah diteliti oleh peneliti.



## BAB II LANDASAN TEORI

### A. Efektivitas dan Pengukurannya

#### 1. Pengertian Efektivitas

Kata efektif berasal dari bahasa Inggris yaitu *effective* yang berarti berhasil atau sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik. Kamus ilmiah populer mendefinisikan efektivitas sebagai ketepatan penggunaan, hasil guna atau menunjang tujuan. Efektivitas merupakan unsur pokok untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan di dalam setiap organisasi, kegiatan ataupun program. Disebut efektif apabila tercapai tujuan ataupun sasaran seperti yang telah ditentukan (Iga Rosalina, 2012).

Upaya mengevaluasi jalannya suatu organisasi, dapat dilakukan melalui konsep efektivitas. Konsep ini adalah salah satu faktor untuk menentukan apakah perlu dilakukan perubahan secara signifikan terhadap bentuk dan manajemen organisasi atau tidak. Dalam hal ini, efektivitas merupakan pencapaian tujuan organisasi melalui pemanfaatan sumber daya yang dimiliki secara efisien, ditinjau dari sisi masukan (*input*), proses, maupun keluaran (*output*). Dalam hal ini yang dimaksud sumber daya meliputi ketersediaan personil, sarana dan prasarana serta metode dan model yang digunakan. Suatu kegiatan dikatakan efisien apabila dikerjakan dengan benar dan sesuai dengan prosedur, sedangkan dikatakan efektif bila kegiatan tersebut dilaksanakan dengan benar dan memberikan hasil yang bermanfaat.

Jadi suatu kegiatan organisasi di katakan efektif apabila suatu kegiatan organisasi tersebut berjalan sesuai aturan atau berjalan sesuai target yang di tentukan oleh organisasi tersebut.

#### 2. Ukuran Efektivitas

Mengukur efektivitas suatu program kegiatan bukanlah suatu hal yang sangat sederhana, karena efektivitas dapat dikaji dari

berbagai sudut pandang dan tergantung pada siapa yang menilai serta menginterpretasikannya. Bila dipandang dari sudut produktivitas, maka seorang manajer produksi memberikan pemahaman bahwa efektivitas berarti kualitas dan kuantitas (output) barang dan jasa. Tingkat efektivitas juga dapat diukur dengan membandingkan antara rencana yang telah ditentukan dengan hasil nyata yang telah diwujudkan. Namun, jika usaha atau hasil pekerjaan dan tindakan yang dilakukan tidak tepat sehingga menyebabkan tujuan tidak tercapai atau sasaran yang diharapkan, maka hal itu dikatakan tidak efektif.

Richard M. Steers mengatakan mengenai ukuran efektivitas, sebagai berikut:

- a. Pencapaian Tujuan adalah keseluruhan upaya pencapaian tujuan harus dipandang sebagai suatu proses. Oleh karena itu, agar pencapaian tujuan akhir semakin terjamin, diperlukan pentahapan, baik dalam arti pentahapan pencapaian bagian-bagiannya maupun pentahapan dalam arti periodisasinya. Pencapaian tujuan terdiri dari beberapa aktor, yaitu: Kurun waktu dan sasaran yang merupakan target kongkret.
- b. Integrasi yaitu pengukuran terhadap tingkat kemampuan suatu organisasi untuk mengadakan sosialisasi, pengembangan konsensus dan komunikasi dengan berbagai macam organisasi lainnya. Integrasi menyangkut proses sosialisasi.
- c. Adaptasi adalah kemampuan organisasi untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Untuk itu digunakan tolak ukur proses pengadaan dan pengisian tenaga kerja.

Sedangkan menurut Sutrisno mengemukakan kriteria efektivitas terdiri dari lima unsur yaitu produksi, efisiensi, kepuasan, adaptasi, dan perkembangan (Sutrisno, 2010:149).

1) Produksi (*Production*)

Produksi didefinisikan sebagai kriteria efektivitas yang mengacu pada ukuran keluaran utama organisasi untuk memproduksi barang ataupun jasa yang disesuaikan dengan permintaan pasarnya.

Ukuran produksi meliputi keuntungan, penjualan, dokumen yang diproses, dilayani. Ukuran ini berkaitan secara langsung dengan yang digunakan oleh masyarakat dan rekanan organisasi yang bersangkutan.

2) Efisiensi (*Efficiency*)

Efisiensi adalah perbandingan antara keluaran dan masukan serta mengacu pada ukuran penggunaan sumber daya yang relatif kecil oleh organisasi. Ukuran efisiensi terdiri dari keuntungan dan modal, biaya per unit, pemborosan, waktu terluang, biaya perorangan. Efisiensi diukur berdasarkan rasio antara keuntungan dengan biaya atau waktu yang digunakan.

3) Kepuasan (*Satisfaction*)

Yaitu mengacu pada keberhasilan organisasi dalam memenuhi kebutuhan karyawan anggotanya serta menunjukkan seberapa jauh sebuah organisasi atau lembaga dalam menjalankan sebuah misi pemberdayaan dapat memenuhi kebutuhan masyarakat. Ukuran kepuasan meliputi: sikap karyawan, penggantian karyawan, absensi, kelambanan, keluhan, kesejahteraan.

4) Adaptasi (*Adaptation*)

Adaptasi berpedoman pada tanggapan organisasi terhadap perubahan eksternal dan internal. Perubahan-perubahan eksternal seperti ketidak efisienan, ketidak puasan, dan adaptasi terhadap lingkungan.

5) Perkembangan (*Development*)

Sebagai indikator efektivitas yang mengacu kepada

tanggung jawab organisasi atau perusahaan dalam memperbesar kapasitas dan potensinya untuk berkembang terus menerus (*survive*) dalam jangka panjang. Untuk itu pihak yang diberdayakan harus bisa memperluas kemampuannya, sehingga bisa berkembang dengan baik sekaligus dapat melewati fase kelangsungan hidupnya.

Dari sejumlah definisi-definisi pengukur tingkat efektivitas yang telah dikemukakan diatas, perlu peneliti tegaskan bahwa dalam rencana penelitian ini digunakan teori pengukuran efektivitas sebagaimana yang dikemukakan oleh Sutrisno yaitu ; Produksi, efisiensi, kepuasan, adaptasi, dan perkembangan. Dengan menggunakan teori ini diharapkan dapat mengukur tingkat efektivitas dalam pemberdayaan ekonomi pesantren melalui unit usaha Warung Nyamplungan dalam menciptakan kemandirian ekonomi pesantren.

## **B. Pemberdayaan Ekonomi Pesantren**

### **1. Pengertian Pemberdayaan**

Kata pemberdayaan berasal dari “daya” yang berarti kekuatan atau kemampuan., dalam bahasa inggris dikenal dengan istilah “Power”. Kemudian dikatakan pemberdayaan atau *empowerment* karena mempunyai arti perencanaan, proses, dan usaha penguatan atau mengupayakan yang lemah (Yunus dkk., 2017).

Pemberdayaan secara etimologi berasal dari kata daya yang berarti kemampuan untuk menjalankan sesuatu. Menurut (Suharto, 2005) pemberdayaan merupakan sebuah proses dimana orang menjadi cukup kuat berpartisipasi dalam mengendalikan suatu keadaan dan lembaga yang mempengaruhi kehidupan mereka. Pemberdayaan memberikan penekanan bahwa setiap orang mendapatkan keterampilan, pengetahuan, dan kekuatan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupan mereka dan sekitar mereka.

Pemberdayaan adalah distribusi kekuasaan dengan mengubah struktur sosial (Suwangsi & Wathoni, 2020).

Menurut Rob Brown (2004; 16) dalam (Widodo, 2015 : 201), pemberdayaan erat hubungannya dengan profesionalisme yang pada awalnya selalu dimiliki oleh individual. Maka karenanya, *empowerment* terjadi : “*when power goes to employees who the experiences a sense of ownership and control over*”.

Menurut Noe et.al. (2004) pemberdayaan merupakan pemberian tanggung jawab dan wewenang terhadap pekerjaan untuk mengambil keputusan yang berkaitan dengan semua pengembangan produk dan pengambilan keputusan. Di sisi lain Khan (2007) menjelaskan pemberdayaan adalah hubungan antar personal yang berkelanjutan untuk membangun kepercayaan antar karyawan dan manajemen.

Pemberdayaan menurut Robert dan Greene dalam Damanik dan Pattiasina (2009 : 93), ialah suatu proses bagaimana seseorang semakin cukup kuat untuk berpartisipasi dalam berbagai kendali dan memengaruhi peristiwa dan institusi yang memengaruhi kehidupan mereka. Menurut Prijono, S. Onny dan Pranarka, A.M.W (1996) (dalam (Yunus dkk., 2017) pemberdayaan yaitu proses penguatan individu atau sekelompok masyarakat supaya menjadikan mereka berdaya. Memberikan dorongan dan motivasi agar memiliki kemampuan atau keberdayaan sehingga mereka mampu untuk menentukan pilihan atau keputusan dalam hidupnya. Pemberdayaan dapat dikatakan sebagai proses dan tujuan. Dikatakan sebagai proses, pemberdayaan ialah serangkaian aktivitas untuk memberikan daya dan kekuatan untuk masyarakat lemah. Sedangkan sebagai tujuan, pemberdayaan untuk menciptakan perubahan sosial yakni menjadikan masyarakat atau kelompok serta individu menjadi cukup kuat untuk ikut berpartisipasi mencukupi kebutuhan hidupnya dari segi fisik, ekonomi, hingga sosial (Yunus dkk., 2017 : 3).



## 2. Tujuan Pemberdayaan

Tujuan yang ingin dicapai dari suatu pemberdayaan adalah untuk membentuk individu dan masyarakat yang lebih mandiri. Kemandirian yang dimaksud meliputi kemandirian berpikir, bertindak, dan mengendalikan apa yang mereka lakukan tersebut.

Kemandirian masyarakat ialah suatu kondisi yang dialami oleh masyarakat yang ditandai oleh kemampuan untuk memikirkan, memutuskan serta melakukan sesuatu yang dianggap tepat demi pemecahan masalah-masalah yang tengah dihadapi (Widodo, 2015 : 202).

Tujuan pemberdayaan bagi masyarakat memberikan kesempatan pengembangan dan pembangunan kesejahteraan hidup, terciptanya lapangan kerja, dan kemandirian dalam membangun kehidupan yang layak dan cukup bagi warga negara dengan kehidupan perekonomian berkembang (Widodo, 2015 : 203).

Pada dasarnya tujuan suatu pemberdayaan menurut Mardikanto (2014) dalam (Suhermanto & Fatmawati, 2021) terdapat enam tujuan pemberdayaan yakni :

- a. Perbaikan Kelembagaan (*Better Institution*) meningkatkan citra dan nama baik lembaga dengan terwujudnya inovasi di tengah-tengah masyarakat dan meningkatkan hasil produktivitas masyarakat, sehingga dapat memperbaiki kerjasama dan pengembangan jejaring kemitraan dengan pihak yang terkait.
- b. Perbaikan Usaha (*Better Business*) produktif dengan adanya pembenahan pendidikan, pelatihan, kelembagaan yang lebih maju sehingga mempunyai daya saing.
- c. Perbaikan Pendapatan (*Better Income*) dengan membaiknya perbaikan bisnis diharapkan juga dapat memperbaiki perolehan pendapatan, dari pendapatan keluarga dan masyarakat.
- d. Perbaikan Lingkungan (*Better Environment*) selain dapat

memperbaiki pendapatan, juga dapat memperbaiki lingkungan, yang dimaksud adalah lingkungan fisik dan sosial. Karena sejatinya kemiskinan dan pendapatan yang terbataslah yang menyebabkan kerusakan lingkungan.

- e. Perbaiki Kehidupan (*Better Living*) dengan meningkatnya tingkat pendapatan dan keadaan yang mulai membaik, diharapkan juga dapat memperbaiki keadaan hidup di masa yang akan datang.
- f. Perbaiki Masyarakat (*Better Community*) lingkungan fisik dan sosial yang lebih baik dapat mendukung kehidupan yang lebih baik juga, diharapkan dapat mewujudkan kehidupan yang lebih maju, cerah, dan terarah. Adanya tujuan pemberdayaan selain dapat menelaah tahapan dari pemberdayaan untuk meningkatkan sebuah produksi masyarakat sehingga dapat menaikkan taraf hidupnya dari segi ekonomi, fisik, serta keamanannya.

### 3. Bentuk Pemberdayaan Ekonomi

Dari berbagai pandangan mengenai konsep pemberdayaan, maka ekonomi masyarakat adalah penguatan pemilikan faktor-faktor produksi, penguatan penguasaan distribusi dan pemasaran, penguatan masyarakat untuk mendapatkan gaji/upah yang memadai, dan penguatan masyarakat untuk memperoleh informasi, pengetahuan dan keterampilan, yang harus dilakukan secara multi aspek, baik dari aspek masyarakatnya sendiri, maupun aspek kebijakannya (Sulistiyani & Ambar Teguh, 2004:156).

Pemberdayaan bukanlah suatu proses yang terjadi secara alamiah, akan tetapi merupakan suatu proses yang sengaja dibuat dan berlangsung terus-menerus yang terjadi pada individu, keluarga, kelompok atau komunitas. Menurut Pranarka proses pemberdayaan mengandung dua kecenderungan. *Pertama*, proses pemberdayaan yang menekankan kepada proses memberikan atau mengalihkan sebagian kekuasaan, kekuatan atau kemampuan kepada masyarakat agar individu menjadi lebih berdaya. Kecenderungan ini disebut

kecenderungan primer dari proses pemberdayaan. Sedangkan kecenderungan *kedua* atau kecenderungan sekunder menekankan pada proses menstimulasi, mendorong atau keberdayaan untuk menentukan apa yang menjadi pilihan hidupnya melalui proses dialog. Pengklasifikasian di atas bukanlah bentuk yang kaku, karena ada suatu kondisi tertentu yang menyebabkan proses pemberdayaan tersebut harus terkait satu dengan yang lain.

Apalagi bentuk pemberdayaan tersebut terkait dengan bidang sosial, ekonomi, kecenderungan kedua nampak lebih relevan tetapi perlu juga memasukkan kecenderungan pertama untuk melengkapi. Dalam praktiknya pekerja sosial yang berbasiskan pemberdayaan baik pekerja sosial maupun klien melakukan pendekatan kerja bersama sebagai mitra kolaboratif bagi klien, kerjasama kolaboratif berarti merupakan aktualisasi pemberdayaan. Proses pemberdayaan secara umum berdasar konsep di atas meliputi kegiatan- kegiatan sebagai berikut:

- a. Merumuskan relasi kemitraan
- b. Mengartikulasikan tantangan dan mengidentifikasi berbagai kekuatan yang ada
- c. Mendefinisikan arah yang ditetapkan
- d. Mengeksplorasi sistem yang ditetapkan
- e. Menganalisis kapabilitas sumber
- f. Menyusun frame pemecahan masalah
- g. Mengoptimalkan pemanfaatan sumber dan memperkuat kesempatan-kesempatan
- h. Mengakui temuan-temuan
- i. Mengintegrasikan kemajuan-kemajuan yang telah dicapai.

Pemberdayaan ekonomi secara umum merupakan proses yang sengaja dilakukan terus-menerus yang dilakukan pada individu atau kelompok dan organisasi. Dapat di katakan pemberdayaan ekonomi yang sempurna, apabila dapat melaksanakan proses-proses sesuai teori

di atas. Dalam arus perubahan sosial sekarang ini, pembicaraan tentang peran pesantren dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat menjadi penting untuk dianalisis. Hal itu karena sampai sekarang pesantren masih menjadi magnet sosial yang dapat menarik berbagai pihak untuk berakomodasi bahkan menumbuhkan vitalitas dan sumber inspirasi baru dalam menghadapi tantangan modern dewasa ini.

#### 4. Tahap-Tahap Pemberdayaan

Dalam upaya agar masyarakat berdaya maka memerlukan tahapan yang harus dilakukan, menurut Wrihatnolo dan Dwidjowijoto dalam (Endah, 2020) ada 3 tahapan pemberdayaan, yakni :

##### a. Tahap Penyadaran

Dalam tahap ini, subjeknya ialah masyarakat yang diberi pengertian bahwasannya setiap manusia pasti memiliki suatu potensi yang dapat dikembangkan.

##### b. Tahap Pengkapasitasan

Tahap pengkapasitasan dapat diupayakan apabila sudah ada perasaan atau kemampuan untuk menerima daya dari masyarakatnya. Dalam tahap ini meliputi manusia, organisasi, dan sistem nilai atau yang biasa disebut dengan *capacity building*.

##### c. Tahap Pendayaan

Tahap ketiga ini yakni proses pemberian daya kepada masyarakat seperti otoritas, peluang berkembang untuk upaya mencapai kemandirian. Pemberian daya menyesuaikan dengan kapasitas setiap individu.

Terlepas dari tiga tahapan diatas. Ada beberapa tahapan campur tangan yang dapat direncanakan agar tercapainya keberhasilan pemberdayaan tersebut. Tahapan ini dilakukan lebih dekat sebagai upaya pengembangan masyarakat. Pengembangan masyarakat yang dilakukan diharapkan dapat merealisasikan proses pemberdayaan masyarakat (Zubaedi, 2007). Menurut Adi (2013) tahapan dalam proses pengembangan masyarakat, yakni :

a. Tahap persiapan (*engagement*)

Tahap yang pertama adalah tahap persiapan. Dalam kegiatan pengembangan masyarakat mempunyai dua hal, yakni persiapan petugas dan persiapan bagian lapangan. Persiapan petugas berfungsi untuk menyelaraskan pandangan antar sesama anggota tim selaku pelaksana perubahan terkait memilih pendekatan yang akan digunakan dalam melakukan pengembangan masyarakat. Sementara itu, persiapan lapangan dilakukan menggunakan studi kelayakan terhadap objek yang menjadi sasaran, baik dilakukan secara formal ataupun informal. Apabila sudah menemukan daerah yang akan dikembangkan, petugas harus berusaha menggunakan jalur formal untuk mendapatkan perizinan kepada pihak yang terkait.

Di sisi lain, para petugas juga harus bisa menjalin komunikasi yang baik dengan tokoh masyarakat yang ada.

b. Tahap pengkajian (*assessment*)

Tahap kedua yakni proses pengkajian. Proses ini dilakukan dengan *cara* mengidentifikasi suatu masalah atau kebutuhan dan sumber daya yang dipunya dalam komunitas sasaran.

Dalam hal ini masyarakat dilibatkan secara aktif guna mengupas dan menyampaikan permasalahan yang sedang mereka hadapi, sementara petugas memberikan fasilitas kepada warga untuk membuat skala prioritas akan permasalahan yang ingin disampaikan. Pada tahap ini, hasil akan ditindaklanjuti dalam tahap berikutnya.

c. Tahap perencanaan alternatif kegiatan (*planning*)

Dalam tahap ini, secara partisipatif petugas mencoba melibatkan warga masyarakat untuk ikut berpikir tentang masalah yang tengah mereka hadapi, bagaimana langkah untuk mengatasinya serta mencari beberapa alternatif lain sekiranya

program dan kegiatan yang dapat dilakukan.

d. Tahap formulasi rencana aksi (*action plan formulation*)

Pada tahap ini petugas membantu membuat kelompok dan membantu untuk merencanakan dan menciptakan program atau kegiatan guna menyesuaikan dengan permasalahan yang ada.

Diharapkan pada tahap ini untuk petugas dan masyarakat sudah memiliki bayangan dan membuat sebuah list tujuan jangka pendek tentang pencapaian yang diinginkan.

e. Tahap implementasi kegiatan (*implementation*)

Tahap yang paling penting adalah tahap pelaksanaan, karena dalam tahap ini terlaksananya apa-apa yang sudah dirancang dan tak jarang apabila dalam pelaksanaan terjadi sesuatu diluar kendali dan rencana akibat kurangnya kordinasi dan kerjasama antara pelaku program.

f. Tahap evaluasi (*evaluation*)

Evaluasi sebagai sebuah proses pengawasan terhadap program yang telah berjalan, hal ini dilakukan oleh warga masyarakat beserta petugas yang terlibat. Tujuannya agar dapat memberikan gambaran jangka panjang serta dapat membentuk sistem internal dalam menciptakan masyarakat yang lebih mandiri dengan menggunakan sumber daya yang ada. Tahap evaluasi dirancang untuk memberikan hasil atau akibat bagi perbaikan kegiatan kedepan.

g. Tahap terminasi (*termination*)

Tahap ini adalah tahap ”perpisahan” hubungan secara formal dengan komunitas sasaran. Penghentian dilakukan semata-mata bukan karena masyarakat sudah dianggap mandiri, tetapi juga karena proyek sudah sampai pada waktu yang telah ditentukan, dan karena anggaran yang digunakan sudah selesai.

Ketujuh tahapan campur tangan diatas adalah sebagian proses yang dapat berputar guna mencapai perubahan yang lebih baik,



terkhusus setelah diadakannya evaluasi proses (monitoring) mengenai pelaksanaan kegiatan yang ada.

#### 5. Indikator Pemberdayaan

Berikut merupakan beberapa indikator yang digunakan untuk mengukur pemberdayaan menurut (Sumodiningrat, 1999) :

- a. Angka penduduk miskin mengalami pengurangan.
- b. Meningkatnya pendapatan masyarakat seiring dengan pengembangan pemanfaatan sumber daya yang dimiliki.
- c. Berkembangnya kepedulian masyarakat mengenai kesejahteraan keluarga miskin dengan baik.
- d. Meningkatnya kemandirian kelompok yang disertai dengan semakin berkembangnya usaha produktif anggota dan kelompok, bertambah kuatnya permodalan kelompok, semakin tertatanya sistem administrasi kelompok, dan semakin meratanya interaksi antar kelompok dalam masyarakat.
- e. Kapasitas masyarakat meningkat dan juga pemerataan pendapatan yang disertai dengan peningkatan pendapatan keluarga miskin yang berangsur-angsur dapat memenuhi kebutuhan pokoknya.

#### 6. Pengertian Pemberdayaan Pesantren

Pemberdayaan masyarakat menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah upaya membantu sesuatu berkemampuan atau berkekuatan. Itu berarti bahwa pemberdayaan keluarga merupakan upaya untuk memandirikan keluarga, lewat perwujudan potensi kemampuan yang dimiliki keluarga. Pemberdayaan secara substansial merupakan proses memutus atau *breakdown* dari hubungan antara subyek dan obyek (Ruslan Abdul Ghofur, 2014).

Dengan demikian, pada setiap upaya pemberdayaan keluarga baik yang dilakukan oleh pemerintah dan institusi semacam lembaga swadaya masyarakat atau swasta yang peduli pada pemberdayaan keluarga harus di pandang sebagai sebuah pemacu untuk menggerakkan kegiatan ekonomi keluarga. Suatu masyarakat dikatakan berdaya jika

memiliki salah satu atau lebih beberapa variabel. *Pertama*, memiliki kemampuan untuk memenuhi dasar hidup dan perekonomian yang stabil. *Kedua*, memiliki kemampuan beradaptasi dengan perubahan lingkungan. *Ketiga*, memiliki kemampuan menghadapi ancaman dan serangan dari luar. *Keempat*, memiliki kemampuan berkreasi dan berinovasi dalam mengaktualisasikan diri dan menjaga koeksistensinya bersama bangsa dan negara lain.

Dalam melakukan pemberdayaan masyarakat, pesantren setidaknya memiliki tiga motif, *Pertama*, motif keagamaan, karena kemiskinan bertentangan dengan etika sosial ekonomi Islam. *Kedua*, motif sosial, karena kyai juga seorang pemimpin yang harus mengatasi krisis ekonomi setempat. *Ketiga*, motif politik, karena pemegang kekuasaan setempat mempunyai kepentingan-kepentingan pribadi pada tingkat mikro dan makro.

Pondok pesantren dalam fungsinya melayani masyarakat, dapat pula dilihat dari upayanya dalam melayani masyarakat, terutama kebutuhan untuk menanggapi persoalan-persoalan kemiskinan, memberantas kebodohan, menciptakan kehidupan yang sehat dan sebagainya. Di sinilah bisa ditunjukkan betapa pentingnya kehadiran pesantren yang tidak hanya mementingkan kepentingan sendiri tetapi juga kepentingan masyarakat sekitar lebih mendapat tempat dalam kerangka usaha meningkatkan kesejahteraan masyarakat baik lahir maupun batin (Mohammad Nadzir, 2015).

#### 7. Tujuan Pemberdayaan Ekonomi Pesantren

Secara konseptual, pemberdayaan (*empowerment*) berasal dari kata “*power*” (kekuasaan atau keberdayaan). Karenanya, ide utama pemberdayaan bersentuhan dengan konsep mengenai kekuasaan. Kekuasaan sering kali dikaitkan dan dihubungkan dengan kemampuan individu untuk membuat individu melakukan apa yang diinginkan, terlepas dari keinginan dan minat mereka. Menurut Ruslan Abdul Ghofur, dkk. 2015 pemberdayaan menunjuk pada kemampuan orang

atau kelompok masyarakat, khususnya kelompok rentan dan lemah sehingga mereka memiliki kekuatan atau kemampuan dalam:

- a. Memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan (*freedom*), dalam arti bukan saja bebas mengemukakan pendapat melainkan bebas dari kelaparan, bebas dari kesakitan.
- b. Menjangkau sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang dan jasa yang mereka perlukan.
- c. Berpartisipasi dalam proses pembangunan keputusan yang mempengaruhi mereka.

Pemberdayaan bertujuan untuk meningkatkan kekuasaan orang-orang yang lemah atau tidak beruntung. Dia juga mengutip pendapat dari Parsons, bahwa pemberdayaan adalah sebuah proses yang mana masyarakat akan menjadi cukup kuat untuk berpartisipasi, berbagi pengontrolan, dan mempengaruhi kejadian-kejadian serta lembaga-lembaga yang mempengaruhi kehidupannya.

Pemberdayaan menekankan pada masyarakat untuk memperoleh keterampilan, pengetahuan, dan kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain yang menjadi perhatiannya (Edi Suharto, 2009:59). Dengan demikian, pemberdayaan adalah sebuah proses dan tujuan. Sebagai proses, pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan.

Sebagai tujuan, maka pemberdayaan menunjuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial; yaitu masyarakat yang berdaya yakni masyarakat yang memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi, maupun sosial seperti memiliki kepercayaan diri, mampu menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial,

dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya. Pengertian pemberdayaan sebagai tujuan seringkali digunakan sebagai indikator keberhasilan pemberdayaan sebagai sebuah proses.

Keberdayaan masyarakat adalah dimilikinya daya, kekuatan atau kemampuan oleh masyarakat untuk mengidentifikasi potensi dan masalah serta dapat menentukan alternatif pemecahannya secara mandiri. Keberdayaan masyarakat diukur melalui tiga aspek, yaitu:

- a. Kemampuan dalam pengambilan keputusan
- b. Kemandirian
- c. Kemampuan memanfaatkan usaha untuk masa depan

Sedangkan proses pemberdayaan adalah suatu siklus atau proses yang melibatkan masyarakat untuk bekerjasama dalam kelompok formal maupun nonformal untuk melakukan kajian masalah, merencanakan, melaksanakan, dan melakukan evaluasi terhadap program yang telah direncanakan bersama (Kesi Widjajanti, 2011).

Lembaga keagamaan memiliki potensi yang sangat besar untuk pengembangan pemberdayaan ekonomi masyarakat, karena memiliki keunggulan-keunggulan sebagai berikut:

- a. Potensi sumber daya manusia dengan tokoh agama yang kharismatik dan merupakan panutan serta kepercayaan setempat.
- b. Potensi sumber daya alam, terutama bagi lembaga-lembaga keagamaan yang memiliki lahan luas.
- c. Potensi kelembagaan, terutama lembaga-lembaga keagamaan yang telah berdiri lama dan memiliki jumlah anggota yang besar dan tersebar di mana-mana.
- d. Potensi pasar, mengingat adanya hubungan sosial dan kekerabatan antara lembaga keagamaan dengan masyarakat sekitar.
- e. Potensi teknologi sebagai sarana dimana lembaga keagamaan merupakan lembaga strategis untuk mengembangkan teknologi (Hanafi & Nuhfil, 2005).

Pesantren juga mampu memainkan sarana dalam pembangunan. Terdapat tiga jenis sarana yang dapat di terapkan oleh pesantren yaitu:

- a. Mendukung dan memberdayakan masyarakat pada tingkat (*grassroots*) yang sangat esensial dalam rangka menciptakan pembangunan yang berkelanjutan.
- b. Meningkatkan politik secara meluas, melalui jaringan, kerjasama, baik dalam suatu negara maupun lembaga-lembaga internasional lainnya.
- c. Ikut mengambil bagian dalam menentukan arah dan agenda pembangunan (Sulthon, 2005:13).

Pondok pesantren, kenyatannya adalah lembaga potensial untuk bergerak ke arah ekonomi berbasis rakyat, sebagaimana kekuatan yang dimilikinya. Jika Pondok pesantren hanya menjadi penonton di era yang akan datang, maka lembaga-lembaga ekonomi mikro lain boleh jadi bergerak ke arah kemajuan. Oleh karena itu, kiranya diperlukan analisis yang cermat untuk melakukan penguatan kelembagaan ekonomi ini, agar tidak salah melangkah.

Sasaran akhir dari pemberdayaan ekonomi pondok pesantren adalah kemandirian pesantren. Selama ini pondok pesantren selalu dilabeli dengan nama lembaga pengedar proposal dana bantuan, baik pada institusi formal atau non formal. *Labelling* itu tentunya tidak mengenakan. Pondok pesantren akan terbebas dari anggapan itu kalau pondok pesantren menjadi lembaga yang kuat, terutama dalam sektor ekonomi. Dengan sen-dirinya, tidak setiap ada kegiatan, apakah membangun gedung atau kegiatan lain, tidak selalu sibuk mengedarkan proposal kesana-kemari.

8. Kendala Dalam Pemberdayaan Ekonomi Pesantren
  - a. Sumber Daya Manusia (SDM)

Menurut Toto Tasmara ada beberapa nilai yang selama ini menjadi penghambat etos kerja bagi orang Islam,

di antaranya adalah:

- 1) Khurofat dan takhayul
- 2) Tak akan lari gunung dikejar, *alon-alon asal kelakon*
- 3) *Gampang, take it easy*, bagaimana nanti *sajalah*
- 4) *Mangan ora mangan pokoke kumpul*
- 5) *Nrimo-fatalistis*
- 6) Kerja kasar itu hina
- 7) Jimat atau maskot

Dari penjelasan diatas ada beberapa nilai menjadi penghambat etos kerja bagi orang Islam yaitu peribahasa yang selama ini kita sering dengar di kalangan masyarakat, dengan adanya peribahasa tersebut sangat menghambat pemikiran orang Islam dalam melakukan pekerjaan.

Dengan adanya peribahasa tersebut, kebanyakan orang Islam sering menerapkan di kehidupan sehari-hari, oleh sebab itu peribahasa tersebut, mencuci otak masyarakat atau mempengaruhi orang Islam untuk bermalas-malasan bekerja.

b. Kelembagaan

Secara garis besar, model kelembagaan Pondok Pesantren dapat dikategorikan ke dalam tiga kategori, sebagai berikut:

1) *Integrated Structural*

Maksudnya adalah semua unit atau bidang yang ada dalam Pondok Pesantren merupakan bagian tak terpisahkan dengan Pondok Pesantren. Artinya, semua unit atau bidang dengan berbagai ragam spesifikasi, berada dalam suatu struktur organisasi. Model seperti ini, sebenarnya tidak terlalu bermasalah seandainya masing-masing unit atau bidang memiliki *job description* yang jelas, termasuk hak dan kewenangannya. Sebaliknya, Apabila hal ini tidak dijumpai sementara kendali organisasi berpusat hanya pada satu orang (dan inilah yang banyak terjadi di Pondok Pesantren), maka



dapat dipastikan bahwa sistem keorganisasian dan kelembagaan tidak bisa berjalan dengan baik. Istilah yang sering kita dengar “semuanya harus mendapat restu sang Kyai”. Inilah problem klasik kelembagaan yang biasanya banyak dijumpai di Pondok Pesantren.

Meski demikian, Apabila figur Kyai yang demokratis, maka otoritarianisme kelembagaan dapat dihindarkan (Rr. Suhartini, 2005:240).

## 2) *Integrated Non-Structural*

Maksudnya adalah unit atau bidang usaha yang dikembangkan Pondok Pesantren terpisah secara struktural organisatoris. Artinya, setiap bidang usaha mempunyai struktur tersendiri yang independen.

Meski demikian, secara emosional dan ideologis tetap menyatu dengan Pondok Pesantren. Pemisahan lembaga ini dimaksudkan sebagai upaya kemandirian lembaga, baik dalam pengelolaan atau pengembangannya.

Adapun kontribusi yang diberikan pada Pondok Pesantren, biasanya berupa semacam manajemen *fee*. Model kelembagaan seperti ini biasanya mengadopsi sistem manajemen modern. Karenanya, tolok-ukurnya adalah profesionalisme.

### 1) Terobosan/Inovasi dan *Net-Working*

Problem ketiga yang dirasa mendasar adalah kurangnya keberanian Pondok Pesantren untuk melakukan terobosan keluar, atau membuat jaringan, baik antar Pondok Pesantren maupun Pondok Pesantren dengan institusi lain. Kurangnya keberanian ini tidak terlepas dari dua problem yang ada, yaitu SDM dan kelembagaan, akibat lebih jauh, Pondok Pesantren tidak atau kurang maksimal memfungsikan dirinya sebagai *agent of development*. Agar dapat menjadi agen perubahan dan pemberdayaan, ada beberapa yang harus dipenuhi, antara lain:

wawasan, komunikasi, kekuasaan atau kekuatan, politik, dan modalitas ekonomi.

### C. Kemandirian Ekonomi Pesantren

#### 1. Pengertian Kemandirian Ekonomi

Kemandirian adalah suatu sikap yang mengutamakan kemampuan diri sendiri dalam mengatasi berbagai masalah demi mencapai satu tujuan, tanpa menutupi diri terhadap berbagai kemungkinan kerjasama yang saling menguntungkan. Secara umum kemandirian dapat diartikan ketika dalam menghadapi suatu permasalahan yang harus diselesaikan dengan cepat langsung mengambil inisiatif atau solusi dan tidak bergantung kepada siapa pun (Mukeri, 2012). Kemandirian merupakan suatu konsep yang seringkali dihubungkan dengan pembangunan. Konsep kemandirian menjadi faktor yang penting dalam sebuah pembangunan.

Konsep ini mencakup tentang kecukupan diri (*self-sufficiency*) di bidang ekonomi, (*self-discovery*) penemuan diri, dan (*self-confidence*). Sikap mandiri harus dijadikan tolak ukur keberhasilan yakni apakah suatu rakyat atau masyarakat menjadi mandiri atau malah akan semakin bergantung. Kemandirian ekonomi adalah kemampuan untuk mengatur ekonomi sendiri dan tidak tergantung kepada kebutuhan ekonomi orang lain. Kemandirian tersebut meliputi kemandirian berpikir, bertindak dan mengendalikan apa yang mereka lakukan. Selanjutnya kemandirian masyarakat adalah kondisi yang dialami oleh masyarakat yang ditandai dengan kemampuan berpikir, memutuskan serta melakukan sesuatu yang dipandang tepat demi mencapai pemecahan masalah yang dihadapi (Desmita, 2014:186).

#### 2. Indikator Kemandirian Ekonomi

Menurut Benny Susetyo menjelaskan bahwa apabila seseorang dikatakan mandiri secara ekonomi apabila memiliki aspek-aspek sebagai berikut:

a. Bebas hutang

Jika dilihat dari kegunaannya hutang dapat dibagi menjadi dua yaitu, hutang produktif dan hutang konsumtif.

Hutang produktif adalah hutang yang dibelanjakan untuk memenuhi kebutuhan yang dapat menambah penghasilan seseorang. Contohnya adalah hutang untuk membeli tanah dan mendirikan suatu usaha. Hutang konsumtif adalah hutang yang dibelanjakan untuk kebutuhan yang tidak menambah penghasilan seperti hutang untuk membeli hp, mobil atau untuk mengikuti gaya hidup.

b. Memiliki keyakinan dalam bisnis

Seseorang yang mempunyai keyakinan dalam hatinya berarti tidak mudah untuk terpancing dan berbelok ketika berbisnis. Seseorang tersebut akan selalu membangun, berinovasi agar bisnisnya selalu lancer dan mengalami perkembangan.

h. Memiliki investasi

Investasi adalah suatu kegiatan penanaman modal baik berupa barang atau bangunan dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan dalam kurun waktu tertentu. Seseorang yang melakukan investasi biasanya memiliki pandangan yang jauh kedepan. Biasanya seseorang tersebut dapat memprediksi bagaimana hasil akhir dan proses sebuah usaha.

i. Mampu mengelola arus kas (*cash flow*)

Alur kas atau sering disebut cash flow adalah kenaikan atau penurunan jumlah uang yang dimiliki oleh bisnis, institusi atau individu. Sebuah cash flow dinilai baik apabila pengeluaran seseorang lebih kecil dari pada pendapatannya sehingga sisanya tersebut dapat ditabung atau diinvestasikan. Dan cash flow dinilai buruk ketika pengeluaran lebih banyak dibandingkan dengan pendapatannya.

j. Siap mental terhadap gangguan finansial

Kesiapan mental seseorang ketika akan melakukan sebuah

bisnis seperti memiliki modal, pengalaman, tabungan, atau asuransi adalah penting. Namun aspek mental terbukti lebih mendominasi dalam kesuksesan seseorang dalam kemandirian ekonomi.

Jatuh bangun dalam sebuah bisnis sudah menjadi hal biasa, ketika seseorang sedang jatuh bagaimana caranya agar sebuah bisnis itu bisa bangkit kembali dan seorang pebisnis harus siap ketika mengalami hal seperti itu (Susetyo, 2006:10).

### 3. Kemandirian Ekonomi Pesantren

Pesantren merupakan lembaga pendidikan tertua di Indonesia sehingga dapat dikatakan cikal bakal dari pesantren ialah ketika Islam masuk ke Indonesia (Fathoni dan Rohim, 2019). Pondok pesantren didirikan secara mandiri oleh para ulama sebagai bentuk tanggung jawab ketaatan kepada Allah SWT untuk mengamalkan serta menyampaikan ajaran agama Islam.

Oleh karena itu pondok pesantren yang didirikan tersebut memiliki visi masing-masing serta kurikulum yang beragam. Hal ini berkaitan juga dengan pesantren yang mana secara umum sumber keuangannya adalah berasal dari iuran pendidikan santri (*tuition and fees*), unit usaha pesantren, zakat, wakaf, dan infak lainnya, bahkan bantuan pemerintah.

Pandangan yang demikian dapat disanggah apabila pesantren dapat mencapai kemandirian pada sektor ekonomi. Kemampuan pesantren dalam mengatur operasional pesantren melalui kegiatan ekonomi tanpa bergantung kepada pihak lain dinamakan dengan kemandirian ekonomi pesantren. Indikator dari pesantren yang memiliki kemandirian ekonomi adalah hasil unit usaha milik pesantren memiliki kontribusi yang signifikan terhadap operasional pesantren dan kegiatan edukasi lainnya yang ada di pesantren sehingga kesinambungan pesantren tidak terlalu bergantung pada kontribusi bantuan pihak lain dan uang partisipasi dan santri (Silvana dan Lubis, 2021).

Adapun beberapa faktor yang menyebabkan kemandirian serta kegiatan kewirausahaan pondok pesantren berjalan dengan lancar, diantaranya:

- a. Lokasi pondok pesantren berada di pedesaan.
- b. Persediaan sumber daya manusia dan waktu yang cukup banyak.
- c. Adanya tokoh pesantren.
- d. Sikap kemandirian, keikhlasan, dan kesederhanaan yang tertanam di kalangan keluarga besar pesantren.
- e. Serta potensi pesantren dimana para santri menjadi pelaku konsumen dan produsen (Rasyid dkk, 2005: 27-29).

#### **D. Landasan Teologis**

Islam adalah agama yang penuh dengan keindahan, kedamaian, dan kesempurnaan. Salah satu bukti kesempurnaan adalah dengan adanya syariat islam dalam bekerja atau berbisnis pada jalan yang telah Allah dan menjauhi apa yang menjadi larangan sehingga kita dapat memperoleh Ridho-Nya. Banyak sekali kegiatan berbisnis yang dapat memenuhi kebutuhan hidup di dunia dalam rangka untuk beribadah kepada Allah SWT. Salah satu jenis pekerjaan yang di anjurkan dalam islam adalah berdagang. Berdagang adalah profesi yang sangat mulia dalam rangka melaksanakan sunnah Rasulullah Muhammad SAW.

Di dalam Al Qur'an banyak ditemukan ayat-ayat yang berkaitan dengan ekonomi. Misalnya tentang rezeki, macam-macam akad, infaq, riba, dan masih banyak ayat yang menjadi bagian dari aktivitas berwirausaha. Perintah bekerja atau mencari rezeki tertuang pada Al Qur'an surah Al-Jumu'ah ayat 10 yang berbunyi:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِن فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

*Artinya: “Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu dimuka bumi, dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak agar kamu beruntung”*

Dari ayat di atas terdapat tafsir sebagai berikut yaitu apabila salat wajib telah di laksanakan di awal waktu dengan berjamaah di masjid, maka bertebaranlah kamu di bumi, kembali bekerja dan berbisnis.

Carilah karunia Allah, rezeki yang halal, berkah, dan melimpah dan ingatlah Allah banyak-banyak ketika salat maupun ketika bekerja atau berbisnis agar kamu beruntung, menjadi pribadi yang seimbang serta sehat mental fisik.

Dari ayat tersebut sudah sangat jelas jika kita diperintahkan untuk beribadah dan bekerja. Bekerja diniatkan semata-mata untuk beribadah kepada Allah SWT, tujuan dari bekerja agar kita dapat mandiri dalam memenuhi kebutuhan hidup, dapat bermanfaat untuk orang lain sehingga kita dapat membantu orang lain. Menolong orang lain merupakan hal yang wajib kita lakukan karena dengan begitu merupakan upaya kita untuk mengingat kebaikan Allah terhadap kita.

Hal ini sejalan dengan firman Allah dalam Al Qur'an surah Al-Qashash ayat 77 yang berbunyi:

وَأَتَّبِعْ فِي مَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنَ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَتَّبِعِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

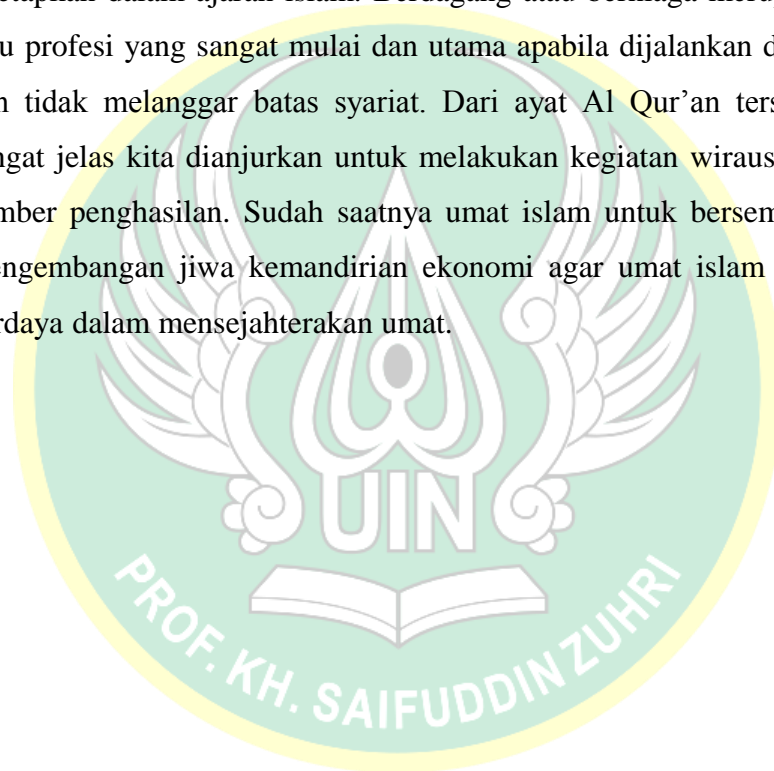
Artinya : *“Dan, carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (pahala) negeri akhirat, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia. Berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.”*

Berdasarkan tafsir ringkas dari Kementerian Agama Republik Indonesia di dalam ayat tersebut tidak berarti seseorang hanya beribadah murni (mah'ah) dan melarang memperhatikan dunia. Berusahalah sekuat tenaga dan pikiran untuk memperoleh harta, dan carilah pahala akhirat dengan apa yang telah Allah SWT anugerahkan kepadamu didunia dengan menginfakkan dengan menggunakannya di jalan Allah. Akan tetapi pada saat yang sama janganlah kamu lupakan bagianmu dari kenikmatan



di dunia tanpa berlebihan. Dan berbuat baiklah kepada semua orang dengan bersedekah sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan dalam bentuk apapun dengan melampaui batas-batas yang ditetapkan Allah.

Dengan merujuk pada dalil-dalil diatas maka dapat disimpulkan bahwa islam adalah agama *Rahmatan lil 'alamiin* agama yang sempurna dan membawa rahmat kepada siapapun di bumi ini. Islam menganjurkan kepada umatnya agar bekerja dan berbisnis sesuai dengan akad yang telah ditetapkan dalam ajaran islam. Berdagang atau berniaga merupakan salah satu profesi yang sangat mulia dan utama apabila dijalankan dengan jujur dan tidak melanggar batas syariat. Dari ayat Al Qur'an tersebut sudah sangat jelas kita dianjurkan untuk melakukan kegiatan wirausaha sebagai sumber penghasilan. Sudah saatnya umat islam untuk bersemangat guna mengembangkan jiwa kemandirian ekonomi agar umat islam dapat lebih berdaya dalam mensejahterakan umat.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Menurut Saryono, penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimanfaatkan untuk penyelidikan, penemuan, penggambaran, dan penjelasan keistimewaan dan kualitas dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur, atau diilustrasikan menggunakan pendekatan kuantitatif (Harahap, 2020: 123). Sedangkan Bogdan dan Taylor menjelaskan metodologi kualitatif adalah proses penelitian yang memberikan data deskriptif seperti lisan atau kata-kata tertulis dari hasil pengamatan perilaku dan orang-orang (Samsu, 2017: 86). Penelitian kualitatif adalah suatu gambaran pencarian yang mengharuskan mencari makna, definisi, karakteristik, konsep, simbol, gejala, ataupun penjelasan mengenai suatu kejadian; banyak metode dan fokus, memiliki sifat holistik dan natural; mengedepankan kualitas, memakai beberapa teknik, dan disajikan dalam bentuk naratif (Yusuf, 2014: 329).

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Peneliti mengambil lokasi penelitian di Warung Nyamplungan yang merupakan Unit Bisnis *Enha Corporation* (Enha Corp) Pondok Pesantren Nurul Huda Desa Langgongsari Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas dengan alasan Warung Nyamplungan ini merupakan unit bisnis yang dikelola langsung oleh santri Pondok Pesantren. Selain itu, Penghasilan dan *full profit* dari hasil penjualan masuk ke Pondok Pesantren Nurul Huda yang juga merupakan pesantren yang membebaskan biaya operasional santrinya dan tidak memiliki donatur tetap sehingga berusaha menciptakan kemandirian ekonomi pesantren. Penelitian ini dilaksanakan mulai dari bulan September 2023 sampai November 2023.

### C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sesuatu hal yang menjadi tempat data atau tempat melekatnya suatu variabel, serta subjek penelitian posisinya adalah yang dipermasalahkan (Samsu, 2017: 92). Dalam hal ini subjek penelitiannya yaitu Pengurus Enha *Corporation* (Enha Corp), santri yang mengelola unit bisnis Warung Nyamplungan, masyarakat yang menerima bantuan pemberdayaan ekonomi dari Pondok Pesantren Nurul Huda Desa Langgongsari Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas. Sedangkan objek penelitian merupakan variabel yang diteliti oleh peneliti. Penelitian ini objeknya yaitu pemberdayaan ekonomi pesantren melalui Unit Bisnis Warung Nyamplungan dalam menciptakan kemandirian ekonomi pesantren.

### D. Sumber Data

#### 1. Data Primer

Menurut Wahyu Purhantoro (dalam skripsi Wicaksono, 2021: 47) data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian, dalam hal ini peneliti mendapatkan data dan informasi secara langsung melalui perangkat-perangkat yang sudah ditetapkan. Data penelitian ini didapatkan dari observasi, wawancara, dan dokumentasi di Unit Bisnis Warung Nyamplungan Enha *Corporation* (Enha Corp), Pondok Pesantren Nurul Huda.

#### 2. Data Sekunder

Menurut Wahyu Purhantoro (dalam skripsi Wicaksono, 2021: 47) data sekunder adalah data yang berasal dari objek penelitian yang bersifat umum karena data diperoleh dengan cara tidak langsung. Data sekunder dalam penelitian ini berupa referensi mengenai pemberdayaan, pemberdayaan ekonomi pesantren, serta rujukan referensi lain yang terdapat kesesuaian dengan penelitian.

## E. Teknik Pengumpulan Data

### 1. Observasi

Menurut Asyari (1983) menjelaskan observasi adalah suatu peninjauan (*survey*) tertentu dan pendataan sistematis yang tersusun ditunjukkan pada satu atau lebih tingkat masalah dalam hal penelitian, dengan tujuan guna memperoleh data yang dibutuhkan untuk memecahkan masalah yang dihadapi (Samsu, 2017: 97). Dalam penelitian ini peneliti terjun langsung menuju Warung Nyamplungan Pondok Pesantren Nurul Huda Cilongok, Banyumas untuk mendapatkan data serta informasi yang diperlukan terkait objek penelitian. Observasi dengan mendatangi Pondok Pesantren Nurul Huda dan unit bisnis Warung Nyamplungan.

### 2. Wawancara

Wawancara adalah salah satu cara yang bisa dimanfaatkan untuk mendapatkan data penelitian. Secara ringkas, wawancara adalah proses musyawarah atau dialog antara pewawancara dengan narasumber secara langsung untuk memperoleh informasi. Wawancara juga dapat didefinisikan sebagai interaksi tatap muka antara pewawancara dengan narasumber, dengan cara bertanya spontan tentang objek yang diteliti (Yusuf, 2014: 372). Wawancara digunakan untuk mengetahui data yang didapatkan dari observasi.

Teknik wawancara bermanfaat untuk mendalami informasi dari pihak unit bisnis Warung Nyamplungan Pondok Pesantren Nurul Huda Cilongok yang merasakan pemberdayaan dari adanya pemberdayaan yang dikelola dan diawasi oleh Enha *Corporation* (Enha Corp). Pada penelitian ini, peneliti melaksanakan wawancara dengan Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Huda Cilongok, pengurus Enha *Coorporation*, pengurus Pondok Pesantren, pengelola unit pemberdayaan, dan masyarakat yang merasakan pemberdayaan.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pencarian data yang memiliki hubungan dengan variabel- variabel berbentuk catatan, transkrip, buku, surat kabar, prasasti, majalah, notulen rapat, agenda, *legger* dan lain-lain. Metode dokumentasi ini dimanfaatkan untuk memperoleh data berbentuk dokumen dan catatan lain yang terdapat hubungannya dengan masalah penelitian yang dihadapi (Samsu, 2017: 99). Teknik dokumentasi adalah salah satu cara yang digunakan peneliti untuk memperoleh data-data berupa dokumen yang berhubungan dengan pemberdayaan ekonomi pesantren melalui unit bisnis Warung Nyamplungan dalam menciptakan kemandirian ekonomi pesantren.

Dokumen dapat berwujud tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk foto misalnya, foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain (Sugiono, 2018: 314). Teknik dokumentasi digunakan untuk mengakumulasi data terkait sejarah ponpes dan program pemberdayaannya.

#### F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu proses penemuan (*invensi*) dan penyusunan yang terencana pada hasil-hasil wawancara, catatan lapangan dan lain-lain yang diperoleh agar peneliti mudah dalam menerangkan kepada orang lain mengenai sesuatu yang ditemukan (Samsu, 2017: 103-104). Data yang telah diperoleh melalui hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta referensi diperbaiki untuk meneliti ketepatan, kebenaran, dan kelengkapan data. Selanjutnya data diatur berdasarkan jenis yang relevan dengan keperluan dan masalah penelitian. Penelitian ini menggunakan teknik *Flow Chart Analysis*. Miles-Huberman menjelaskan bahwa *Teknik Flow Chart Analysis* terdapat tiga tahapan yaitu terdiri dari reduksi data, sajian data, dan verifikasi (Samsu, 2017: 105-107).

a. Reduksi data (*Data Reduction*)

Mempertunjukkan langkah-langkah bagaimana cara memilih, memfokuskan, mempersingkat, mengabstraksikan, serta mengubah data mentah yang ada pada pencatatan lapangan. Kegiatan yang berkaitan dengan pengorganisasian data termasuk dalam reduksi data sehingga peneliti dapat dengan mudah melakukan analisis tambahan. Data yang didapatkan dari lapangan akan direduksi dengan cara meringkas dan selanjutnya dikelompokkan berdasarkan dengan penelitian.

b. Sajian data (*Data Display*)

Usaha menyusun informasi yang terstruktur dalam usaha mendapat gambaran tentang hasil dan mengambil tindakan. Sajian data juga merupakan upaya peneliti guna mendapatkan penafsiran dan gambaran dari data yang sudah dikumpulkan dan hubungannya dengan konsentrasi penelitian yang dilakukan. Sajian data bisa berupa grafik, tabel, matriks, dan lain-lain.

c. Penarikan kesimpulan (Verifikasi)

Aktivitas menentukan kesimpulan penelitian, yaitu kesimpulan sementara ataupun kesimpulan terakhir. Menarik kesimpulan dan pengecekan adalah kegiatan menguraikan yang sudah dimulai dari pengumpulan data peneliti memutuskan apakah sesuatu yang diteliti memiliki makna atau tidak memiliki penjelasan, polayang teratur, preposisi, korelasi sebab akibat, serta kemungkinan konfigurasi.

## G. Uji Keabsahan data

Supaya memiliki keterpercayaan data, diperlukan teknik keabsahan data yang didasarkan pada beberapa standar tertentu.

Pada penelitian kualitatif, keterpercayaan data diuji dengan cara tertentu seperti menggunakan perpanjangan keikutsertaan, ketekunan observasi, triangulasi, serta diskusi bersama teman (Samsu, 2017: 100- 103)



a. Perpanjangan keikutsertaan

Teknik ini mengharuskan peneliti supaya turun ke lokasi dalam waktu yang cukup lama untuk mengidentifikasi dan memperkirakan penyimpangan yang bisa saja membuat data terkontaminasi seperti penyimpangan yang ditimbulkan oleh responden, baik yang disengaja ataupun tidak disengaja.

b. Ketekunan observasi

Peneliti berusaha melakukan observasi secara teliti dan menyeluruh dengan cara terus menerus terhadap faktor-faktor yang timbul, dan selanjutnya peneliti mempelajarinya secara menyeluruh hingga pada titik tertentu, dan pada akhirnya peninjauan tahap awal bisa terlihat salah satu atau seluruh dari faktor yang sudah dipahami.

c. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik yang dimanfaatkan guna memverifikasi keakuratan data dengan menggunakan beberapa hal yang ada di luar data tersebut guna kebutuhan melaksanakan pemeriksaan atau untuk membandingkan data tersebut.

d. Diskusi bersama teman

Cara ini dimanfaatkan untuk mendapatkan keterpercayaan, hal ini adalah dimana peneliti menunjukkan hasil penelitian yang didapatnya kepada teman-teman dengan mengadakan diskusi analitis untuk mengulas dimensi-dimensi penelitian yang bisa saja memiliki sifat implisit.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Enha *Coorporation* dan Warung Nyamplungan**

##### **1. Profil Enha *Coorporation***

###### **a. Definisi dan Tujuan Enha *Coorporation***

Enha *Coorporation* atau biasa dikenal dengan sebutan Enha *Corp* berdiri sebagai divisi yang menangani usaha kemandirian ekonomi pesantren dan berdiri pada tahun 2019. Enha *Corp* merupakan satu unit usaha milik pesantren Enha. Enha sendiri diambil dari akronimnya Nurul Huda jadi disingkat Enha.

Pondok Pesantren Enha (Nurul Huda) sendiri merupakan salah satu Pondok Pesantren tertua di Desa Langgongsari Kecamatan Cilongok, tepatnya berdiri pada 24 Maret 1987. Pondok Pesantren Nurul Huda merupakan sebuah yayasan yang didirikan oleh Kyai Ahmad Syamsul Ma'arif. Pondok Pesantren Nurul Huda tumbuh dan berkembang di lingkungan masyarakat yang identik dengan bertani dan bercocok tanam. Jadi pondok tersebut selain sebagai lembaga pendidikan juga menjadi lembaga sosial dengan berpegang teguh pada tujuan utama yaitu amar ma'ruf nahi mungkar (Wawancara dengan Faqih, 2023).

Pondok pesantren Nurul Huda mempunyai visi misi yang menjadi acuan dalam melaksanakan pembelajaran, diantaranya:

- a. Kokoh dalam spiritual, intelektual dan mandiri.
- b. Terwujudnya generasi yang muttaqin, menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangannya.
- c. Terwujudnya generasi yang berakhlak mulia baik kepada sesama manusia maupun lingkungan semesta.
- d. Terwujudnya generasi yang kuat dalam ilmu agama maupun pengetahuan umum dan mengimplementasikan ditengah masyarakat.

- e. Terwujudnya generasi yang siap hidup mandiri berbekal ilmu pengetahuan, keterampilan dan tawakkal kepada Allah SWT.

Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Yajril Fida pada wawancara 2023:

“Membangun kebersamaan dalam kemanfaatan dan kemandirian” (Wawancara dengan Yajril Vida, 23 September 2023).

Pondok ini mempunyai nama Nurul Huda yang artinya cahaya petunjuk. Nama Nurul Huda ialah lambang cita-cita Kyai Syamsul supaya kelak Nurul Huda mampu menjadi cahaya untuk menerangi desa Langgongsari. Desa ini pada zaman dahulu dikenal dengan desa sarang maksiat. Dengan dedikasi beliau Nurul Huda kini menjadi cahaya, tidak hanya menerangi Langgongsari tetapi juga menerangi kehidupan para santrinya yang datang dari berbagai penjuru desa.

Tujuan utama didirikannya Pondok pesantren Nurul Huda yakni turut berkontribusi membantu pemerintah dalam bidang pembangunan spiritual, pendidikan, dan kesejahteraan sosial dengan mengawal pelaksanaannya agar membantu tercapainya pengamalan ajaran agama Islam ditengah-tengah masyarakat. Pondok pesantren membina santri dan masyarakat dengan prinsip Ngayomi dan Ngayemi yang merupakan prinsip Kyai Syamsul dan menjadi pegangan bagi anak-anaknya yang melanjutkan perjuangan Kyai Syamsul sampai saat ini.

Pondok pesantren Nurul Huda sedikit berbeda dengan pondok-pondok lainnya dimana pondok ini memiliki daya tarik tersendiri dengan menampung santri-santri yatim piatu dan dhuafa, akan tetapi ada juga santri yang berasal dari keluarga yang masih sempurna namun tetap diperbolehkan untuk belajar disana. Dari pondok pesantren tidak memungut biaya apapun kepada santrinya yang yatim piatu, atau dhuafa dan santri tetap memperoleh

fasilitas yang sama dengan santri yang lain pada umumnya. Hal inilah yang menjadikan pondok pesantren Nurul Huda istimewa.



Sumber: Media Sosial Instagram Enha Corp

Gambar 1 Logo Enha Corp

Enha terbagi menjadi empat yaitu Enha Akademi, Enha Farm, Enha Media, dan Enha Cooperation. Enha corp ini bergerak dibidang bisnisnya Pondok Pesantren. Seperti yang digambarkan diatas bahwa Pondok Pesantren Nurul Huda Langgongsari tidak memungut biaya kepada para santrinya sehingga merasa perlu membentuk sebuah bisnis bersama sehingga kemandirian pesantren bisa terwujud.

Seperti yang disampaikan oleh Faqih:

“Enha corp ini bergerak dibidang bisnisnya Ponpes karena kebetulan pondok kami gratis (pendidikan, makan, asrama) benar-benar ditanggung oleh pesantren karena kita pengen usaha, kita pengen mandiri akhirnya kita membentuk usaha yang diwadahi oleh Enha Corp” (Wawancara dengan Faqih tanggal 23 September pukul 10.00).

Adapun tujuan didirikannya Enha Cooperation yaitu untuk melatih *life skill* santri mengingat paradigma masyarakat umum tentang santri yang identik dengan kitab dan ngaji. Sehingga pengasuh Pondok Pesantren berinisiatif untuk membentuk suatu wadah usaha sehingga setelah santri *boyong* memiliki keahlian lain

tidak melulu “hanya” bisa ngaji.

Yang kedua yaitu tidak semua santri memiliki *privillage* yang sama berasal dari keluarga kyai dan semua memiliki kesempatan yang sama untuk mengembangkan dirinya.

Hal ini seperti disampaikan oleh Faqih dan Fatih:

“Jadi mereka yang sudah lulus dari SMA sederajat, selain pesantren (ilmu agama) kami juga diajari tentang bagaimana menjadi *entrepreneur*. Itu memang tujuan awalnya memang benar-benar mewujudkan santri karena waktu itu Bang Andi Noya, beliau pernah tanya ke Gus Abror bahwa "Gus ini anak-anak ketika sudah lulus pesantren mereka ini mau ngapain?" Nah ini kan sebenarnya pertanyaan simple tetapi menohok. Akhirnya kami siap-siap dan Gus Abror atau yang akrab kami panggil dengan sebutan bapak. Akhirnya beliau atas dasar yang pertama tidak semua santri ketika lulus mau jadi kyai. Ketika ada anggapan harus jadi kyai itu salah besar, dari 1.700 santri yang ada tidak mungkin semua jadi kyai paling hanya beberapa persen saja. Yang lain mungkin ada yang dagang, pertanian, dsb” (Wawancara dengan Faqih dan Fatih pada 23 September dan 28 Oktober 2023).

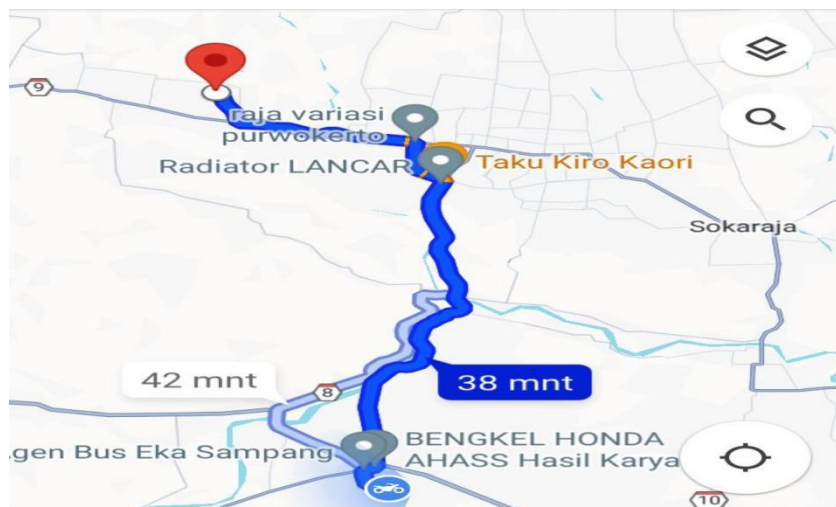
Oleh karena itu dengan adanya tujuan tersebut Gus Ajir Ubaidillah selaku CEO Enha *Coorporation* berharap pesantren tidak hanya menjadi pusat belajar agama saja tetapi dapat menyumbangkan dalam berbagai lini baik sosial, pendidikan, kesehatan, hingga perekonomian. Adapun unit bisnis yang tergabung dalam Enha *Coorporation* yaitu:

- 1) Toya Enha (2015) merupakan unit pertama milik Pondok Pesantren Nurul Huda dengan 7 karyawan untuk memenuhi kebutuhan minum santri, jamaah, alumni, wali santri, dan masyarakat umum.
- 2) Warung Nyamplungan (April 2020) yaitu unit bisnis yang berkolaborasi dengan warga Langgongsari dengan jumlah karyawan yaitu 28 orang. Bahan baku di support langsung oleh warga sekitar, para santri yang selesai SMP dan SMA.

- 3) Enha Mart (Oktober 2020) dengan 12 karyawan yang bertujuan memenuhi kebutuhan santri, jamaah, dan warga sekitar. Tujuan awalnya yaitu menjaga agar perputaran ekonomi tidak hanya dihabiskan di luar pondok sehingga perputaran ekonomi didalam pondok justru tidak stabil, hadirnya Enha Mart menjadi solusi akan hal tersebut.
  - 4) Toko Hauqolah (2023) dengan 6 karyawan dengan menawarkan produk kualitas *best* dan *Trendy* dalm bidang pakaian muslim dan muslimah.
  - 5) Enha Barber (Agustus 2021) unit bisnis yang mengakomodir minat dan bakat santri dibidang seni pangkas rambut, dengan 7 karyawan.
  - 6) Sate Wringin (Oktober 2021) kolaborasi antara ponpes, warga pemerintah Desa Langgongsari yang memiliki agrowisata durian. Selain dikelola oleh santri juga dikelola oleh jamaah, alumni, dan warga sekitar yang belum memiliki pekerjaan.
  - 7) Hebi Motor yang mulai dijalankan pada tahun 2023 merupakan kolaborasi antara santri Nurul Huda dengan hebitren (himpunan bisnis pesantren) Bank Indonesia.
2. Sejarah dan Profil Warung Nyamplungan
- a. Sejarah dan Filosofi Warung Nyamplungan

Warung Nyamplungan merupakan warung yang mengangkat tema pedesaan. Warung ini terletak di Jalan Pesantren RT 05 RW 05 Desa Langgongsari Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas, warung ini terletak didepan Pondok Pesantren Nurul Huda Langgongsari Cilongok. Warung Nyamplungan juga diartikan sebagai warung *hits* dan kekinian yang ada di Purwokerto menyuguhkan pemandangan desa yang masih alami dan juga dengan menu pedesaan.





Sumber: Google Maps

Gambar 2 lokasi Warung Nyamplungan

Adapun filosofi penamaan Warung Nyamplungan yaitu dahulu di belakang warung ini terdapat sumber air yang banyak digunakan oleh masyarakat sekitar untuk mandi dan air minum. Karena terdapat beberapa pohon nyamplungan maka masyarakat menyebutnya dengan kali Nyamplungan. Seiring berjalannya waktu dan perkembangan Desa Langgongsari nama kali Nyamplungan hampir terlupakan oleh masyarakat. Warung Nyamplungan yang diberikan oleh Gus Abror adalah warung makan sederhana khas Banyumas yang terinspirasi dari sumber air tersebut.

Warung dengan tema desa ini merupakan hasil sinergi antara Pondok Pesantren Nurul Huda sebagai pengelola dan warga lokal Langgongsari sebagai pemasok bahan baku yang dibutuhkan. Sebagaimana dahulu kali Nyamplungan memberi manfaat kepada masyarakat seperti itulah harapan pengelola kepada Warung Nyamplungan ini.

Hal ini sejalan dengan penuturan Faqih:

“Ini mba ini kan ada jalan sekitar 300 meter itu ada sumberan. Dulu warga di sumberan itu banyak pohon nyamplung, buahnya kecil kaya cimplukan kerena komoditas desanya, dan apa yang menjadi komoditas utama desa pasti jadi satu nama untuk tempat itu. Misal banyak pohon salak namanya salakan. Nah disumberan tersebut banyak pohon nyamplung. Kebetulan zaman makin kesini-sini anak zaman sekarang taunya bulakan mereka sudah ngga tau apa itu nyamplungan, dan dimana tempatnya. Padahal ketika kita tarik ke belakang nyamplungan ini sangat bermanfaat untuk orang-orang sekitar untuk mandi, mencuci dan sangat bermanfaat tetapi anak muda tidak tahu. Akhirnya Gus Abror, Bang Andi dan 40 orang sowan ke ndalem beliau minta restu sekalian mau dinamai apa dan di usulkan oleh Eyang Nyai (Ibu Gus Abror) untuk dinamai dengan warung nyamplungan. Filosofi nyamplungan sebagaimana kali Nyamplungan itu bermanfaat untuk orang banyak, harapannya pun Warung ini dapat memberi manfaat untuk orang banyak” (Wawancara dengan Faqih pada tanggal 23 September 2023).

Warung Nyamplungan juga banyak didatangi oleh selebgram, tokoh penting, dan artis papan atas, tidak heran jika pengikut di media sosial sudah mencapai 15 ribu pengikut. Hal ini bisa terjadi karena ketekunan, kekompakan, dan kerjasama semua pihak di Warung Nyamplungan dan Pondok Pesantren. Menu yang ditawarkan pun bermacam-macam, unik, dan tidak mudah di temukan di Warung pada umumnya.

Lebih istimewa lagi pelayan dan karyawan Warung Nyamplungan merupakan santriwan dan santriwati yang sudah lulus MA kemudian dibekali ilmu bisnis dan pelatihan khusus sehingga hal ini menjadi unik dan tidak banyak di jumpai di era modern seperti saat ini.



Sumber: Media sosial instagram

Gambar 3 Jumlah pengikut instagram mencapai 15 ribu

Adapun Menu yang ada di Warung Nyamplungan:

- a. Ingkung ayam goreng
- b. Buntel
- c. Ikan Nila
- d. Es Badeg



Sumber: Media Sosial Warung Nyamplungan  
 Gambar 4 Menu yang ada di Warung Nyamplungan

Warung Nyamplungan buka setiap hari mulai pukul 09.00-22.00. Selain melayani *dine in* atau makan ditempat Warung Nyamplungan juga melayani Delivery Order via media sosial Whatsapp, instagram, Go Food, dan juga melayani reservasi pelanggan.

### 3. Struktur Organisasi dan *Job Description* Warung Nyamplungan

Didalam sebuah organisasi atau perusahaan pasti tidak terlepas dari struktur organisasi. Hal ini dilakukan dalam rangka pembagian tugas agar lebih transparan dan lebih jelas sesuai dengan sistem yang disepakati.

Berikut ini struktur organisasi dan *Job Description* di Warung Nyamplungan:

**Tabel 2**

| <b>Jabatan</b>               | <b>Nama</b>                        | <b><i>Job Description</i></b>   |
|------------------------------|------------------------------------|---|
| CEO                          | Ajir Ubaidillah                    | Memimpin dan bertanggungjawabkan jalannya seluruh unit bisnis.                            |
| Manajer                      | Julius Setya K.                    | Mengawasi dan mengatur unit bisnis agar sesuai dengan target yang ingin dicapai bersama.  |
| Ketua Outlet                 | M. Abdulloh Faqih                  | Memimpin warung nyamplungan dan melayani langsung ke lapangan terkait pelayanan produksi. |
| Divisi Pelayanan dan Bisnis  | Nada, Ima, Fadhil, Nurul           | Dibagian depan yang berhubungan langsung dengan customer.                                 |
| Divisi Produksi              | Kirom, Tadin, Nahrowi, Rian, Jafar | Menyiapkan bahan baku dan mengolah bahan baku menjadi produk yang siap untuk dijual.      |
| Divisi Belanja               | Deska                              | Menyiapkan bahan baku dan membeli kebutuhan produksi ke pasar.                            |
| Divisi Keuangan/Administrasi | Fitriya, Farida, Wardah, Wulan     | Berhubungan dengan administrasi dan keuangan di Warung Nyamplungan.                       |

Sumber: Wawancara dengan Faqih (Ketua Outlet Warung Nyamplungan) tahun 2023.

## **B. Pemberdayaan Ekonomi Pesantren melalui Unit Bisnis Warung Nyamplungan dalam Menciptakan Kemandirian Ekonomi Pesantren**

Pemberdayaan ekonomi pesantren disebut sebuah proses pemberdayaan yaitu suatu siklus yang melibatkan masyarakat untuk bekerjasama dengan lembaga formal dan non formal dalam hal ini Pondok Pesantren untuk melakukan kajian masalah, merencanakan, melaksanakan, dan melakukan evaluasi terhadap program yang telah direncanakan bersama (Kesi Widjajanti, 2011).

Pesantren juga mampu memainkan sarana dalam pembangunan. Terdapat tiga jenis sarana yang dapat diterapkan oleh pesantren yaitu: Mendukung dan memberdayakan masyarakat untuk pembangunan berkelanjutan, meningkatkan politik dan jaringan luas, ikut mengambil bagian arah pembangunan. Oleh karena itu untuk mengukur apakah suatu organisasi atau lembaga telah berhasil atau belum dalam melaksanakan pemberdayaan masyarakat bisa diukur dengan lima indikator Menurut Sumodiningrat, 1999 yaitu:

### **1. Berkurangnya jumlah penduduk miskin disekitar Pesantren**

Desa Langgongsari Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas merupakan daerah tropis yang mengandalkan sektor pertanian, dan peternakan. Desa ini terletak masuk kedalam dari jalan raya Cilongok-Ajibarang. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan warga sekitar bahwa Desa Langgongsari merupakan desa yang tergolong masih jauh dari kata maju. Namun dengan hadirnya pemberdayaan ekonomi pesantren terutama melalui Warung Nyamplungan ini banyak warga dan santri yang merasa terbantu dan dapat mengurangi angka pengangguran.

Hal ini seperti disampaikan oleh Faqih:

“Jujur ini sudah memberikan dampak, dari segi ekonomi dan dari segi pengalaman. Kalau untuk masyarakat menurut saya sudah sangat membantu misal untuk jajan anak, jadi tukang parkir, jual ayam. Karena disini lumayan pesat supplier juga berasal dari warga sini juga pemuda yang tidak bekerja juga kami berdayakan disini. Dan yang jadi tukang parker lumayan



gaji bisa sampe 2 juta mba” (Wawancara dengan Faqih 23 September 2023).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut maka dapat dilihat bahwa jumlah penduduk miskin disekitar Pondok Pesantren yaitu Desa Langgongsari sudah mulai berkurang dengan adanya pemberdayaan ekonomi melalui Warung Nyamplungan ini.

## 2. Berkembangnya usaha peningkatan pendapatan santri

Pemberdayaan ekonomi pesantren melalui Unit Bisnis Warung Nyamplungan ini melibatkan santri yang baru lulus sekolah, dan warga asli Desa Langgongsari ini.

Pada mulanya sebelum didirikannya Warung Nyamplungan mereka hanya berstatus sebagai santri pada umumnya yang mengandalkan pemberian uang saku dari orangtua. Tetapi semenjak berdirinya Warung Nyamplungan mereka tidak lagi mengandalkan pemberian orang tua dan bahkan tidak jarang yang dapat memberikan uang kepada orang tuanya. Hal ini seperti dikemukakan oleh Warda:

“Dulu saya di dapur pondok mba dan masih dikirim orang tua. Sekarang lebih mandiri, kan kalo dipondok biasanya orang tua ngirim kalo sekarang ngga atau bisa disebut mandiri” (Wawancara dengan Warda 23 September pukul 11.00).

Pendapat tersebut sejalan juga dengan yang dikatakan oleh Faqih:

“Saya merasakan dampak positif karena dulu saya minta orang tua sekarang udah bisa ngasih sedikit-sedikit” (Wawancara dengan Faqih 23 September 2023).

Hal serupa juga disampaikan oleh Nurul sebagai warga sekitar yang bergabung dengan Warung Nyamplungan:

“Senang karena disini dapat bisyaroh. Selain itu juga di sini ada koperasi wajibnya jadi disini nabung dipotong koperasi wajib” (Wawancara dengan Nurul 23 September 2023).

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketiga narasumber pemberdayaan ekonomi pesantren tersebut telah berdampak pada



berkembangnya usaha peningkatan pendapatan santri.

### 3. Meningkatnya kepedulian santri

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, maka kegiatan pemberdayaan ekonomi pesantren melalui unit bisnis Warung Nyamplungan sudah memberikan kepedulian bagi sesama khususnya bagi santri Pondok Pesantren Nurul Huda dan warga yang menganggur bahkan menjual hasil ternak dan hasil kebunnya.

Hal ini disampaikan oleh Yajril Fida yang mengaku sangat senang melihat santri bisa berdaya:

“Selain bisa membantu pondok teman-teman itu sudah bisa dapat bisyaroh sendiri. Pengabdian untuk pondok, yang masuk kesini juga menurut saya benar-benar orang yang tepat karena pengasuh memasukan orang juga tidak sembarangan pastinya dilihat bagaimana kepribadian dan kebiasaannya” (Wawancara dengan Yajril Fida 24 September 2023 pukul 13.00).

Hal lain juga dirasakan langsung oleh warga sekitar Pondok Pesantren dan disampaikan oleh Samingun:

“Biasanya jumlah ayam yang dikirimkan 15-20 ekor/hari dengan harga satuan 50.000-55.000( harga tergantung berat ayam). Dulu sebelum menyuplai kesini saya jual ke pasar saja. Sekarang saya suplai disini jadi penghasilan bertambah” (Wawancara dengan Samingun pada 25 September 2023).

Hal yang sama juga disampaikan oleh Nasiah yang juga menjual badeg nya ke Warung Nyamplungan:

“Penghasilan nambah, biasanya kan jual sampe gula 5kg. Kalo disini dan diambil badeg nya jadi *mboten mawi* nggeneni jadi ngga repot mba” (Wawancara dengan Dariah pada 24 September 2023).

Berdasarkan sumber tersebut menunjukkan adanya tingkat kepedulian santri yang tadinya tidak memiliki kepedulian untuk berbisnis dengan berdirinya Warung Nyamplungan menjadi semangat untuk belajar dan tertarik di dunia bisnis pesantren. Kepedulian yang sama juga dirasakan oleh warga sekitar Pondok Pesantren yang

menjual hasil komoditasnya ke Warung Nyamplungan.

#### 4. Meningkatnya kemandirian Pesantren

Pondok Pesantren secara umum yang identik dengan nilai agama dan bahkan tidak sedikit yang melibatkan pihak luar seperti menyebarkan proposal kepada suatu lembaga dan masih banyak yang bergantung pada hal tersebut. Pondok Pesantren Nurul Huda Langgongsari Cilongok justru enggan melakukan hal tersebut.

Menurut hasil *survey* lapangan atau observasi Pondok Pesantren Nurul Huda sama sekali tidak menyebarkan proposal kepada pihak manapun. Dan seluruh profit yang ada di seluruh unit pemberdayaan di berikan kepada Pondok Pesantren untuk kebutuhan operasional. Dengan pemaparan diatas maka dapat dikatakan bahwa pemberdayaan tersebut sangat memberikan efek pada meningkatnya kemandirian kelompok dalam hal ini kelompok santri dan Pondok Pesantren Nurul Huda Langgongsari Cilongok.

#### 5. Meningkatnya kapasitas dan pemerataan pendapatan santri

Peningkatan kapasitas dilakukan dengan mengajak santri yang pada saat itu hanya belajar agama saja. Dan melibatkan warga menganggur untuk ikut serta menjual hasil panen dan ternaknya kepada Warung Nyamplungan dengan penghasilan yang merata.

Adapun santri yang terlibat dalam pemberdayaan melalui Warung Nyamplungan sebagai berikut:

**Tabel 3** Hasil Peningkatan dan Pemerataan Pendapatan Santri/Karyawan Warung Nyamplungan

| No. | Nama  | Posisi       | Pendapatan sebelum bergabung                               | Pendapatan sesudah bergabung   |
|-----|-------|--------------|--|--|
| 1.  | Faqih | Ketua Outlet | Belum ada pendapatan karena masih menjadi santri waktu itu | Kurang lebih Rp. 1.500.000 (Tergantung posisi di Warung Nyamplungan) |

|    |       |                  |   |   |
|----|-------|------------------|---|---|
| 2. | Nurul | Customer service | Belum Berpenghasilan                                      | Kurang lebih Rp. 1.500.000<br>(Tergantung posisi di Warung Nyamplungan) |
| 3. | Warda | Kasir            | Belum ada penghasilan karena merupakan seorang santriwati | Kurang lebih Rp. 1.500.000<br>(Tergantung posisi di Warung Nyamplungan) |

Sumber: Data Primer yang diolah kembali.

### C. Analisis Efektivitas Pemberdayaan Ekonomi Pesantren melalui Unit Bisnis Warung Nyamplungan dalam Menciptakan Kemandirian Ekonomi Pesantren

Efektivitas merupakan ketepatan, hasil guna, menunjang tujuan. Efektivitas mengacu pada pengukuran dalam arti terperinci sasaran atau tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Efektivitas juga berhubungan dengan masalah bagaimana pencapaian tujuan atau hasil yang diperoleh, kegunaan atau manfaat dari hasil yang diperoleh. Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa efektivitas merupakan ketepatan suatu program untuk mencapai tujuan yang diinginkan (Raharjo Punto, 2014). Dari definisi tersebut untuk mengukur efektivitas pemberdayaan ekonomi pesantren melalui unit bisnis Warung Nyamplungan Enha *Coorporation* Pondok Pesantren Nurul Huda Desa Langgongsari Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas menggunakan lima indikator menurut Sutrisno yaitu:

#### 1. Produksi (*Production*)

Warung Nyamplungan merupakan warung yang menyajikan menu pedesaan dan terus mengalami perkembangan yang pesat.

Hal ini dibuktikan dengan berdirinya warung ini pada tahun 2020 dimana tahun tersebut merupakan tahun terjadinya Covid-19. Namun strategi dalam peningkatan produksi terus diupayakan yaitu melalui pelayanan Delivery Order pada bulan ramadhan.

Peningkatan jumlah produksi dari tahun ke tahun juga berkembang sangat pesat dilihat dari omset penjualan yang setiap bulan mengalami peningkatan.

**Tabel 4**

| Bulan     | Omset       |
|-----------|-------------|
| September | 235.000.000 |
| Oktober   | 240.000.000 |
| November  | 235.000.000 |

Sumber: Warung Nyamplungan periode penelitian

Selain itu *review* dari pelanggan selalu positif dan memberikan bintang 4 dan 5. Hal ini disampaikan Faqih selaku ketua outlet:

“Selama ini rating yang diberikan customer selalu baik bintang 4 dan 5 di google review. Dan kami selalu melakukan inovasi untuk menu-menu baru ala rumahan” (Wawancara dengan Faqih 24 September 2023).

Dari tabel dan hasil wawancara tersebut bisa disimpulkan bahwa berdasarkan omset yang diperoleh Warung Nyamplungan selalu mengalami peningkatan atau minimal stabil dan tidak mengalami penurunan. Maka pengukuran efektivitas melalui indikator produksi bisa dikatakan efektif.

## 2. Efisiensi (*Efficiency*)

Efisiensi diartikan sebagai perbandingan (*ratio*) antara *output* atau keluaran dengan *input*/masukan. Ukuran efisiensi melibatkan tingkat laba, modal atau harta, biaya per unit, penyusutan, depresiasi. Efisiensi juga merupakan pernyataan antara biaya dan keuntungan.

Hal ini berkaitan secara langsung dengan keluaran biaya yang dikonsumsi atau digunakan oleh unit usaha (warung nyamplungan) untuk mengelola warung ini. Berdasarkan hasil wawancara dengan Faqih sebagai berikut:

“Output dan input sudah tergolong efisien. Profit Alhamdulillah sudah balik modal. Dan kami juga ada target setiap bulan 45% Alhamdulillah setiap bulan tercapai 47-48 bahkan sampai 50%. Walaupun yang mengelola santri tapi

kami juga menjalankan dengan sistem mba. Keuangan, administrasi, dll sudah tertata. Dan yang belanja juga ngikut data (+) dan (-) langsung keluar. Sistem uang juga sama, memang dari awal sistem kita perketat agar berjalan awet. Kami juga dengan aplikasi berbayar, online, dan aplikasi tidak berbayar juga ada” (Wawancara dengan Faqih 24 September 2023).

Berdasarkan wawancara dengan Faqih tersebut maka dapat dikatakan bahwa tingkat efisiensi pada Warung Nyamplungan tergolong baik.

Hal ini juga diperkuat dengan tabel omset, biaya, dan profit yang di peroleh pada periode September-November yaitu pada saat penelitian ini dilaksanakan.

**Tabel 5**

| Bulan     | Omset       | Bahan Baku       | Overhead         | Profit            |
|-----------|-------------|------------------|------------------|-------------------|
| September | 235.000.000 | 56.400.000 (24%) | 68.150.000 (29%) | 110.450.000 (47%) |
| Oktober   | 240.000.000 | 62.400.000 (26%) | 64.800.000 (27%) | 112.800.000 (47%) |
| November  | 235.000.000 | 61.100.000 (26%) | 65.800.000 (28%) | 108.100.000 (46%) |

Sumber: Data Primer yang diolah kembali

**Keterangan:**

Biaya Overhead meliputi: operasional dan belanja dapur

Biaya bahan baku meliputi: ayam, beras, ikan

Berdasarkan hasil tabel diatas dapat diperoleh data bahwa profit diperoleh dari perhitungan omset kemudian dikurangi biaya bahan baku dan biaya overhead. Berdasarkan hasil dan analisis data profit yang diperoleh pada setiap bulannya mengalami kenaikan tetapi pada bulan November mengalami penurunan. Namun penurunan tersebut tidak bersifat signifikan dan juga angka presentase hanya menurun 1%. Maka dapat disimpulkan bahwa indikator efesiensi dikatakan baik dan pemberdayaan tersebut masih dikatakan efektif.

### 3. Kepuasan (*Satisfaction*)

Dalam mengukur keefektifan melalui indikator kepuasan (*satisfaction*) sebuah program pemberdayaan, maka program tersebut harus dapat memenuhi kebutuhan masyarakat atau dalam konteks ini adalah pondok pesantren dan warga sekitar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengurus Pondok Pesantren Nurul Huda bahwa seluruh profit yang dihasilkan digunakan seluruhnya untuk Pondok Pesantren mengingat Pondok Pesantren Nurul Huda merupakan pondok yang tidak memungut biaya kepada santrinya.

Seperti dikatakan oleh Yajril Fida selaku pengurus Pondok Pesantren Nurul Huda:

“Enha Corp dan Warung Nyamplungan pada khususnya sangat bermanfaat karena tujuan utama dengan adanya Enha Corp kan membangun kemandirian pesantren, jadi melatih pihak pesantren agar tidak bergantung pada orang lain. Banyak manfaatnya, rata-rata teman-teman sering cerita katanya juga sangat membantu dengan pendapatan segitu sangat membantu pondok, mengingat pondok tidak menyebarkan proposal” (Wawancara dengan Yajril Fida pada 24 September 2023).

Kepuasan juga dirasakan oleh Singgih selaku santri yang pernah *ngalong* (tinggal tidak menginap) di Pondok Pesantren Nurul Huda

“Tentunya ikut bangga dan berharap semakin berkembang pesat. Sejauh ini sangat berkembang pesat dari apa yang saya lihat setiap hari nya tidak pernah berhenti orang berdatangan. Dengan adanya warung nyamplungan kemandirian pesantren semakin terlihat tentunya” (Wawancara dengan Singgih pada 25 September 2023).

Fatih sebagai tim media Enha Corp juga merasakan dampak dari pemberdayaan ekonomi pesantren ini mengingat beliau sebelum bergabung disini adalah sebagai santri dan mahasiswa yang lebih fokus belajar. Namun setelah bergabung dengan tim media Enha Corp menjadi banyak pengalaman.



“Dampak positif yang saya rasakan setelah gabung dengan Enha Corp secara umum yaitu bertambahnya relasi/jaringan, menambah pengetahuan tentang bagaimana berbisnis dengan tepat yang diimbangi dengan edukasi dari segi agama, mendapatkan insight/ wawasan baru mengenai bisnisnya Enha Corp, dan menambah wawasan sudut pandang baru tentang bagaimana kehidupan santri di pondok karena pengalaman apa yang sudah saya dapat dan alami ketika dulu pernah mondok waktu semester awal ternyata belum seberapa dibandingkan dengan pondok yang ada di desa” (Wawancara dengan Fatih pada tanggal 25 September 2023).

Penuturan yang sama juga di paparkan oleh dua karyawan yaitu Nurul dan Warda.

“Kaya lebih nyaman lingkungannya kan santri, juga disini dibimbing gus-gus dan diperhatikan juga. Ada ngaji, ada kajian bulanan juga ada disini. Semua karyawan Enha Corp setiap bulan ada kajian disini (aula warung nyamplungan). Kan kalo di luar juga pakainnya begitu, ditentukan oleh atasannya. Kalau disini saya senang karena tertutup, senang aja mba di warung nyamplungan yang di dalamnya semua santri kan saya jadi belajar dari sini, selain itu juga dekat. Dari segi ekonomi juga senang karena disini dapat bisyaroh. Pengalaman lain juga bisa ketemu banyak orang, kebetulan juga saya jadi CP dan sering jadi dikenal banyak orang kaya "mana yang namanya mba nurul, mba nurul si yang mana orangnya" kaya gitu seringnya. Juga jadi tahu orang yang bernama karena kan disini sering kedatangan orang-orang di BI, BAPINSA, mas Fallen” (Wawancara dengan Nurul dan Warda pada 23 September 2023).

Warda juga menjelaskan tentang dampak positif yang diperoleh setelah bergabung dan dulunya hanya seorang santri dan tim dapur.

“Seneng, selain mondok kita juga bisa belajar tentang manajemen, berwirausaha dan ngga melulu dipondok. Selain itu ada juga pengalaman berkesan dari yang tadinya pendiam dan pemalu jadi lebih percaya diri. Dulu saya ngomong aja grogi mba tapi seiring berjalannya waktu sekarang agak bisa bicara” (Wawancara dengan Warda pada tanggal 23 September 2023).

Dari hasil wawancara dan observasi dari beberapa informan yang mengaku merasakan dampak positif dan kepuasannya setelah

bergabung dan menyaksikan pemberdayaan ekonomi pesantren melalui Warung Nyamplungan dalam menciptakan kemandirian ekonomi pesantren maka dapat disimpulkan bahwa indikator kepuasan pada pemberdayaan ekonomi pesantren melalui unit bisnis Warung Nyamplungan dapat dikatakan efektif.

#### 4. Adaptasi (*Adaptation*)

Kemampuan adaptasi adalah sampai sejauh mana pihak yang diberdayakan mampu menerjemahkan perubahan-perubahan intern dan ekstren yang ada, kemudian akan ditanggapi oleh pihak yang bersangkutan. Kemampuan adaptasi ini bersifat abstrak dibanding dengan masalah yang lain seperti produksi, keuangan, efisiensi. Walaupun sifatnya lebih abstrak tetapi bisa diamati dari hasil penelitian.

Jika pihak yang diberdayakan tidak bisa menyesuaikan diri maka kelangsungan program pemberdayaan tersebut bisa terancam. Pihak penyelenggara (manajemen) bisa membuat kebijakan yang bisa merangsang kesiapan siaga terhadap perubahan. Untuk mendukung keberhasilan implementasi perubahan, paling tidak perlu disadari bahwa harus ada ketidakpuasan terhadap kondisi saat ini.

Dengan adanya perubahan diharapkan masyarakat/pihak yang diberdayakan bisa berkembang. Kemampuan adaptasi pada Warung Nyamplungan dapat dilihat dari kemampuannya bertahan dari persaingan dan terpaan berbagai situasi. Seperti pada awal berdiri pada tahun 2020 hingga sekarang selalu berusaha untuk menjaga kualitas produk. Menurut Mas Faqih usaha kuliner agar dapat bertahan hanya dengan kualitas produk, pelayanan, dan keberhasilan. Warung Nyamplungan mengaku percaya diri dengan segala keunggulan yang dimiliki seperti:

- a. Milik pesantren apalagi kalo mereka tahu kalau penghasilan disini untuk pesantren tidak jarang yang makan disini diniatkan untuk *shodaqoh*.

- b. Walaupun Warung Nyamplungan berada jauh dari perkotaan tetapi Warung Nyamplungan berusaha untuk meningkatkan kualitas.
- c. Masakan yang disajikan merupakan makanan tradisional khas pedesaan.
- d. Berada didesa, pelayanan, dan fashion santri dengan ciri khas sarung dan pecinya.

Faqih dan tim Warung Nyamplungan merasa senang jika melihat dan menyambut pesaing baru. Seperti yang dikatakan beliau:

“Kalau untuk kompetitor justru kami senang, mari kita bersaing dengan kualitas. Karena kan kalau orang sekarang itu senang dengan yang baru tetapi mudah bosan. Ketika ada warung lain yang buka kami ngga kaget. Dan selama ini di google review semua bintang 4/5. Mereka yang bisa bertahan pasti yang mempertahankan kualitas dan pelayanan” (Wawancara dengan Faqih pada 24 September 2023).

Dengan adanya poin dan hasil wawancara tersebut maka dapat disimpulkan bahwa adaptasi yang dilakukan oleh Warung Nyamplungan sebagai wujud pemberdayaan ekonomi pesantren justru sangat diterima baik oleh masyarakat dan dengan mudah melakukan adaptasi, terbukti dari perkembangannya yang semakin pesat.

##### 5. Perkembangan (*Development*)

Perkembangan merupakan suatu fase setelah kelangsungan hidup terus-menerus (*survive*) dalam jangka panjang. Untuk itu pihak yang diberdayakan harus bisa memperluas kemampuannya, sehingga dapat berkembang dengan baik sekaligus dapat melewati fase kelangsungan hidupnya. Usaha pengembangan kemampuan tersebut seperti program pelatihan-pelatihan.

Dari pengembangan kemampuan masyarakat/pihak yang diberdayakan diharapkan dapat mengembangkan dirinya untuk masa sekarang maupun masa yang akan datang.

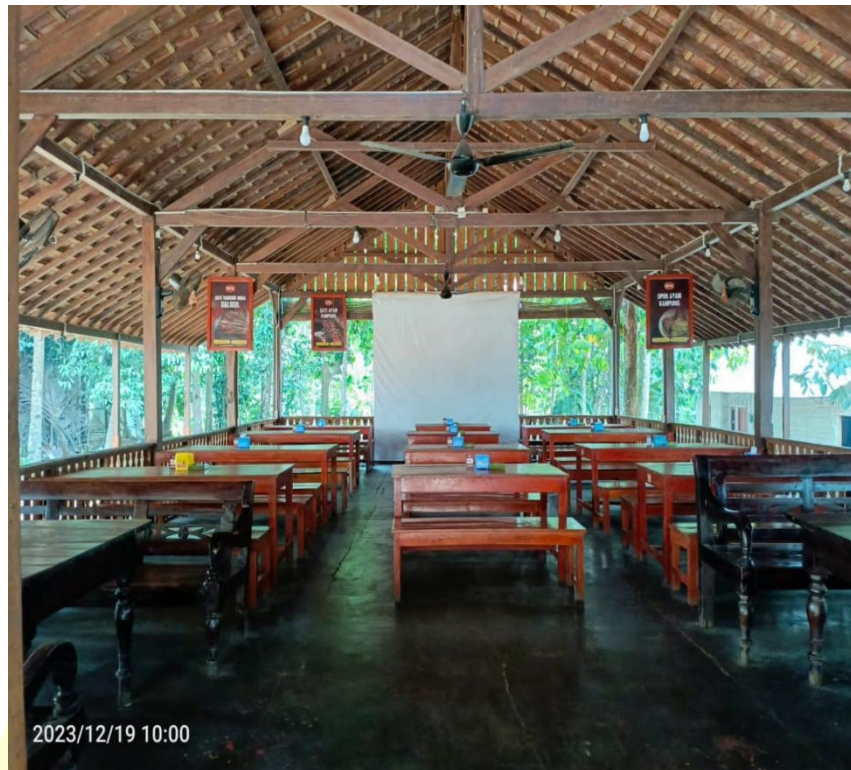
Dari indikator ini, Warung Nyamplungan merupakan warung yang perkembangannya sangat pesat hingga sekarang jika

dibandingkan dengan unit bisnis yang lain seperti enha Mart, sate wringin, dll.

Gambar 5 Bagian Depan Warung Nyamplungan sebelum berkembang







Gambar 6 Sesudah mengalami pengembangan bangunan

Selain pengembangan bangunan yang begitu pesat pihak yang diberdayakan juga mengalami peningkatan dan kemandirian. Terdapat karyawan sekaligus alumni santriwan yang dulu pernah bergabung di Warung Nyamplungan dan mendirikan sebuah warung sejenis lamongan dengan menu yang hampir sama dengan resep yang pernah diperoleh di Warung Nyamplungan.

Hal ini disampaikan oleh Faqih:

“Juga dulu ada yang belum lulus waktu itu terus disini kemudian setelah lulus buka usaha mirip-mirip ini kaya Lamongan juga dan sudah punya karyawan. Nah itu contoh yang jadi tujuan kami, awalnya kan beliau belajar masak disini. Akhirnya dirumah beliau belajar bisnis ya meskipun kaya kali lima tetapi ternyata beliau sudah punya karyawan. Tetapi secara keseluruhan karena tujuan awal untuk memberdayakan santri jujur itu sudah mulai kelihatan mba” (Wawancara dengan Faqih pada 24 September 2023).

Berdasarkan hasil wawancara dan penelitian maka dapat disimpulkan bahwa perkembangan pada Warung Nyamplungan terus mengalami kenaikan signifikan. Maka hasil penelitian menegaskan bahwa efektivitas pemberdayaan ekonomi pesantren melalui unit bisnis Warung Nyamplungan dalam menciptakan kemandirian ekonomi pesantren dikatakan efektif dilihat dan diukur dengan lima indikator menurut Sutrisno yaitu produksi, efisiensi, kepuasan, adaptasi, dan perkembangan. Hal ini terjadi karena sejak berdirinya Warung Nyamplungan hingga sekarang terus mengalami perkembangan pesat baik dari segi pendapatan maupun dari kualitas sumber daya manusia.

#### **D. Pemberdayaan Ekonomi Pesantren melalui Unit Bisnis Warung Nyamplungan dalam Menciptakan Kemandirian Ekonomi Pesantren Perspektif Ekonomi Islam**

##### **1. Konsep pemberdayaan Ekonomi Pesantren Menurut Perspektif Ekonomi Islam**

Konsep pemberdayaan Ekonomi masyarakat telah Rasulullah SAW. terapkan. Beliau memberikan contoh terkait dengan prinsip keadilan, persamaan, tolong-menolong dan partisipasi dalam masyarakat.

Sikap toleransi yang hakiki tersebut sudah diterapkan sejak pemerintahan Rasulullah SAW. sehingga mempunyai prinsip untuk saling menghargai, saling tolong-menolong dengan masyarakat. Dengan adanya persamaan dan kesempatan dalam berusaha maka tidak ada lagi kesenjangan ekonomi dan sosial antara satu dengan yang lain.

Di antara prinsip-prinsip tersebut terdapat kaitan yang sangat erat dengan pemberdayaan yang dilakukan di Pondok Pesantren Nurul Huda melalui unit bisnis Warung Nyamplungan, yaitu:



a. Prinsip Keadilan

Implementasi keadilan dalam aktivitas ekonomi, adalah adanya prinsip larangan transaksi yang dapat merugikan pihak lain, diantaranya adalah larangan riba, maysir, gharar, dan lain sebagainya.

Dalam kegiatan pemberdayaan ekonomi pesantren di Warung Nyamplungan menerapkan prinsip keadilan, dimana para masyarakat yang menitipkan barang dagangan dan menjualnya di unit bisnis Warung Nyamplungan menerapkan prinsip bagi hasil yang artinya pihak pondok pesantren tidak mengambil keuntungan secara berlebihan, melainkan bagi hasil dengan masyarakat yang menitipkan sekaligus menjual barang dagangan.

b. Prinsip Persamaan

Prinsip persamaan derajat antar umat manusia adalah memuliakan hambanya berdasar atas iman dan takwa. Adapun perbedaan harta dan kekayaan di dunia tidak seharusnya menjadi sumber perpecahan, tapi justru harus dimanfaatkan sebagai cara untuk memperbanyak amalan.

Allah telah melebihkan sebagian manusia agar masing-masing diantaranya saling tolong-menolong dan melengkapi, bukan sebagai sarana untuk menyombongkan, membanggakan diri, atau bahkan merendahkan orang lain.

Dalam konteks pemberdayaan masyarakat, mendorong semua pihak untuk terus bersama meningkatkan dan memperbaiki taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat dengan berbagai sumber daya yang ada. Islam mengakui dan menjaga kepemilikan harta secara pribadi namun membatasinya agar harta dan sumber daya yang ada, tidak hanya beredar dan dikuasai oleh orang-orang tertentu, mengesampingkan orang lain yang sebenarnya lebih berhak dan membutuhkan. Dengan kata lain, Islam berusaha mewujudkan pemerataan akses sumber daya tersebut dengan

menetapkan hukum dan aturan yang menjamin tersebarnya sumber daya secara lebih merata.

Dalam kegiatan pemberdayaan ekonomi Pesantren melalui Unit Bisnis Warung Nyamplungan sudah menerapkan prinsip persamaan, dimana usaha yang dilakukan tidak hanya semata-mata untuk pondok pesantren itu sendiri tetapi juga mementingkan kesejahteraan masyarakat sekitar.

Pondok Pesantren menyediakan lapangan pekerjaan untuk para masyarakat, sehingga masyarakat mempunyai penghasilan yang mampu membantu kebutuhan masyarakat sekitar.

c. Prinsip Partisipasi

Partisipasi adalah pokok utama dalam pendekatan pemberdayaan masyarakat dan berkesinambungan serta merupakan proses interaktif yang berkelanjutan. Prinsip partisipasi melibatkan peran serta masyarakat secara langsung dan aktif sebagai penjamin dalam pengambilan keputusan bersama untuk pembangunan diri, kehidupan, dan lingkungan.

Dalam kegiatan pemberdayaan ekonomi pesantren melalui unit bisnis Warung Nyamplungan sudah menerapkan prinsip partisipasi, dimana para masyarakat disediakan lapangan pekerjaan untuk diberdayakan agar para masyarakat dapat berkembang dan dapat memenuhi kehidupan sehari-hari.

d. Prinsip Tolong-Menolong (*Ta'awun*)

*Al-Ta'awanun* berarti bantu membantu antara sesama anggota masyarakat. Bantu membantu tersebut diarahkan sesuai dengan tauhid dalam meningkatkan kebaikan dan ketakwaan kepada Allah SAW. Prinsip ini menghendaki kaum muslimin saling tolong menolong dalam kebaikan dalam takwa. Unit bisnis Warung Nyamplungan yang dijalankan di Pondok Pesantren Nurul Huda Langgongsari Cilongok menggunakan sifat *Al-Ta'awanun* yaitu saling tolong menolong sesama manusia, dengan memberikan

lapangan pekerjaan bagi masyarakat setempat, sekaligus meringankan beban perekonomian keluarga mereka. Dengan menggunakan sistem buruh harian, yang mana tiap-tiap barang dagangan dihargai sesuai kesepakatan pemilik usaha dengan pihak pondok pesantren.

Dalam perspektif ekonomi Islam, dampak yang dihasilkan dari bekerja dan berusaha berupa karya, baik berupa fisik maupun non fisik harus berorientasi pada kemaslahatan, bukan sebaliknya. Islam melarang umatnya berbuat zalim terhadap orang lain, atau menggunakan aturan yang tidak adil dalam mencari harta, tetapi mendukung penggunaan semua cara secara adil dan jujur dalam mendapatkan harta kekayaan. Sumber ekonomi dan potensi material kekayaan hendaknya memperlakukan dengan baik, karena merupakan nikmat Allah SWT kepada umat-Nya. Manusia dianjurkan mengelola dengan tetap memperhatikan kelestariannya.

Sebagaimana hasil wawancara dapat diketahui bahwa kerja sama antar masyarakat dan Enha Corporation atau dalam hal ini Warung Nyamplungan dalam kegiatannya mereka melakukan kerja sama dengan bagi hasil sesuai kesepakatan bersama.

Jika dilihat dalam pandangan ekonomi Islam (Muamalah) maka unit usaha tersebut masuk dalam akad *Mudharabah*. Unit bisnis yang ada di Pesantren Nurul Huda merupakan unit bisnis yang menggunakan akad Mudharabah, yaitu akad kerjasama antara dua pihak atau lebih, dengan suatu perjanjian pembagian keuntungan. Hasil keuntungan dana tersebut dibagi bersama berdasarkan kesepakatan. Keuntungan yang didapatkan di kemudian hari porsinya harus ditentukan sejak awal akad dibuat.

Kedua belah pihak dalam pembagian hasil berdasarkan akad yaitu sesuai persentase yang telah disepakati bersama.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi maka diketahui bahwa

pemberdayaan ekonomi pesantren melalui unit bisnis Warung Nyamplungan sesuai dengan Ekonomi Islam yang tujuan dari hasil pemberdayaannya tidak hanya untuk mendapatkan keuntungan secara material namun juga bertujuan untuk kemaslahatan umat yaitu pondok dan warga sekitar pondok dengan kata lain hasil dari pemberdayaan yang dimiliki dapat bermanfaat bagi pondok dan warga sekitar.

Sebagaimana pemberdayaan dalam konteks pengembangan masyarakat Islam merupakan sebuah pembelajaran kepada masyarakat agar mereka dapat secara mandiri melakukan upaya-upaya perbaikan kualitas kehidupannya baik yang menyangkut tentang kesejahteraan dan keselamatannya di dunia maupun kesejahteraan dan keselamatannya di akhirat.

## 2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pemberdayaan Ekonomi Pesantren Melalui Unit Bisnis Warung Nyamplungan

Pada setiap kegiatan pemberdayaan akan ditemukan faktor-faktor yang mempercepat keberhasilan dan menghambat keberhasilan.

Pada penelitian ini dapat ditemukan bahwa faktor pendukung untuk berjalannya proses pemberdayaan sebagai berikut:

- a. Tersedianya sumber daya material yang cukup, sehingga mendukung program-program yang akan dilaksanakan berjalan dengan lancar.
- b. Pimpinan pesantren yang memberi dukungan penuh terhadap program pemberdayaan ekonomi pondok pesantren.
- c. Tersedianya sumber daya manusia yang mumpuni, jujur, amanah, serta tenaga pendidik yang sesuai dengan bidangnya.
- d. Terjalannya komunikasi yang baik antara warga sekitar dan pengurus pesantren secara umum.
- e. Relasi yang dimiliki oleh keluarga Pondok Pesantren dan jaringan dari luar sehingga proses pengenalan pemberdayaan (Warung Nyamplungan) dapat dilaksanakan dengan cukup mudah.

Adapun faktor penghambat dari pemberdayaan ekonomi pesantren melalui unit bisnis Warung Nyamplungan dalam menciptakan kemandirian ekonomi:

- a. Akses jalan menuju lokasi Warung Nyamplungan yang tergolong jauh dari jalan raya dan tidak sesuai dengan yang ditunjukkan di google maps.



## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

Berdasarkan teori, penelitian, pengumpulan data dan analisis yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai Efektivitas Pemberdayaan Ekonomi Pesantren Melalui Unit Bisnis Warung Nyamplungan Dalam Menciptakan Kemandirian Ekonomi Pesantren disimpulkan hasil sebagai berikut :

Pemberdayaan Ekonomi Pesantren melalui Unit Bisnis Warung Nyamplungan dapat dikatakan berhasil dalam memberdayakan santri, alumni, dan warga sekitar. Hal ini dapat dilihat dari indikator pemberdayaan yaitu: berkurangnya penduduk miskin disekitar pesantren, berkembangnya usaha peningkatan pendapatan santri, meningkatnya kepedulian santri, meningkatnya kemandirian pesantren, meningkatnya kapasitas dan pemerataan pendapatan santri.

Efektivitas Unit Bisnis Warung Nyamplungan dalam memberdayakan ekonomi masyarakat dan santri di Pondok Pesantren Nurul Huda Desa Langgongsari Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas dapat dikatakan baik dan efektif. Hal tersebut dapat dilihat dari ke lima indikator yang dapat mengukur tingkat efektivitas yaitu produksi (*Production*), efisiensi (*efficiency*), kepuasan (*Satisfaction*), adaptasi (*Adaptation*), dan perkembangan (*Development*) mengenai keadaan ekonomi para karyawan Warung Nyamplungan dan warga sekitar Warung Nyamplungan.

Enha *Coorporation* khususnya Unit Bisnis Warung Nyamplungan dalam memberdayakan masyarakat dan pesantren berdasarkan perspektif ekonomi Islam dapat dilihat dari empat prinsip pemberdayaan menurut Islam, yaitu prinsip keadilan, prinsip kesamaan, prinsip partisipasi, dan prinsip tolong menolong atau *ta'awun*. Sedangkan kerjasama antar masyarakat dan Enha *Coorporation* dalam hal ini Warung Nyamplungan dalam kegiatannya menggunakan kerjasama dengan bagi hasil atau *mudharabah*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan ekonomi pesantren ini telah sesuai dengan ekonomi Islam.



## B. Saran

Berdasarkan penelitian, penulis menyampaikan beberapa saran dengan harapan dapat bermanfaat bagi pihak terkait :

1. Bagi Unit Bisnis Warung Nyamplungan, walaupun pemberdayaan ekonomi pesantren ini sudah berjalan dengan baik, tetapi masih ada karyawan yang masih terlihat pemalu dan kurang komunikatif. Untuk itu perlu dilakukan pelatihan kembali agar seluruh karyawan dapat *mengupgrade* skill dan kemampuan.
2. Bagi Enha *Coorporation* dan Pondok Pesantren Nurul Huda, berdasarkan hasil memang semua Unit Bisnis yang ada dan diwadahi oleh Enha *Coorporation* dan sudah berjalan dengan baik. Akan tetapi masih tetap perlu pembenahan seperti pemberdayaan masyarakat sekitar yang ditambahkan. Dan lebih memperkenalkan Warung Nyamplungan ke desa agar warga desa juga ikut merasakan mengingat ada beberapa golongan yang masih menganggap harga di Warung Nyamplungan tergolong relatif mahal.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan hal sebagai berikut :
  - a. Penelitian lebih fokus pada dampak dari lembaga setelah dilaksanakannya program pemberdayaan ekonomi pesantren di Pondok Pesantren tersebut.
  - b. Menggunakan metode yang lain agar mendapatkan hasil yang akurat serta menambah jumlah subjek yang diteliti.

## DAFTAR PUSTAKA

- Apriyanti, Putri. 2017. “Efektivitas Pemberdayaan Ekonomi Pesantren dalam Presepektif Ekonomi Islam (Studi pada Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin Belambangan Penengahan Lampung Selatan”, *Skripsi*. Lampung: UIN Raden Intan Lampung.
- Aziz, Fathul Aminuddin. 2018, *Manajemen Pesantren Paradigma Baru Membangun Pesantren*, STAIN Press, Purwokerto.
- Azizah, Nur Siti. 2012. “Pemberdayaan Ekonomi Pondok Pesantren Berbasis Ekoproteksi (Studi Kasus di Pondok Pesantren Mamba’ul Ulum Tunjungmuli Karangmoncol Purbalingga”, *Skripsi*. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Bustomi, Ilham dan Khotibul Umam. 2017. “Strategi Pemberdayaan Ekonomi Santri Dan Masyarakat Di Lingkungan Pondok Pesantren Wirausaha Lantabur Kota Cirebon”, dalam *Jurnal Al-Mustashfa*, Vol. 2, No. 1.
- Faozan, Achmad.2006. “Pondok Pesantren dan Pemberdayan Ekonomi”, dalam *Jurnal Studi Islam dan Budaya*, Vol. 4, No.1.
- Fathoni, AM. Dan Ade Nur Rohim. 2019. “Peran Pesantren dalam Pemberdayaan Umat di Indonesia”, dalam *Jurnal Conference on Islamic Management Accounting and Economics*, Vol.2, 133-140.
- Fernanto, Guntur, dkk. 2022. “Efektivitas Kebijakan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Nelayan”, dalam *Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, Vol. 4, No.1.
- Fitriawati, Atia. 2022. “Efektivitas Manajemen Pengelolaan Badan Usaha Milik Pesantren Purbalingga (BUMMINTCO) dalam Menciptakan Kemandirian Ekonomi Pedsantren”, *Skripsi*. Purwokerto: UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
- Gafar, Masrin. 2021. “Efektivitas Kerja Dalam Meningkatkan Pelayanan Administrasi Dinas Perpustakaan dan Arsip Kabupaten Toli-Toli”, dalam *Jurnal Inovasi Penelitian*, Vol.7.
- Ghofur Noor, Ruslan Abdul. 2013, *Konsep Distribusi dalam Ekonomi Islam dan Format Keadilan Ekonomi di Indonesia*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Harahap, Nursapia. 2020, *Penelitian Kualitatif*. Wal ashri Publishing, Medan.
- <https://hebitren.id> diakses pada tanggal 1 Juni 2022.
- <https://www.bi.go.id> diakses pada 4 Juni 2022.
- <https://www.tafsirweb.com> diakses pada 27 September 2023
- <https://Youtube.com/c/EnhaTV> diakses pada tanggal 19 Januari 2023.

- Iga Rosalia. “Efektivitas Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan Pada Kelompok Pinjaman Bergulir di Desa Mataran Kecamatan Karangrejo Kabupaten Madetaan”, dalam *Jurnal efektivitas Pemberdayaan Masyarakat*, Vol.1.
- Inayah, Nur Aulia. 2015. “Pemberdayaan Ekonomi Santri melalui Budaya Profetik (Studi Kasus di Pondok Pesantren El-Bayan Bendasari Majengan Kab. Cilacap)”, *Skripsi*. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Irham, Fahmi. 2012, *Manajemen:Teori, Kasus, dan Solusi*. Alfabeta, Bandung.
- Jarot Bayu, Dimas. 2022. “RISSC: Populasi Muslim Indonesia Terbesar di Dunia” diakses pada 20 Januari 2023 dari [databoks.katadata.co.id](http://databoks.katadata.co.id), 2022, diakses Pukul 12.30
- Kharis, Ibnu. 2017. “Efektivitas Pemberdayaan Petani Melalui Program Wirausaha Tani Hazton Bank Indonesia Kantor Perwakilan Purwokerto Banyumas”, *Skripsi*. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Kurniawati, Renny, dkk. 2020. “Analisis Efektivitas Program Fasilitas Penumbuhan Wirausaha Baru di Pondok Pesantren”, dalam *Jurnal Manajemen Industri*, Vol.1.
- Lestari, Ranti Susi. 2018. “Analisis Potensi Pengembangan Ekonomi Mandiri Pondok Pesantren”, *Skripsi*. Metro: IAIN Metro.
- Maghfiroh, Siti. 2015. “Model Manajemen Strategis Pembedayaan Ekonomi Umat malalui Zakat, Infak, Sedekah: Studi Kasus pada LAZIS Qaryah ZThayyibah Purwokerto”, dalam *Jurnal Ekonomi dan Hukum Islam*, Vol. 5, No. 2.
- Maladi , & Dwidja Priyanto. 2010. *Pertanggungjawaban Pidana Korporasi*. Jakarta: Kencana.
- Masyhud, Sultan. 2005, *Manajemen Pondok Pesantren*. Dipa Pustaka, Jakarta. Melis. 2019. “Relevansi Agama dan Kemiskinan ; Upaya Memahami Kemiskinan Secara Multidimensional dan Solusi yang ditawarkan dalam Ekonomi Islam”, dalam *Jurnal Sosial dan Budaya Syar’i*, Vol.6, No.2.
- Mughni, Iman Dede. 2018. “Strategi Pengembangan Kemandirian Ekonomi Santri (Studi Kasus di Pondok Pesantren El-Bayan Bendasari Majenang Cilacap Jawa Tengah )”, Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Muhammad, FS. dan Ashlihah. 2022. “Impact Pengembangan Bisnis Unit Jasa Boga Terhadap Efektivitas Pengelolaan dan Pengembangan Pondok Pesantren (Studi Kasus di Pondok Pesantren Bahrul Ulum Putra)”, dalam *Al Mushtofa Journal of Sharia Economics*, Vol.5, No.1.
- Mukeri. 2012. “Kemandirian ekonomi Solusi Untuk Kemajuan Bangsa”, dalam *Jurnal Unpad*
- Nadzir, Mohammad. 2015. “Membangun Pemberdayaan Ekonomi di Pesantren”, dalam *Jurnal Economica*, Vol.6, No.1.

- Nashar. 2017. *Pemberdayaan Ekonomi Generasi Muda di Mulai dari Halaman Masjid*. Duta Media, Pamekasan.
- Nuhfil, Hanafi. 2005. "Peranan Kelembagaan dalam Pengembangan Agribisnis", dalam *Jurnal Agribisnis*, Vol.2, No.1.
- Rasyid, Nur M, dkk. 2020. " Penggunaan Aplikasi Zoom Could Meeting dalam Kuliah Statistik Pendidikan di Fakultas Agama Islam Universitas Islam Malang", dalam *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.5, No.11.
- Rukmiyanto, Isbandi. 2001. *Pemberdayaan dan Pengembangan Masyarakat dan Intervensi Komunitas Pengantar Pemikiran dan Pendekatan Praktis*. Universitas Indonesia, Jakarta.
- Ruslan Abdul Ghofur, dkk. 2014. "Pemberdayaan UMKM Dalam Meningkatkan Ekonomi Pesantren," dalam LP2M IAIN Raden Intan Lampung, hlm. 9.
- Samsu. 2017, *Metode Penelitian: Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development*, Pusaka, Jambi.
- Silvana, Maya, dan Deni Lubis. 2021. "Faktor yang Mempengaruhi Kemandirian Ekonomi Pesantren (Studi Pesantren Al-Ittifiq Bandung)", dalam *Jurnal Al Muzara'ah*, Vol.9, No.2.
- Strees M, Richard. 1999, *Efektivitas Organisasi*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Sugiarto. dan Rosti Setiawati. 2022. "Efektivitas Pelaksanaan Program *One Pesantren One Product* di Jawa Barat", dalam *Koalisi Cooperative Journal*, Vol.2, No.1.
- Sugiyono. 2013, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung.
- Suhartini, Rr. 2005, *Manajemen Pondok Pesantren*, Pustaka Pesantren, Yogyakarta.
- Suharto, Edi. 2009. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, PT. Refika Aditama, Bandung.
- Sulistiyani, Ambar Teguh. 2004. *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*, Gava Media, Yogyakarta.
- Sulthon, Masyhud. 2005. *Manajemen Pondok Pesantren*, Diva pustaka, Jakarta.
- Sumodiningrat, G. 1999. *Pemberdayaan Masyarakat dan JPS*. Gramedia Pustaka Utama.
- Susetyo, B. 2006. *Teologi Ekonomi Partisipasi Kaum Awam Dalam Pembangunan Menuju Kemandirian Ekonomi*, Averros Press, Malang.

- Tavipi, Evi. 2015. "Manajemen Kewirausahaan di Pondok Pesantren El-Bayan Bendasari Majenang Cialacap Jawa Tengah", *Skripsi*. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Widjajanti, Kesi. 2014. "Model Pemberdayaan Masyarakat", *dalam Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol.12, No.1.
- Yusuf, Muri. 2014, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, Kencana, Jakarta.







*Lampiran 1***Pedoman Wawancara**

- A. Pedoman wawancara dengan Ketua Outlet Warung Nyamplungan
1. Bagaimana struktur organisasi di Warung Nyamplungan?
  2. Tiap unit atau divisi ada berapa orang?
  3. Apa definisi enha corp menurut anda?
  4. Apa tujuan dari Enha Corp ini?
  5. Bagaimana sejarah singkat Warung Nyamplungan?
  6. Pada posisi apa anda di Warung Nyamplungan?
  7. Bagaimana perbedaan sesudah dan sebelum bergabung di warung nyamplungan?
  8. Apa yang menarik dari Warung Nyamplungan ini sehingga mereka datang?
  9. Bagaimana cara mereka tahu warung ini?
  10. Menurut anda warung nyamplungan ini sudah efektif dalam memberdayakan ekonomi masyarakat dan ekonomi pesantren?
  11. Strategi yang membedakan warung sini dengan warung yang lain?
  12. Apa yang membedakan warung ini dengan yang lain? Yang menarik disini?
  13. Bagaimana manajemen organisasi mulai dari perencanaan. Dan apakah semua santri bisa bergabung disini?
  14. Apa saja faktor penghambat dan pendukung? Misal seperti pesaing?
- B. Pedoman wawancara dengan karyawan dari luar (bukan santri Pondok Pesantren Nurul Huda)
1. Apakah sebelum anda disini pernah kerja diluar?
  2. Apakah rumahnya rumah anda disini? Dan mondok disini juga?
  3. Bagaimana sistem bergabungnya disini?
  4. Perbedaan yang mba rasakan sebelum dan sesudah ada warung ini?
  5. Pengalaman apa saja yang sudah didapatkan selama bergabung di Warung Nyamplungan?
  6. Apakah menurut anda pemberdayaan ini sudah efektif?

7. Bagaimana manajemen organisasi yang dilaksanakan di Warung Nyamplungan?
  8. Apa tugas dari anda di Warung Nyamplungan?
  9. Ketika melihat warung ini anda sebagai warga sini bagaimana kesannya?
- C. Pedoman wawancara dengan karyawan santri Pondok Pesantren Nurul Huda
1. Apakah anda gabung disini langsung ditunjuk?atau ada seleksi masuk sini?
  2. Apa dampak positif adanya warung nyamplungan?
  3. Apa dampak positif adanya warung nyamplungan dari segi ekonomi?
  4. Semenjak keluar dari dapur pondok, apakah anda sudah pernah bekerja diluar?
  5. Menurut anda warung ini sudah berjalan secara efektif terutama untuk pemberdayaan ekonomi?
  6. Bagaimana manajemen organisasi atau lingkungan kerja yang ada disini bagaimana? Apakah sehat?
  7. Kesan apa yang anda rasakan ketika awal mendengar warung ini akan berdiri?
  8. Apa saja pengalaman berkesan anda selama bergabung di Warung Nyamplungan ini?
  9. Apa saja faktor penghambat dan pendukung perkembangan Warung Nyamplungan?
  10. Apakah anda pernah dikomplain soal harga?
  11. Bagaimana rata-rata pengunjung pejabat atau orang biasa?
- D. Pedoman wawancara dengan karyawan yang juga warga sekitar Warung Nyamplungan
1. Apakah ibu Sudah lama tinggal disini?
  2. Bagaimana perasaan anda dengan adanya warung nyamplungan?
  3. Posisi Ibu disini sebagai apa?
  4. Apa saja tugas ibu disini apakah masak semua menu? Termasuk nasi?

5. Apakah anda berada dibelakang terus? Nggak pernah kedepan?
  6. Dampak positif dengan adanya warung nyamplungan ini?
  7. Bagaimana pendapatan sebelum dan sesudah bergabung disini?
- E. Pedoman wawancara dengan *Supplier* Warung Nyamplungan
1. Bapak sebagai penyuplai ayam di warung nyamplungan? Sudah berapa lama bapak menyuplai?
  2. Biasanya berapa yang bapak kirimkan untuk warung nyamplungan? Dan mendapatkan penghasilan berapa?
  3. Bagaimana dampak setelah menyuplai di warung nyamplungan? Apakah berpengaruh terhadap penghasilan?
  4. Selain di warung nyamplungan apakah bapak juga menyuplai ayam ke tempat lain?
  5. Pandangan bapak melihat warung nyamplungan ini bagaimana? Apakah senang?
  6. Dengan adanya warung ini apakah membantu perekonomian bapak?
- F. Pedoman wawancara dengan Pengurus Pondok Pesantren Nurul Huda
1. Apa visi dari ponpes enha?
  2. Apakah semua biaya Pondok Pesantren gratis?
  3. Apa saja dampak positif dengan adanya Enha Corp?
  4. Apa dampak positif warung nyamplungan yang dirasakan anda?
  5. Dengan adanya Enha Corp ini apakah pondok terbantu atau bahkan bisa mandiri?
  6. Apakah menurut anda warung nyamplungan ini sudah efektif dalam pemberdayaan ekonomi pesantren?
- G. Pedoman wawancara dengan alumni Pondok Pesantren Nurul Huda
1. Berapa lama anda nyantri di Ponpes Enha?
  2. Bagaimana sistem pendidikan yang diterapkan di Ponpes Enha?
  3. Apakah ada perbedaan perlakuan santri ngalong dengan santri yang sudah lama disana?
  4. Apakah anda dikenakan biaya selama nyantri disana?
  5. Bagaimana pandangan anda tentang enha corp?

6. Bagaimana tanggapan anda melihat enha corp sekarang?
7. Menurut anda dengan adanya enha corp apakah bisa menjadikan ponpes mandiri?
8. Bagaimana tanggapan anda mengenai warung nyamplungan?
9. Apakah warung nyamplungan sudah berkembang cukup baik menurut pandangan anda?
10. Dampak positif dengan adanya warung nyamplungan menurut anda (yg anda ketahui)? Tentunya dengan adanya warung nyamplungan kemandirian pesantren semakin terlihat tentunya

H. Pedoman wawancara dengan tim media Enha *Coorporation*

1. Sudah berapa lama bergabung di tim Enha Corp?
2. Apa saja tugas anda di Enha Corp?
3. Apa Definisi Enha Corp dan makna enha corp menurut anda?
4. Apa tanggapan anda dengan berdirinya enha corp?
5. Dengan adanya enha corp apakah menjadikan ponpes enha menjadi mandiri?
6. Dampak positif yg anda rasakan setelah gabung dengan enha corp? (Secara umum)
7. Dampak positif yang anda rasakan setelah gabung dengan enha corp (dampak dari segi ekonomi)?
8. Bagaimana pandangan anda mengenai unit usaha yg ada di enha corp? Apakah cukup membantu pondok dan membantu masyarakat?
9. Bagaimana tanggapan anda melihat berdirinya salah satu unit bisnis yaitu warung nyamplungan?
10. Menurut pandangan anda unit bisnis manakah yang paling berdampak untuk membantu perekonomian pondok? Apakah warung nyamplungan atau unit bisnis lain?

*Lampiran 2***Transkrip Wawancara**

Transkrip wawancara dengan ketua outlet Warung Nyamplungan

P : Peneliti  
 N : Narasumber  
 Nama : Faqih (20 tahun)  
 Waktu : Sabtu, 23 dan 24 September 2023 pukul 10.00-12.00  
 Lokasi : Warung Nyamplungan Desa Langgongsari Kecamatan Cilongok

P : Bagaimana struktur organisasi warung nyamplungan?

N : Ada CEO, ketua outlet, dan masing-masing divisi.

P : Tiap unit atau divisi ada berapa?

N : Untuk pelayanan itu ada 6 sama CS. CS itu yang gencar di online, facebook ada, tik tok ada. Belanja 2 orang, administrasi 3 orang, produksi ini banyak ada kurang lebih 12, termasuk chef, dll.

P : Apa definisi enha corp menurut anda?

N : Satu unit usaha milik pesantren Enha. Enha sendiri diambil dari akronimnya Nurul Huda jadi singkat Enha. Enha terbagi menjadi empat ada Enha Akademi, Enha Farm, Enha Media, dan Enha Cooperation. Enha corp ini bergerak dibidang bisnisnya Ponpes karena kebetulan pondok kami gratis (pendidikan, makan, asrama) benar-benar ditanggung oleh pesantren karena kita pengen usaha, kita pengen mandiri akhirnya kita membentuk usaha yang diwadahi oleh Enha Corp.

P : Apa tujuan dari Enha Corp ini

N : Pertama awalnya untuk melatih life skill teman-teman santri.

Jadi mereka yang sudah lulus dari SMA sederajat, selain pesantren (ilmu agama) kami juga diajari tentang bagaimana menjadi enterpreneur dan tidak hanya di warung nyamplungan ada juga di barbershop, ada di sate wringin mereka juga belajar motong kambing. Itu memang tujuan awalnya memang benar-benar mewujudkan santri karena waktu itu Bang Andi Noya, beliau pernah tanya ke Gus Abror bahwa "Gus ini anak-anak ketika sudah lulus pesantren mereka ini mau ngapain?" Nah ini kan sebenarnya pertanyaan simple tetapi menohok. Akhirnya kami siap-siap dan Gus Abror atau yang akrab kami panggil dengan sebutan bapak. Akhirnya beliau atas dasar yang pertama tidak semua santri ketika lulus mau jadi kyai. Ketika ada anggapan harus jadi kyai itu salah besar, dari 1.700 santri yang ada tidak mungkin semua jadi kyai paling hanya beberapa persen saja. Yang lain mungkin ada yang dagang, pertanian, dsb.

Kedua, tidak semua orang punya previllage. Latar belakang santri disini tidak sama. Mungkin kalau anaknya seorang kyai atau tokoh yang terpandang yang mana ketika mereka dakwah bisa langsung diterima. Tetapi jika anak orang biasa atau orangtuanya siapa mereka agak kesulitan didalam menjalankan misi dakwah itu. Gus Abror akhirnya berpikir "oh ya benar juga anak-anak kalau misal sudah lulus mereka

butuh kerja" Dan harapan beliau, teman-teman disini ketika mereka membangun tidak meminta donasi kemana-mana, jadi mereka benar-benar bisa mandiri. Akhirnya " Ya sudahlah kita bikin unit usaha, waktu itu tahun 2016 kami sudah buat usaha air galon tetapi kan untung dari situ masih sangat sedikit, apalagi waktu itu lingkupnya masih kecil. 2019 ini mulai terbentuk Enha Corp mulai kami tata sistem, brandingnya juga benar-benar kami tata dan Alhamdulillah di tahun 2023 sudah memberikan dampak yang lumayan untuk berjalannya Pondok Pesantren. Tujuannya yang jelas untuk membentuk karakter santri yang mandiri. Disatu sisi karena memang pondok pesantren kami ini gratis yang pasti kita harus mandiri. Untuk tujuan utama ingin membuktikan bahwa teman-teman santri mereka bisa mandiri dengan embel-embel "santri juga bisa".

P : Bagaimana sejarah singkat Warung Nyamplungan?

N : Ini mba ini kan ada jalan sekitar 300 meter itu ada sumberan. Dulu warga di sumberan itu banyak pohon nyamplung, buahnya kecil kaya cimplukan kerena komoditas desanya, dan apa yang menjadi komoditas utama desa pasti jadi satu nama untuk tempat itu. Misal banyak pohon salak namanya salakan. Nah disumberan tersebut banyak pohon nyamplung. Kebetulan zaman makin kesini-sini anak zaman sekarang taunya bulakan mereka sudah ngga tau apa itu nyamplungan, dan dimana tempatnya. Padahal ketika kita tarik ke belakang nyamplungan ini sangat bermanfaat untuk orang-orang sekitr untuk mandi, mencuci dan sangat bermanfaat tetapi anak muda tidak tahu. Akhirnya Gus Abror, Bang Andi dan 40 orang sowan ke ndalem beliau minta restu sekalian mau dinamai apa dan di usulkan oleh Eyang Nyai (Ibu Gus Abror) untuk dinamai dengan warung nyamplungan. Filosofi nyamplungan sebagaimana kali Nyamplungan itu bermanfaat untuk orang banyak, harapannya pun Warung ini dapat memberi manfaat untuk orang banyak.

P : Apakah bahan baku di ambil dari warga sekitar?

N : Betul semua fasilitas kami ambil dari warga sekitar selagi masih memenuhi standar karena kami juga memiliki standar sendiri, tidak asal-asalan misal seperti ayam ada kriteria ada ayam jantan ada ayam kampung. Jadi kami ingin warga sekitar juga merasakan manfaat dari warung ini tetapi kita juga ingin barang yang masuk ke warung kami juga sesuai standar kami. Karyawan juga kami ambil dari warga sekitar seperti janda, pemuda seperti yang masak, adang. Ya Alhamdulillah lah.

P : Anda disini sebagai apa?

N : Saya merangkap dua posisi. Wakil kepala dan kadang terjun dibidang pelayanan juga. Kalo ada tamu-tamu penting Alhamdulillah saya diberi kepercayaan untuk itu.

P : Apakah anda sebelum disini pernah bekerja diluar?

N : Setelah 7 tahun saya sekolah disini, 2019 buka gerai kopi di gor. Ketemu dengan banyak orang kemudian Warung Nyamplungan buka akhirnya saya disini. Dulu disini itu kebon dan kesannya angker karena tidak ada aktivitas.



- P : Bagaimana perbedaan sesudah dan sebelum bergabung di warung nyamplungan?
- N : Secara keilmuan, karena saya belajar ilmu agama (nyantren) dan waktu itu saya nggap ilmu seperti ini itu tidak penting mba " buat apa belajar seperti ini" memang ada kaidah kalau cari ilmu agama nanti dunia akan ngikut, oke ngikut tapi kalo ngga dipelajari ya gimana mau ngikut. Intinya ini usaha dari 0, waktu itu saya santri terus langsung ketemu orang banyak kita bicara pun kaku dan bingung. Kita ngga tahu cara melayani itu gimana, ilmu tentang administrasi itu apa, profit itu apa, dan segala praktiknya. Dan sampai sekarang menurut saya pribadi itu manfaat banget yang pasti jadi punya banyak relasi seperti bertemu dengan Bang Andi Noya, Pak Roni ketua BI. Perbedaannya ya dari yang dulu saya ngga tau apa-apa terus masuk kesini Alhamdulillah bisa ketemu orang sukses. Saya bisa ngobrol itu adalah suatu anugerah saya disini, mungkin kalau saya ngga disini sulit mba. Makanya itu keberkahan dari pondok juga salah satunya berkah beliau para pengasuh pondok.
- P : Apa yang menarik dari Warung Nyamplungan ini sehingga mereka datang?
- N : Kami hanya berusaha menjaga kualitas dan kebersihan kita-kita benar-benar menjaga dan mereka datang juga karena tertarik dengan pesantrennya, misalnya Pak Ganjar. Bisa kesini juga karena Bang Andi yang bawa. Dari sini akhirnya saya belajar public speaking mba. Waktu dulu saya ngomong ya malu, ketika ngomong didepan umum malu dan gugup sekarang Alhamdulillah dengan tokoh penting bisa ngobrol. Pengalaman disini sungguh luar biasa mba. Selain itu dulu ketika saya mondok itu istilahnya saya disangoni tetapi sekarang Alhamdulillah setiap bulan bisa ngasih orang tua karena kan disini ada bisyaroh. Itu juga yang teman-teman kami rasakan minimal ya sangu ngga minta.
- P : Bagaimana cara mereka tahu warung ini?
- N : Ya itu tadi mba dari relasi kami dari Bang Andi. Ceritanya Bang Andi datang sebelum adanya warung ini beliau mengatakan bahwa santri harus mandiri dan punya suatu usaha. Sebenarnya Bang Andi kesini lantaran Kepala Desa sini, jadi dulu Desa Langgongsari terkenal karena pengelolaan dana BumDes terbaik se-Jateng kalau tidak salah, yang akhirnya kades disini diundang oleh Pak Jokowi 2018/2017 saya lupa. Bang Andi waktu itu punya program Kick Andy yang didalamnya orang desa yang berdampak dan tertarik pada kepala desa sini. Waktu beliau datang kesini waktu dulu kan ada pohon durian luas banget disini nah terus Bang Andy datang dan minta dicarikan rumah karena beliau ternyata nyaman disini. Akhirnya jadi lebih dekat dengan Kades sini yaitu Pak Rasim waktu itu. Setelah itu bikin acara didesa lalu Kades ini bilang "kita minta izin dulu ke Ponpes ke Gus Abror dulu". Kemudian beliau kepo dengan Gus Abror. Kemudian beliau datang dan ngobrol dengan Gus Abror dan diundang menjadi salah satu nominasi Kick Andy. Kemudian beliau usul untuk membuat usaha, dan sangat mensupport

kemandirian. Ketika beliau ada tamu pasti diajak kesini diperkenalkan bahwa ini dari pesantren. Jadi informasi tersebut didapat salah satunya dari Bang Andy dan juga dari pengasuh. Ketika beliau ada tamu diajak kesini, daripada ndalem repot masak jadi diajak kesini sekaligus memperkenalkan. Kalau tamu puas kan jadi mereka bisa kembali lagi.

P : Menurut anda warung nyamplungan ini sudah efektif dalam memberdayakan ekonomi masyarakat dan ekonomi pesantren?

N : Jujur ini sudah memberikan dampak, dari segi ekonomi dan dari segi pengalaman. Untuk sistem sedang kami benahi. Karena disini semua santri dan banyak tidak tahu jadi belajar perlahan. Kalau untuk masyarakat menurut saya sudah sangat membantu misal untuk jajan anak, jadi tukang parkir, jual ayam. Karena disini lumayan pesat supplier juga berasal dari warga sini juga pemuda yang tidak bekerja juga kami berdayakan disini.

P : Strategi yang membedakan warung sini dengan warung yang lain?

N : Dengan pertama digital kami gencar di medsos ig, fb, tiktok kami gencar disitu. Di instagram setiap bulan kami iklan bisnis disitu. Dari situ akhirnya minat pengunjung bertambah. Fashion kami juga menjadi ciri khas dan sudah disepakati tidak menghilangkan sisi kesantrian kami bahkan jadi menarik dan fashion seperti ini cuma disini, dan menjadi identik dan bertanya "ini milik santri atau ini milik pesantren?" Nah dari situ akhirnya baru tahu, awalnya mereka ngga tau. Ketika mereka puas kan itu jadi promosi gratis. Kan promosi itu sebenarnya hanya satu kali mba repeat order itu tergantung kesan mereka setelah datang kesini. Okelah ketika mereka liat di instagram kemudian mereka ngga puas mereka ngga akan balik lagi.

P : Apa yang membedakan warung ini dengan yang lain? Yang menarik disini?

N : Milik pesantren apalagi kalo mereka tahu kalau penghasilan disini untuk pesantren kadang malah ada yang makan disini diniatkan untuk shodaqoh ya ada. Di Purwokerto mungkin setiap bulan ada warung makan berdiri tetapi ngga semua bisa bertahan mba. Makanya kami kan jauh nih mba masuk ke pemukiman kami berusaha mempertahankan 3 pilar yang menjadi kunci suksesnya usaha kuliner yaitu kualitas produk, pelayanan, kebersihan. Benar-benar kami jaga kadang kan ada yang misal di setting khusus untuk didepan itu kan beda dengan yang misal lagi ngelap piring terus peka terhadap pelanggan yang datang. Selain itu masakan kami tradisional, tempat kita didesa udaranya juga masih udara desa, pelayanan, dan fashion santri itu juga yang jadi hal yang menarik dari sini.

P : Bagaimana manajemen organisasi mulai dari perencanaan. Dan apakah semua santri bisa bergabung disini?

N : Semua bisa masuk dan yang memilih langsung dari Bu Nyai kami pun "manut" yang penting itu:

- Bukan santri yang menghafal Qur'an. Karena disini butuh fokus disini juga ketemu banyak orang. Kalo santri yang menghafal dimasukkan

disini kan hafalannya bisa terganggu.

- Sudah tidak sekolah dan bukan pengurus pusat

Dari beliau yang menentukan ya kita jalan, kita juga ada pelatihan seperti latihan order.

Kalau diluar itu kan ada yang pesan sendiri ke kasir. Kalau kami karena kebanyakan tamu kita menengah ke atas kalau harus beliau yang menghampiri kan ngga etis jadi kami mementingkan itu. Itu juga ada latihannya. Bu Nyai juga memilih santri yang "ndilalah" kurang mampu. Beliau juga memilih anak sampai melihat latar belakang santri tersebut. Apakah dari backgraound yang kurang mampu sangat jarang beliau memasukan anak kyai misalnya. Karena anak kyai kan harus meneruskan estafet perjuangan orang tuanya. Jadi kriterianya begitu. Lebih ke personal dan keputusan ndalem.

P : Berarti hubungan santri dan kyai sangat dekat?

N : Dekat sekali mba, Bu Nya i itu bisa langsung tahu latar belakang santri tersebut, dan info juga dari pengurus.

P : Bagaimana sistem bagi hasil warung dengan Ponpes?

N : Karena ini milik pesantren jadi semua keuntungan untuk pesantren. Yang penting kita beresi dulu sewa air, tanah, bisyaroh setelah selesai kita kasihkan ke ponpes. Tiap tahun kita juga ada agenda reward umroh untuk pegawai.

P : Output dan input sudah tergolong efisien?

N : Profit Alhamdulillah sudah balik modal. Dan kami juga ada target setiap bulan 45% Alhamdulillah setiap bulan tercapai 47-48 bahkan sampai 50%. Walaupun yang mengelola santri tapi kami juga menjalankan dengan sistem mba. Keuangan, administrasi, dll sudah tertata. Dan yang belanja juga ngikut data (+) dan (-) langsung keluar.

Sistem uang juga sama, memang dari awal sistem kita perketat agar berjalan awet. Kami juga dengan aplikasi berbayar, online, dan aplikasi tidak berbayar juga ada.

P : Menurut anda apakah tujuan dari Enha Corp di warung nyamplungan sudah tercapai?

N : Kalau soal itu berjalan mba, karena kan baru 4 tahun. Tetapi untuk berdirinya warung ini sudah membantu. Seperti yang tukang parkir disini kami ambil dari pemuda yang tidak bekerja. Dan pendapatannya juga lumayan mba paling ngga dapat 2 juta. Warga yang tadinya tidak bekerja jadi bekerja, contohnya itu badeg. Ketika di suplai disini kan langsung jadi uang karena tidak perlu di masak jadi gula dan ngga ribet. Antara hasil jual gula dan jual badeg lebih banyak yang jual badeg. Juga dulu ada yang belum lulus waktu itu terus disini kemudian setelah lulus buka usaha mirip-mirip ini kaya Lamongan juga dan sudah punya karyawan. Nah itu contoh yang jadi tujuan kami, awalnya kan beliau belajar masak disini. Akhirnya dirumah beliau belajar bisnis ya meskipun kaya kali lima tetapi ternyata beliau sudah punya karyawan. Tetapi secara keseluruhan karena tujuan awal untuk memberdayakan santri jujur itu sudah mulai kelihatan mba.

- P : Apa saja faktor penghambat dan pendukung? Misal seperti pesaing?
- N : Kalau untuk kompetitor justru kami senang, mari kita bersaing dengan kualitas. Karena kan kalau orang sekarang itu senang dengan yang baru tetapi mudah bosan. Ketika ada warung lain yang buka kami ngga kaget. Dan selama ini di google review semua bintang 4/5. Mereka yang bisa bertahan pasti yang mempertahankan kualitas dan pelayanan. Paling yang menjadi masalah adalah akses jalan mba. Kadang orang yang tahu mengikuti google maps itu biasanya di sasarin ke jalan yang ada tikungan terjal nah itu karena kondisi kami didesa jadi mapsnya kadang kesitu. Upaya juga sudah kami lakukan misal seperti pasang papan di jalan kadang dicabut orang atau kadang disobek. Upaya tetap kami lakukan tapi kan kadang orang berpegang pada google maps sebenarnya tetap sampai kesini cuma harus muter-muter dulu. Selain itu juga kita japri setiap weekend boom japri tiap malam sampai 200.

Transkrip wawancara dengan karyawan Warung Nyamplungan dari luar Pondok Pesantren

- P : Peneliti
- N : Narasumber
- Nama : Nurul (21 tahun)
- Waktu : Sabtu, 23 September 2023 pukul 12.00-12.15
- Lokasi : Warung Nyamplungan Desa Langgongsari Kecamatan Cilongok

- P : Sebelum disini pernah kerja diluar?
- N : Sudah pernah di PT SAMPURNA dan disini udah kurang lebih 1 tahun.
- P : Apakah anda bertempat tinggal disini? mondok disini juga?
- N : Rumah saya dideket sini, tapi saya mondoknya diluar ngga disini.
- P : Bagaimana sistem bergabungnya disini?
- N : Jadi dulu disini buka lowongan jadi CS lalu saya iseng-iseng mencoba. Kebetulan juga disini caranya orang-orang terdekat sini saja kalau semisal jauh kan itu resikonya banyak jadi dari ponpes juga mintanya yang dekat.
- P : Saya nyoba, terus di interview paginya langsung mulai kerja.
- N : Cuma itu untuk CS kalau untuk pramusaji ngambilnya dari pondok. Sebenarnya agak sulit untuk bergabung disini, karena kebetulan waktu itu sedang buka lowongan terus saudara juga ada yang kerja disini dan atasannya juga cocok sama saya akhirnya diinterview dan bisa bergabung.
- P : Perbedaan yang mba rasakan sebelum dan sesudah ada warung ini?
- N : Kaya lebih nyaman lingkungannya kan santri, juga disini dibimbing gus-gus dan diperhatikan juga. Ada ngaji, ada kajian bulanan juga ada disini. Semua karyawan Enha Corp setiap bulan ada kajian disini (aula warung nyamplungan). Kan kalo di luar juga pakainnya begitu, ditentukan oleh atasannya. Kalau disini saya senang karena tertutup, senang aja mba di warung nyamplungan yang di dalamnya semua santri kan saya jadi belajar dari sini, selain itu juga dekat.
- P : Kalau dari sisi ekonomi bagaimana mba?

- N : Senang karena disini dapat bisyaroh. Selain itu juga di sini ada koperasi wajibnya jadi disini nabung dipotong koperasi wajib.
- P : Apa saja pengalaman yang anda dapatkan?
- N : Jadi ketemu banyak orang, kebetulan juga saya jadi CP dan sering jadi dikenal banyak orang kaya "mana yang namanya mba nurul, mba nurul si yang mana orangnya" kaya gitu seringnya. Juga jadi tahu orang yang bernama karena kan disini sering kedatangan orang-orang di BI, BAPINSA, mas Fallen.
- P : Apakah menurut anda ini sudah efektif?
- N : Menurut saya sudah, karena warga dan juga santri-santri disini juga diberdayakan.
- P : Bagaimana manajemen organisasi?
- N : Engga, tetapi ada yang sedikit kaya gitu tapi engga banyak lebih merangkul dan belajar bersama.
- P : Bagaimana tugas anda disini?
- N : Posting ig, story WA, story ig, japri-japri orang, dm-dm orang, menerima orderan baik reservasi atau delivery order.
- P : Ketika melihat warung ini anda sebagai warga sini bagaimana kesannya?
- N : Kesannya dulu hanya orang-orang elit yang pake mobil saja soalnya jarang banget yang orang biasa. Orang yang atas-atas. Kalau saya lewat aja "loh kok mobil semua motornya ngga ada" setau saja juga mahal si disini jadi orang yang mampu, kalau orang biasa jarang. Wali santri banyak kalau hari jumat
- P : Bagaimana perasaanya ketika mau dibangun ini?
- N : Senang banget, saya juga melihat waktu dibangun pondasi saja santri semua. Saya benar-benar salut melihatnya.

Transkrip wawancara dengan karyawan Warung Nyamplungan dari Pondok Pesantren

- P : Peneliti
- N : Narasumber
- Nama : Warda (19 tahun)
- Waktu : Sabtu, 23 September 2023 pukul 12.15-12.30
- Lokasi : Warung Nyamplungan Desa Langgongsari Kecamatan Cilongok
- P : Apakah anda gabung disini langsung ditunjuk?atau ada seleksi masuk sini?
- N : Iya mba langsung ditunjuk, awalnya saya kan di dapur pondok tiba-tiba dipanggil suruh keluar dan di masukan kesini.
- P : Kalau sudah selesai bekerja transit dimana?
- N : Dipondok mba, ada tempatnya sendiri kalo lagi di pondok ada ngaji ya ikut ngaji. Ndalem tidak mewajibkan ada keringanan atau kebebasan bagi kami yang kerja disana.
- P : Dampak positif adanya warung nyamplungan?
- N : Lebih kenal banyak orang, berpengalaman juga jadi banyak taunya lah.
- P : Bagaimana kalo dari segi ekonomi?
- N : Lebih mandiri aja si, kan kalo dipondok biasanya orang tua ngirim kalo



- sekarang ngga (bisa mandiri).
- P : Semenjak keluar dari dapur pondok, sudah pernah bekerja diluar?
- N : Belum mba
- P : Menurut anda warung ini sudah berjalan secara efektif terutama untuk pemberdayaan ekonomi?
- N : Efektif mba, yang lebih berdampak itu ke pondok mba. Pondok disini kan gratis semuanya termasuk makan. Kalo untuk uang jajan itu baru sendiri.
- P : Manajemen organisasi atau lingkungan kerja yang ada disini bagaimana? Apakah sehat?
- N : Tidak ada senioritas dan semua sama seperti keluarga.
- P : Kesan ketika awal mendengar warung ini akan berdiri?
- N : Seneng, selain mondok kita juga bisa belajar tentang manajemen, berwirausaha dan ngga melulu dipondok.
- P : Pengalaman berkesan yang didapatkan ketika bergabung di Warung Nyamplungan?
- N : Dari yang tadinya pendiam dan pemalu jadi lebih percaya diri. Dulu saya ngomong aja grogi mba tapi seiring berjalannya waktu sekarang agak bisa bicara.
- P : Sebagai kasir, faktor penghambat dan pendukung?
- N : Rata-rata susah cari jalannya. Kalo orang baru susah cari jalannya dan kadang di jauh-jauhi sama maps.
- P : Apakah pernah dikomplain soal harga?
- N : Engga mba, malah dibilang kok murah banget ayamnya gede banget
- P : Rata-rata pengunjung pejabat atau orang biasa?
- N : Lebih banyak pejabat tertentu, kalo orang biasa jarang tapi kalau hari jumat penjengukan santri atau sambangan nah biasanya mampir kesini.

Transkrip wawancara dengan karyawan dan warga sekitar Warung Nyamplungan

- P : Peneliti
- N : Narasumber
- Nama : Ibu Nasiah (45 tahun)
- Waktu : Sabtu, 24 September 2023 pukul 12.130-12.45
- Lokasi : Warung Nyamplungan Desa Langgongsari Kecamatan Cilongok
- P : Apakah anda sudah lama tinggal disini?
- N : Sudah, sejak menikah yaitu tahun 1997. Ya sejak itu mba kulo disini.
- P : Apakah semua anak anda mondok semua disini?
- N : Hanya 1 yang mondok, yang satu mondok sekolah, satu masih MI
- P : Bagaimana perasaan anda dengan adanya warung nyamplungan?
- N : Seneng
- P : Posisi anda disini sebagai apa?
- N : Masak ndampingi chef pertama
- P : Apakah ibu memasak semua menu? Termasuk nasi?
- N : Ya kalo nasi ada bagiannya sendiri mba, kalo saya bagian nyambel, masak buntul, *jangan-janganan*
- P : Apakah anda berada dibelakang terus? Bagaimana perasaan ibu ketika



- dikunjungi orang penting?
- N : Seneng banget mba
- P : Dampak positif dengan adanya warung nyamplungan ini?
- N : Saya sudah 3 tahun disini sebelumnya saya di rumah saja mba, ya dari segi pendapatan juga merasa terbantu.
- P : Bagaimana pendapatan sebelum dan sesudah bergabung disini bu?
- N : Penghasilan nambah, biasanya kan jual sampe gula 5kg. Kalo disini dan diambil badeg nya jadi mboten mawi nggeneni jadi ngga repot mba.

Transkrip wawancara dengan supplier ayam kampung dan warga sekitar

- P : Peneliti
- N : Narasumber
- Nama : Samingun (47 Tahun)
- Waktu : Minggu, 25 September 2023 pukul 08.31-11.24
- Lokasi : Online via whatsapp
- P : Bapak sebagai penyuplai ayam di warung nyamplungan? Sudah berapa lama bapak menyuplai?
- N : Iya, sekitar 3- 4 tahun
- P : Biasanya berapa yang bapak kirimkan untuk warung nyamplungan? Dan mendapatkan penghasilan berapa?
- N : Biasanya jumlah ayam yang dikirimkan 15-20 ekor/hari dengan harga satuan 50.000-55.000( harga tergantung berat ayam)
- P : Bagaimana dampak setelah menyuplai di warung nyamplungan? Apakah berpengaruh terhadap penghasilan?
- N : Alhamdulillah, menambah penghasilan.
- P : Selain di warung nyamplungan apakah bapak juga menyuplai ayam ke tempat lain?
- N : Tidak, paling dijual dipasar
- P : Pandangan bapak melihat warung nyamplungan ini bagaimana? Apakah senang?
- N: Saya senang, Menurut saya dengan adanya warung nyamplungan ini sangat bermanfaat karena dapat membantu perekonomian warga dilingkungan pondok dan sekitarnya.
- P : Dengan adanya warung ini apakah membantu perekonomian bapak?
- N : Iya, sangat membantu

Transkrip wawancara dengan santri Pondok Pesantren Nurul Huda Cilongok

- P : Peneliti
- N : Narasumber
- Nama : Yajril Fida (21 Tahun)
- Waktu : Sabtu, 24 September 2023 pukul 12.45-13.00
- Lokasi : Warung Nyamplungan Desa Langgongsari Kecamatan Cilongok
- P : Apa saja yang menjadi visi dari ponpes enha?
- N : Membangun kebersamaan dalam kemanfaatan dan kemandirian
- P : Apakah biaya pondok semua gratis?
- N : Gratis semuanya, setiap bulan diambil 10 ribu tetapi itu kembali ke santri

misal untuk kebersihan, bayar listrik atau keperluan lain seperti kran rusak, kamar mandi rusak (renovasi). Malah kalau berasal dari keluarga yang kurang mampu dikasih uang jajan.

P : Apa saja dampak positif yang anda rasakan dengan adanya Enha Corp?

N : Bagi kami bisa melatih santri belajar enterpreneur, dan menurut saya yang bisa bergabung di Enha Corp itu sangat beruntung karena skillnya dilatih dan juga dapat pengalaman, kita senang selain belajar agama kita juga belajar berwirausaha itu umumnya si karena kami merasakannya seperti itu.

P : Apa dampak positif yang anda rasakan dari warung nyamplungan?

N : Sangat bermanfaat mba, kalo malam misal jatah nasi habis ya bisa pesan disini, terus bisa juga merasakan kuliner-kuliner pedesaan. Disini juga jelas produk sendiri kan jelas amannya dan jelas kesehatannya.

P : Dengan adanya Enha Corp ini apakah pondok terbantu atau bahkan bisa mandiri?

N : Banget mba, karena tujuan utama dengan adanya Enha Corp kan membangun kemandirian pesantren, jadi melatih pihak pesantren agar tidak bergantung pada orang lain. Banyak manfaatnya, rata-rata teman-teman sering cerita katanya juga sangat membantu dengan pendapatan segitu sangat membantu pondok, mengingat pondok tidak menyebarkan proposal.

P : Apakah menurut anda warung nyamplungan ini sudah efektif dalam pemberdayaan ekonomi pesantren?

N : Sudah, karena selain bisa membantu pondok teman-teman itu sudah bisa dapat bisyaroh sendiri. Pengabdian untuk pondok, yang masuk kesini juga menurut saya benar-benar orang yang tepat karena pengasuh memasukan orang juga tidak sembarangan pastinya dilihat bagaimana kepribadian dan kebiasaannya.

Transkrip wawancara dengan alumni Pondok Pesantren Nurul Huda Cilongok

P : Peneliti

N : Narasumber

Nama : Singgih (24 Tahun)

Waktu: Minggu, 25 September 2023, pukul 09.36-12.24

Lokasi : Online via whatsapp

P : Berapa lama anda nyantri di ponpes enha?

N : Nyantri di ponpes enha saya tidak mukim hanya santri ngalong saja yang tiap harinya ikut ngaji saja, berapa tahun kurang lebih 2 tahun sampe sekarang

P : Bagaimana sistem pendidikan yang diterapkan di enha?

N : Sistem pendidikan di enha tentunya tidak berbeda dengan pesantren pada umumnya, namun di enha ada yang fokus al quran dan kitab juga pembagian kelas nya juga per kitab nya yang di pelajari

P : Apakah ada perbedaan perlakuan santri ngalong dengan santri yang sudah lama disana?

Tentunya berbeda santri menetap lebih banyak jam belajar nya, kalau

- santri ngalong hanya sewaktu-waktu saja ketika Ada jadwal ngajinya
- P : Apakah anda dikenakan biaya selama nyantri disana?
- N : Karena saya santri kalong tidak dikenakan biaya hanya ikut Infak ketika ada moment tertentu Untuk perkembangan enha
- P : Bagaimana pandangan anda tentang enha corp?
- N : Enha corp tentunya menjadi salah titik kemajuan ponpes dengan adanya enha corp
- P : Bagaimana tanggapan anda melihat enha corp sekarang?
- N : Tentunya ikut bangga dan berharap semakin berkembang pesat
- P : Menurut anda dengan adanya enha corp apakah bisa menjadikan ponpes mandiri?
- N : Yah itu salah satu gagasan tentang kemandirian pesantren dan sekarang sudah terbukti dengan peumbangunan yang begitu pesat
- P : Bagaimana tanggapan anda mengenai warung nyamplungan?
- N : Warung nyamplungan merupakan salah satu warung favorit di Banyumas dan tentunya menjadi salah satu objek kuliner makanan dengan suasana desa yang terasa banyak orang orang luar biasa pada berdatangan
- P : Apakah warung nyamplungan sudah berkembang cukup baik menurut pandangan anda?
- N : Sejauh ini sangat berkembang pesat dari apa yang saya lihat setiap hari nya tidak pernah berhenti orang berdatangan
- P : Dampak positif dengan adanya warung nyamplungan menurut anda (yg anda ketahui)?
- N : Tentunya dengan adanya warung nyamplungan kemandirian pesantren semakin terlihat tentunya

Transkrip wawancara dengan tim media Enha *Coorporation*

- P : Peneliti
- N : Narasumber
- Nama : Fatih (22Tahun)
- Waktu : Minggu, 25 September 2023, pukul 09.46-13.55
- Lokasi : Online via whatsapp
- P : Sudah berapa lama bergabung di tim Enha Corp?
- N : Per hari ini tanggal 19 Desember 2023 persis, saya sudah 1 tahun bergabung di tim Enha Corp
- P : Apa saja tugas anda di Enha Corp?
- N : Tugas saya di Enha Corp sebagai content creator (media) di salah satu outlet Enha Corp yaitu Hebi Motor, dan juga akan merangkap sebagai content creator juga di outlet yang selanjutnya akan bertambah yaitu Hebi Mart. Saya juga termasuk anggota divisi Enha Media.
- P : Apa Definisi Enha Corp dan makna enha corp menurut anda?
- N : Definisi Enha Corp menurut saya yaitu sebuah perusahaan yang dimiliki oleh Pondok Pesantren Nurul Huda Langgongsari Cilongok sebagai bentuk ikhtiar kemandirian bisnis dalam rangka salah satunya membiayai operasional pondok karena banyaknya santri yang sudah mencapai ribuan

dengan gratis tanpa biaya. Makna Enha Corp menurut saya yaitu selain tentang bisnis, juga sebagai tempat para santri melatih softskills dan belajar tentang entrepreneur. Karena seperti yang pernah Gus Ajir sampaikan bahwa beliau sadar tidak semua santri akan menjadi Kiai, tidak semua santri memiliki 'privilage' yang sama. Maka titik berangkat dan tantangan santri ketika dakwah pun pasti berbeda. Jadi 2 alasan itulah yang mendasari, mengapa pihak pondok sangat mendorong semua santri untuk mandiri dan melengkapi skill mereka, diantaranya dengan berlatih entrepreneurship di beberapa bidang usaha yang pondok rintis.

- P : Apa tanggapan anda dengan berdirinya enha corp?
- N : Tanggapan saya dengan berdirinya Enha Corp sangat positif mengingat adanya entitas usaha bisnis yang berasal dari desa, tidak dekat dengan jalan raya namun menarik perhatian dari pihak luar dan itu yang membuat Enha Corp sudah banyak dikenal.
- P : Dengan adanya enha corp apakah menjadikan ponpes enha menjadi mandiri?
- N : Dengan adanya Enha Corp memang betul menjadikan Ponpes Enha menjadi mandiri, karena memang seluruh omset yang didapatkan dari seluruh outlet dapat mencukupi semua kebutuhan operasional pondok. Hal ini sebenarnya dilatarbelakangi oleh pengasuh pondok yang melarang pihak pondok untuk meminta dana kepada pihak luar. Oleh karena itulah peran dari Enha Corp menjadikan Ponpes Enha menjadi mandiri.
- P : Dampak positif yg anda rasakan setelah gabung dengan enha corp? (Secara umum)
- N : Dampak positif yang saya rasakan setelah gabung dengan Enha Corp secara umum yaitu bertambahnya relasi/jaringan, menambah pengetahuan tentang bagaimana berbisnis dengan tepat yang diimbangi dengan edukasi dari segi agama, mendapatkan insight/ wawasan baru mengenai bisnisnya Enha Corp, dan menambah wawasan sudut pandang baru tentang bagaimana kehidupan santri di pondok karena pengalaman apa yang sudah saya dapat dan alami ketika dulu pernah mondok waktu semester awal ternyata belum seberapa dibandingkan dengan pondok yang ada di desa.
- P : Dampak positif yang anda rasakan setelah gabung dengan enha corp (dampak dari segi ekonomi)?
- N : Dampak positif dari segi ekonomi yaitu saya dapat menghasilkan uang sendiri dengan usaha saya sendiri, saya dapat mencukupi kebutuhan saya sendiri dan juga kebutuhan yang lain.
- P : Bagaimana pandangan anda mengenai unit usaha yg ada di enha corp? Apakah cukup membantu pondok dan membantu masyarakat?
- N : Usaha yang ada di Enha Corp cukup membantu pondok dan masyarakat, bahkan lebih dari cukup. Karena selain santri yang sudah lulus MA yang mengelola/bekerja, dengan adanya Enha Corp pun juga dapat membuka kesempatan orang sekitar untuk menjadi bagian dari enha corp. Selain itu juga para supplier enha corp juga diutamakan dari orang sekitar.

Sehingga hal inilah yang membuat enha corp memberikan dampak positif bagi masyarakat.

- P : Bagaimana tanggapan anda melihat berdirinya salah satu unit bisnis yaitu warung nyamplungan?
- N : Tanggapan saya mengenai warung nyamplungan yaitu salah satu outlet bisnis dari Enha Corp yang mana dari segi pemasaran sudah sangat baik. Warung Nyamplungan sekarang juga sudah menjadi destinasi kuliner yang ada di wilayah Kabupaten Banyumas yang wajib dicoba. Menurut saya selain berada di lingkungan desa dengan suasana yang tenang dan sejuk, hal yang membuat menarik dari Warung Nyamplungan yaitu karena dikelola oleh para santri.
- P : Menurut pandangan anda unit bisnis manakah yang paling berdampak untuk membantu perekonomian pondok? Apakah warung nyamplungan atau unit bisnis lain?
- N : Menurut saya unit bisnis yang paling berdampak untuk membantu perekonomian pondok yaitu Warung Nyamplungan.





*Lampiran 3***Dokumentasi Wawancara**

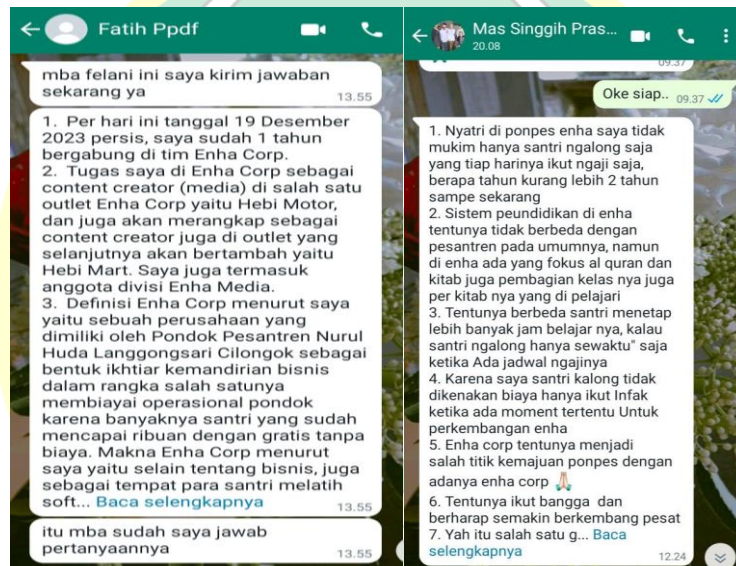
Wawancara dengan Faqih dan Yajril Fida

Sumber: Dokumentasi peneliti





Wawancara dengan Warda dan Nurul  
Sumber: Dokumentasi peneliti



Wawancara dengan Dariah dan wawancara online

Sumber: Dokumentasi Peneliti

*Lampiran 4 Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian*



**WARUNG NYAMPLUNGAN  
DESA LANGGONGSARI KECAMATAN CILONGOK  
KABUPATEN BANYUMAS**

*Jl. Pesantren RT 5 RW 5 Desa Langgongsari Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas*

**SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN**

Nomor: 1/023/XI/WRG.NYM/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini Ketua Outlet Warung Nyamplungan Desa Langgongsari Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas, menerangkan bahwa :

Nama : Felani Herining Tyas  
NIM : 1917201093  
Program Studi : Ekonomi Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Perguruan Tinggi : UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri  
Purwokerto

Telah selesai melaksanakan penelitian di Warung Nyamplungan Desa Langgongsari Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas, terhitung dari Bulan September-November 2023 guna penulisan skripsi dengan judul **“EFEKTIVITAS PEMBERDAYAAN EKONOMI PESANTREN MELALUI UNIT BISNIS WARUNG NYAMPLUNGAN DALAM MENCIPTAKAN KEMANDIRIAN EKONOMI PESANTREN PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Kasus Enha Cooperation Pondok Pesantren Nurul Huda Desa Langgongsari Kecamatan cilongok Kabupaten Banyumas)”**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Cilongok, 28 November 2023

Ketua Outlet



*Lampiran 5 Sertifikat BTA-PPI*



## SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/15950/13/2020

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

**NAMA** : FELANI HERINING TYAS  
**NIM** : 1917201093

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

|                 |   |     |
|-----------------|---|-----|
| # Tes Tulis     | : | 96  |
| # Tartil        | : | 80  |
| # Imla'         | : | 100 |
| # Praktek       | : | 80  |
| # Nilai Tahfidz | : | 75  |




Purwokerto, 13 Agt 2020



ValidationCode



## Lampiran 6 Sertifikat Bahasa Inggris



**IAIN PURWOKERTO**

**MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS**  
**INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO**  
**LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT**

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, [www.iainpurwokerto.ac.id](http://www.iainpurwokerto.ac.id)

---

**EPTIP CERTIFICATE**

*(English Proficiency Test of IAIN Purwokerto)*  
 Number: In.17/UPT.Bhs/PP.009/14833/2019

---

This is to certify that


**Name** : FELANI HERINING TYAS  
**Date of Birth** : CILACAP, June 28th, 2001

Has taken English Proficiency Test of IAIN Purwokerto with paper-based test, organized by Language Development Unit IAIN Purwokerto on May 20th, 2019, with obtained result as follows:


|                                     |    |
|-------------------------------------|----|
| 1. Listening Comprehension          | 48 |
| 2. Structure and Written Expression | 36 |
| 3. Reading Comprehension            | 52 |

---

**Obtained Score** : 453



The English Proficiency Test was held in IAIN Purwokerto.  
 Purwokerto, May 26th, 2019  
 Head of Language Development Unit,



ValidationCode

**H. A. Sangid, B.Ed., M.A.**  
 NIP: 19700617 200112 1 001

SIUB v.1.0 UPT BAHASA IAIN PURWOKERTO - page1/1

## Lampiran 7 Sertifikat Bahasa Arab

  
 IAIN PURWOKERTO

**وزارة الشؤون الدينية**  
**الجامعة الإسلامية الحكومية بورنوكرتو**  
**الوحدة لتنمية اللغة**

عنوان: شارع جندول أحمد ياني رقم: ٤٤، بورنوكرتو ٥٣١٢٦، هاتفه ٠٢٨-٦٢٥٦٢٤- www.iaipurwokerto.ac.id

---

**الشهادة**

الرقم: ان.١٧ / UPT.Bhs / PP.٠٠٩ / ٢٠١٩/١٤٨٣٣

|              |   |
|--------------|---|
|              | منحت الى  |
| الاسم :      | فيلاي هيرينينج تياس   |
| المولود :    | بتشيلاتشاب، ٢٨ يونيو ٢٠٠١   |
| الذي حصل على | فهم المسموع   |
| ٥٣ :         | فهم العبارات والتراكيب  |
| ٤٦ :         | فهم المقروء   |
| ٤٩ :         | النتيجة   |
| ٤٩٢ :        |  |

في اختبارات القدرة على اللغة العربية التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ ١٤  
 ديسمبر ٢٠١٩

بورنوكرتو، ٣ ديسمبر ٢٠١٩  
 رئيس الوحدة لتنمية اللغة،

الحاج أحمد سعيد، الماجستير  
 رقم التوظيف: ١٩٧٠٠٦١٧٢٠٠١١٢١٠٠١

  
 ValidationCode



## Lampiran 8 Sertifikat PPL

|  |   |
|--|---|
|  <p><b>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA</b><br/> <b>UNIVERSITAS ISLAM NEGERI</b><br/> <b>PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO</b><br/> <b>FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM</b><br/> <small>Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126<br/>       Telp. 0281-635624, Fax. 0281-636533, Website: febi.uinszu.ac.id</small></p> |   |
| <h2 style="color: #8B4513;">Sertifikat</h2>  |   |
| <p><b>Nomor : 1142/Un.19/LAB.FEBI/PP.009/03/2023</b></p>   |   |
| <p>Berdasarkan Rapat Yudisium Panitia Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa :</p>   |   |
| <p><b>Nama : Felani Heriningtyas</b><br/> <b>NIM : 1917201093</b></p>  |   |
| <p>Telah mengikuti Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Periode I Tahun Ajaran 2023 di :</p>   |   |
| <p><b>Pisang Leleh Purwokerto</b></p>  |   |
| <p>Mulai Bulan Januari 2023 sampai dengan Februari 2023 dan dinyatakan Lulus dengan mendapatkan nilai <b>A</b>. Sertifikat Ini diberikan sebagai tanda bukti telah mengikuti Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dan sebagai syarat mengikuti ujian <i>Munaqosyah</i>/Skripsi.</p>  |   |
| <p>Mengetahui,<br/>         Dekan<br/>         Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam</p>   | <p>Purwokerto, 27 Maret 2023<br/>         Kepala Laboratorium FEBI</p>  |
| <br><p><b>Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag</b><br/>         NIP.19730921 200212 1 004</p>  | <br><p><b>H. Sochim, Lc., M.Si.</b><br/>         NIP. 19691009 200312 1 001</p> |

Dipindai dengan CamScanner




## Lampiran 8 Sertifikat Aplikom

# SERTIFIKAT

## APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**  
**UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA**  
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-635624 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126



**IAIN PURWOKERTO**

No. IN.17/UPT-TIPD/88791/2022

**SKALA PENILAIAN**

| SKOR   | HURUF | ANGKA |
|--------|-------|-------|
| 86-100 | A     | 4.0   |
| 81-85  | A-    | 3.6   |
| 76-80  | B+    | 3.3   |
| 71-75  | B     | 3.0   |
| 65-70  | B-    | 2.6   |

**MATERI PENILAIAN**

| MATERI                | NILAI   |
|-----------------------|---------|
| Microsoft Word        | 81 / A- |
| Microsoft Excel       | 81 / A- |
| Microsoft Power Point | 81 / A- |


Diberikan Kepada:

**FELANI HERINING TYAS**  
**NIM: 1917201093**

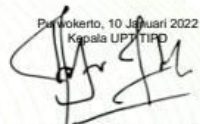
Tempat / Tgl. Lahir: Cilacap, 28 Juni 2001

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan **LULUS** Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program **Microsoft Office®** yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.





Purwokerto, 10 Januari 2022  
 Kepala UPT TIPD



**Dr. H. Fajar Hardoyono, S.Si, M.Sc**  
 NIP.19801215 200501 1 003



*Lampiran 10 Daftar Riwayat Hidup***DAFTAR RIWAYAT HIDUP****A. Identitas Diri**

1. Nama Lengkap : Felani Herining Tyas
2. NIM : 1917201093
3. Tempat Tanggal Lahir : Cilacap, 28 Juni 2001
4. Alamat : Karangasem RT 01 RW 02 Kec. Sampang,  
Kab. Cilacap
5. Nama Ayah : Ngadino
6. Nama Ibu : Sulasih

**B. Riwayat Pendidikan**

1. Pendidikan Formal
  - a. SD /MI : SDN Karangasem 01
  - b. SMP : SMP Negeri 1 Sampang
  - c. SMA/SMK : SMK Negeri 1 Banyumas
  - d. S1, tahun masuk : 2019
2. Pendidikan Informal
  - a. Pondok Pesantren Darul Falah Kedungwuluh Purwokerto Barat

**C. Pengalaman Organisasi**

1. UKM PIQSI UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
2021-2023
2. GENBI PURWOKERTO 2021-2023
3. PENGURUS PONDOK PESANTREN DARUL FALAH 2020-2022